

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
GITA PUSPITASARI**

10412141016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

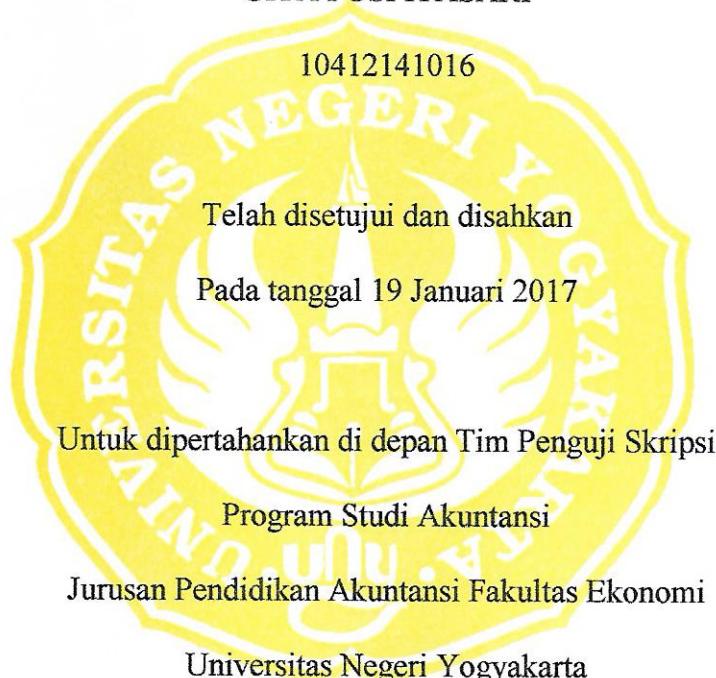
**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS**

SKRIPSI

Oleh:

GITA PUSPITASARI

10412141016



Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 19 Januari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Diana Rahmawati, M.Si
NIP. 197602072 00604 2 001

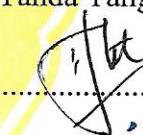
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS

Disusun oleh:
GITA PUSPITASARI
10412141016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Januari 2017 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		08-02-2017
Diana Rahmawati, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		8/2 2017
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		06-02-2017

Yogyakarta, 0.... Februari 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP: 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gita Puspitasari
NIM : 10412141016
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT. JOGJA GRAHA SELARAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang saya rancang adalah benar-benar penelitian dan perancangan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar atau tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis,



Gita Puspitasari

NIM 10412141016

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan.

Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).

Dan berharaplah kepada Tuhanmu."

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

"Wat gebeurd is niet meer terug te draaien"

"Moellijkheden die U niet klein krijgen, maken U groot"

"Weet wat je zegt, maar zeg niet alles wat je weet"

PERSEMBAHAN

Dengan segala ucapan syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Alm. Subagyo yang sangat dirindukan.
2. Ibunda Sriati yang selalu survive, mendukung, mendoakan dalam segala kondisi.
3. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS**

Oleh:
Gita Puspitasari
10412141016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di PT Jogja Graha Selaras, (2) Merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang dibutuhkan dan sesuai untuk PT Jogja Graha Selaras.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah PT Jogja Graha Selaras. Objek penelitiannya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras yang meliputi dokumen yang digunakan, catatan yang mendukung, dan prosedur pembentukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) yang meliputi analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras masih manual. (2) Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras menggunakan metode SDLC yaitu: (a) Analisis sistem meliputi analisis PIECES, analisis kebutuhan sistem dan kelayakan sistem. Hasil dari analisis sistem menunjukkan bahwa sistem lama mempunyai banyak kelemahan dan sistem baru layak untuk dikembangkan karena sistem baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku. Secara ekonomi, sistem juga layak dikembangkan, dengan *payback period* 1 tahun 11 bulan 16 hari, NPV Rp 1.313.995,91. (b) Desain sistem menggunakan *software MySQL* sebagai pengolah database dan *Visual Studio 2010* sebagai desain *interface*, dari desain tersebut terdapat 9 tabel yang meliputi: Tabel user, satuan, kategori, barang, supplier, kavling, barang masuk, tabel barang keluar dan 7 form meliputi: form satuan, kategori, barang, supplier, kavling, pembelian bahan baku dan pengeluaran bahan baku. (c) implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dimulai dengan tahapan persiapan implementasi, pelatihan kepada calon user, dan pengujian sistem. Berdasarkan pengujian, sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terbukti mampu memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu: (a) Laporan Data Barang, (b) Laporan Data Supplier, (c) Laporan Data Kavling, (d) Laporan Stok Barang, (e) Laporan Data Barang Masuk, (f) Laporan Data Barang Keluar, (g) Laporan Pembelian, (h) Laporan Pemakaian Bahan Baku. Metode konversi yang dilakukan adalah metode konversi langsung.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku, PT Jogja Graha Selaras, *System Development Life Cycle* (SDLC).

**ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DESIGN
OF RAW MATERIALS INVENTORY
IN PT. JOGJA GRAHA SELARAS**

By:

Gita Puspitasari
10412141016

ABSTRACT

This research aims to (1) determine accounting information system of inventory that is running in PT Jogja Graha Selaras, (2) design accounting information system of inventory that is needed and appropriate to PT Jogja Graha Selaras.

This research is a development research. The subject is PT Jogja Graha Selaras. The object of the research is all that related to the accounting information system of raw materials inventory in PT Jogja Graha Selaras covering the documents used, supporting note, and the procedure for establishing an accounting information system of raw materials inventory. This research uses data collection methods namely observation, interviews, and documentation. Development method of the data used is the System Development Life Cycle (SDLC) that includes system analysis, system design and system implementation.

Based on the results of the research, (1) The accounting information system of raw materials inventory in PT Jogja Graha Selaras is still manual. (2) The design of accounting information system of raw materials inventory in PT Jogja Graha Selaras conducted SDLC method, namely: (a) a system analysis includes PIECES analysis, analysis of needs and feasibility system. The findings of the analysis system show that the old system has many weaknesses and the new one need to be developed for the new system in accordance with the needs of the enterprise to generate a report related to raw materials inventory. Economically, the system is also eligible to be developed, with a payback period in a year 11 months and 16 days, the NPV is IDR 1.313.995,91. (b) The system of the design uses MySQL software as a database processor and Visual Studio 2010 as an interface design, from the design, there are 9 tables include: Table of the user, unit, category, item, supplier, plots, purchase and expense of raw materials, and 7 forms include: form of units, categories, items, suppliers, plots, purchase and expense of raw materials. (c) The implementation of accounting information system of the raw material inventory begins with the preparation stage of implementation, training to prospective users, and system testing. Based on the testing, the accounting information system of raw materials inventory proven to provide the required information, namely: (a) Report of Items Data, (b) Reports of Supplier Data, (c) Report of Plot Data, (d) Reports of Goods Stock, (e) Reports of Sign goods Data, (f) Report of Exit goods Data, (g) Purchase Report, (h) Raw material consumption report. The conversion method used is a direct conversion method.

Keywords: Accounting Information System Design of Raw Materials Inventory, PT Jogja Graha Selaras, System Development Life Cycle (SDLC).

KATA PENGANTAR

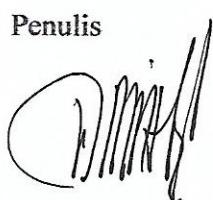
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat, anugrah dan kuasaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Jogja Graha Selaras”. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Phil, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
4. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Aditya Yulla Saputra Samawi, M.M., Direktur PT Jogja Graha Selaras yang telah memberikan izin penelitian.
6. Seluruh karyawan PT Jogja Graha Selaras yang telah membantu dalam penelitian.
7. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik materi dan doa dalam mengerjakan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Penulis berharap semoga dengan disusunnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat menyumbangkan ilmu dan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis



Gita Puspitasari

NIM 10412141016

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Sistem Informasi Akuntansi	10
a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	10
b. Unsur Sistem Informasi Akuntansi	11
c. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	14
d. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	16
2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	18
a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Baku	18
b. Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku	19
c. Metode Penilaian Bahan Baku	21
d. Fungsi yang Terkait	23
e. Dokumen yang Digunakan	24
f. Catatan Akuntansi	25
3. Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi	25
a. Pengertian Perancangan Sistem	25
b. Pengertian Pengembangan Sistem	26
c. Metode Pengembangan Sistem	28

4. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	34
a. Pemodelan Database	35
b. Desain Input	37
c. Desain Output	39
5. <i>Software MySQL</i>	40
a. Pengertian MySQL	40
b. Keungulan MySQL	42
c. Tipe Data MySQL	42
6. <i>Software XAMPP</i>	47
7. Microsoft Visual Basic 2010	50
8. Sistem Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	51
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	55
D. Paradigma Penelitian	61
E. Pertanyaan Penelitian	61
BAB III. METODE PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian	63
B. Subjek dan Objek Penelitian	63
C. Definisi Operasional Variabel	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Pengembangan Sistem	66
1. Tahap Analisis Sistem	66
a. Analisis Sistem	67
b. Analisis Kebutuhan Sistem	70
c. Analisis Kelayakan Sistem	70
2. Desain Sistem	72
a. Pemodelan Data	72
b. Pemodelan Proses	74
c. Desain Antar Muka	76
3. Implementasi Sistem	77
a. Mempersiapkan Rencana Implementasi	77
b. Pengujian Sistem	79
c. Konversi Sistem	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Data Umum	81
1. Sejarah Singkat PT Jogja Graha Selaras	81
2. Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras	83

3. Struktur Organisasi di PT Jogja Graha Selaras	84
B. Data Khusus	87
1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	
PT Jogja Graha Selaras	87
a. Fungsi yang Terkait	87
b. Dokumen yang Terkait	88
c. Catatan yang Terkait	89
d. Prosedur yang Terkait	89
e. Sistem Pengendalian Intern	91
C. Perancangan Sistem	93
1. Analisis Sistem	93
a. Analisis Sistem Lama	93
b. Analisis Kebutuhan Sistem	99
c. Analisis Kelayakan Sistem	103
2. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	
Bahan Baku	114
a. Desain Konseptual	114
b. Desain Fisik	124
D. Implementasi Sistem Persediaan Bahan Baku	148
1. Mempersiapkan Rencana Implementasi	148
2. Melakukan Kegiatan Implementasi	149
a. Pemilihan dan Pelatihan Karyawan	149
b. Pengujian Sistem	151
c. Melakukan Konversi Sistem	201
d. Menindaklanjuti Implementasi	202
E. Pembahasan Hasil Penelitian	204
F. Keterbatasan Penelitian	213
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	214
A. Kesimpulan	214
B. Saran	218
DAFTAR PUSTAKA	219
LAMPIRAN	221

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Kesimpulan Analisis PIECES	98
2. Perhitungan Biaya Pengembangan Sistem	106
3. Tabel Biaya Listrik per Tahun	110
4. Manfaat Pengembangan Sistem	112
5. Tabel User	124
6. Tabel Satuan	125
7. Tabel Kategori	125
8. Tabel Barang	125
9. Tabel Supplier	126
10. Tabel Kavling	126
11. Tabel Barang Masuk	127
12. Tabel Barang Keluar	127
13. Tabel Detail	128
14. Data Stok Awal Persediaan PT Jogja Graha Selaras	181
15. Transaksi Barang Masuk	183
16. Transaksi Barang Keluar	188

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1.	Paradigma Penelitian 61
2.	Struktur Organisasi PT Jogja Graha Selaras 85
3.	Flowchart Sistem Menu Login 115
4.	Flowchart Sistem Menu Utama Admin 116
5.	Flowchart Sistem Menu Utama User 117
6.	Flowchart Sistem Submenu Data Barang 118
7.	Flowchart Sistem Submenu Data Supplier 119
8.	Flowchart Sistem Submenu Data Kavling 120
9.	Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Masuk 121
10.	Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Keluar 122
11.	Flowchart Sistem Submenu Laporan 123
12.	Relasi antar Tabel 128
13.	Desain Menu <i>Login</i> 129
14.	Desain Menu Utama 130
15.	Desain Menu File 130
16.	Desain Menu Master 131
17.	Desain Menu Transaksi 132
18.	Desain Menu Laporan 132
19.	Desain Menu Utilitas 133
20.	Desain Form Login 134
21.	Desain Form Satuan 135
22.	Desain Form Kategori 136
23.	Desain Form Barang 137
24.	Desain Form Supplier 138
25.	Desain Form Kavling 139
26.	Desain Form Pembelian Bahan Baku 140
27.	Desain Form Pengeluaran Bahan Baku 141
28.	Desain Laporan Data Barang 142
29.	Desain Laporan Data Supplier 142
30.	Desain Laporan Data Kavling 143
31.	Desain Laporan Data Stok Barang 144
32.	Desain Form Filter Laporan Data Barang 144
33.	Desain Laporan Data Barang Masuk 145
34.	Desain Form Filter Laporan Data Barang Keluar 145
35.	Desain Laporan Data Barang Keluar 146
36.	Desain Form Filter Laporan Pemakaian Bahan 146
37.	Desain Laporan Pemakaian Bahan Baku Per Kavling 147

38. Desain Form Filter Laporan Pembelian per supplier	147
39. Desain Laporan Pembelian Bahan Baku Per Supplier	148
40. Tampilan Awal	151
41. Login Pengguna	152
42. Menu Utama Admin Sistem Informasi Akuntansi Persediaan PT Jogja Graha Selaras	152
43. Menu Master – Sub Menu Data Satuan	153
44. Form Satuan Terisi	156
45. Menu Master – Sub Menu Data Kategori	157
46. Form Data Kategori Terisi	161
47. Menu Master – Sub Menu Data Barang	162
48. Form Barang Terisi	168
49. Menu Master – Sub Menu Data Supplier	169
50. Form Data Supplier Terisi	174
51. Menu Master – Sub Menu Data Kavling	174
52. Form Data Kavling Terisi	180
53. Form Input Stok Awal	182
54. Sub Menu Transaksi Barang Masuk	186
55. Form Pembelian Terisi	187
56. Sub Menu Transaksi barang Keluar	188
57. Form Pengeluaran Barang Terisi	193
58. Menu Laporan	194
59. Laporan Data Barang	195
60. Laporan Data Stok Barang	195
61. Laporan Data Supplier	196
62. Laporan Data Kavling	197
63. Filter Laporan Data Barang Masuk	197
64. Laporan Data Barang Masuk	198
65. Filter Laporan Barang Keluar	198
66. Laporan Data Barang Keluar	199
67. Filter laporan Pembelian per supplier	200
68. Laporan Pembelian per supplier	200
69. Filter Laporan pemakaian Bahan per kavling	201
70. Laporan Pemakaian Bahan per Kavling	201
71. Konversi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT Jogja Graha Selaras	202

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran terdiri dari:

1. Dokumen Yang Digunakan
2. Catatan Yang Digunakan
3. Daftar Persediaan di PT Jogja Graha Selaras
4. Brosur Harga *Software* dan *Hardware*
5. Dokumentasi Tempat penelitian
6. Surat pernyataan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang ini berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan perekonomian dunia. Hal ini menyebabkan persaingan perusahaan di dunia bisnis semakin kompetitif. Dalam memenangkan suatu persaingan dalam dunia bisnis dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat membutuhkan data yang akurat dan relevan.

Keberadaan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi yang sangat dibutuhkan oleh pengguna informasi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan guna pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang tepat akan membantu manajemen dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan.

Suatu organisasi juga perlu memahami pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada dalam pengawasannya. Informasi mengenai pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut sangat penting untuk menetapkan tanggung jawab atas tindakan yang diambil. Hal ini mendorong perusahaan untuk memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang mampu membantu manajemen dalam mengawasi kegiatan operasionalnya,

yang mampu meminimalkan kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan yang nantinya akan merugikan perusahaan.

Salah satu sistem informasi yang penting untuk dibangun adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku merupakan rangkaian kegiatan pengikhtisaran sumber bahan baku yang tersedia dan ringkasan persediaan bahan baku mentah sampai barang jadi selama periode tertentu untuk menyajikan informasi atas persediaan dengan tujuan pelaporan kepada pihak *internal* dan *eksternal* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai persediaan dalam perusahaan konstruksi merupakan komponen yang sangat penting. Tersedianya informasi persediaan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil berbagai keputusan, antara lain dalam menetapkan harga pokok atas proyek yang dibangun, menetapkan waktu perusahaan untuk menambah persediaan bahan bakunya, dan untuk membandingkan dan mengukur penggunaan material dengan Rencana Anggaran Biaya untuk mencegah terjadinya pemborosan material.

Pengelolaan persediaan merupakan aktivitas penting dalam perusahaan konstruksi, karena kedua aktivitas ini berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan, yaitu aktivitas pelaksanaan proyek. Kelangsungan aktivitas utama perusahaan konstruksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku material.

Keputusan lain terkait dengan aktivitas pelaksanaan proyek adalah kebijakan mengenai persediaan bahan baku yang ada di gudang. Peningkatan

aktivitas pembangunan membuat manajemen harus tepat dalam pengambilan keputusan. Hal ini untuk mengantisipasi terlalu banyaknya bahan baku material dan kerusakan material tidak terjadi.

PT Jogja Graha Selaras merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan developer dan memiliki kantor pusat di Yogyakarta. Awalnya perusahaan ini membangun proyek perumahan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah, namun ketika 60% saham PT Jogja Graha Selaras dimiliki oleh KR Grup, perusahaan ini mulai melakukan pembangunan perumahan untuk masyarakat golongan menengah ke atas. Perusahaan ini telah membangun beberapa proyek perumahan dan ruko di beberapa daerah di Yogyakarta. Pada saat ini PT Jogja Graha Selaras sedang menangani proyek Perumahan Royal Mansion Banguntapan yang terdiri dari 121 unit rumah dengan luas tanah sekitar 2 hektar, dan sedang mempersiapkan perluasan area perumahan seluas 1,5 hektar. PT Jogja Graha Selaras juga sedang mempersiapkan untuk proyek selanjutnya yang berlokasi di Brebes dan di Semarang. Sebagian proyek PT. Jogja Graha Selaras dikerjakan oleh kontraktor. Namun karena penurunan kualitas atau ketidaksesuaian antara kontrak konstruksi dengan hasil konstruksi, beberapa proyek pembangunan dilakukan sendiri dengan pengawasan yang ketat untuk menjaga kualitas konstruksi.

Kegiatan utama perusahaan ini adalah kegiatan pembangunan atau pelaksanaan proyek dan kegiatan operasional lainnya yaitu kegiatan operasional kantor, dan kegiatan operasional penjualan. PT. Jogja Graha

Selaras pada saat ini menggunakan sistem manual dengan menggunakan buku stok persediaan bahan baku dalam pengelolaan persediaannya. Sistem ini masih mengandung beberapa kelemahan diantaranya adalah pencatatan persediaan masuk dicatat berdasarkan supplier dan tidak dicatat berdasarkan jenisnya dan pencatatan persediaan keluar dicatat berdasarkan kavling konsumen dan bukan berdasarkan jenisnya. Ketika perusahaan ingin mengetahui stok persediaan sewaktu-waktu, manajemen akan kesulitan mengidentifikasi jumlah persediaan bahan baku yang tersedia. Manajemen PT Jogja Graha Selaras seringkali melakukan pembelian barang berdasarkan acuan dari petugas gudang yang hanya berdasarkan hitungan harian dan tidak berdasarkan kartu stok. Jumlah stok persediaan yang didapatkan oleh manajemen adalah jumlah stok fisik sehingga kemungkinan terjadi pemborosan material atau kerusakan material sulit teridentifikasi.

Tersedianya informasi mengenai persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan pembangunan. Informasi mengenai bahan baku digunakan untuk mengontrol ketersediaan bahan baku. Bahan baku yang terlalu banyak akan menumpuk di lapangan dan membuat kemungkinan kerusakan bahan baku semakin besar. Sedangkan ketika bahan baku tidak tersedia atau bahan baku belum dikirim akan berdampak pada penangguhan konstruksi dan ini dapat diartikan suatu kerugian besar bagi perusahaan karena progres pembangunan tidak berjalan sedangkan biaya tetap atau biaya konstan seperti biaya gaji karyawan dan biaya administrasi lainnya akan tetap dikeluarkan. Hal ini

akan membuat biaya proyek dan biaya operasional *over budget* atau melebihi dari jumlah yang dianggarkan. Kejadian ini akan membuat kinerja manajemen dan tim pelaksana menjadi buruk. Informasi mengenai persediaan bahan baku dapat digunakan untuk mencegah terjadinya bahan baku material yang menumpuk yang akan berdampak pada meningkatnya resiko kerusakan bahan baku yang merugikan perusahaan dan berdampak juga pada tertahannya modal, sehingga akan mengganggu perputaran arus kas.

Waktu penyelesaian konstruksi yang lebih lama juga berdampak pada pertanggung jawaban perusahaan kepada konsumen. Pelayanan perusahaan akan mendapat citra buruk karena proses pembangunan melebihi dari waktu yang sudah disepakati. Selain itu perusahaan juga dikenakan wanprestasi dan menanggung sejumlah denda sesuai dalam perjanjian pra jual beli dengan konsumen yang telah disepakati.

Tersedianya informasi mengenai persediaan bahan baku secara cepat dan akurat akan memudahkan pihak manajemen dalam pengendalian persediaan bahan baku sehingga mencegah terjadinya pemborosan dalam pemakaian bahan baku. Arus perputaran persediaan yang terawasi dengan baik akan memudahkan pihak manajemen untuk mengontrol pemakaian bahan baku sehingga akan mencegah terjadinya pemakaian bahan baku yang berlebihan, yang nantinya akan berdampak pada pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan anggaran.

Manajemen PT Jogja Graha Selaras menilai pengelolaan informasi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku sangat memberikan manfaat yang cukup banyak bagi perusahaan. Dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan maka PT. Jogja Graha Selaras membutuhkan suatu sistem basis data yang dapat menyimpan data – data yang berhubungan dengan segala transaksi yang berkaitan dengan persediaan.

Dengan Sistem Informasi terkomputerisasi, informasi mengenai persediaan bahan baku akan dengan cepat dihasilkan dan sangat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS LAND”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Tidak tersedianya informasi mengenai pemakaian bahan baku menyebabkan kemungkinan terjadi pemborosan dalam pemakaian bahan baku material sangat besar.
2. Tidak tersedianya informasi mengenai persediaan bahan baku menyebabkan kurangnya pengendalian (*controlling*) terhadap bahan baku tersebut.

3. Tidak tersedianya informasi mengenai jumlah bahan baku yang tersedia menyebabkan beberapa material menumpuk di lapangan sehingga kemungkinan terjadi kerusakan dan pencurian cukup besar.
4. Tidak tersedianya informasi mengenai persediaan bahan baku menghambat pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen.
5. Pengelolaan informasi persediaan bahan baku material masih dilakukan secara manual, sehingga dalam pemrosesan data persediaan bahan baku membutuhkan waktu yang cukup lama dan sulit untuk menentukan konsumsi bahan baku untuk satu unit kavling.
6. Jika terjadi pemborosan pemakaian bahan baku, perusahaan tidak dapat menelusuri pemborosan tersebut dikarenakan tidak tersedianya data dan informasi yang akurat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian agar terfokus pada permasalahan. Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan terkait dengan pengolahan data persediaan barang adalah penyediaan informasi persediaan bahan baku yang tidak dapat dihasilkan dengan cepat dan akurat. Selain itu pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap transaksi yang mempengaruhi persediaan yaitu transaksi pembelian dan transaksi pengeluaran barang.

2. Penelitian hanya dilakukan terhadap fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan yang prosedur dalam melakukan pembelian, pengeluaran barang dan pencatatan dokumen.
3. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan kebutuhan perusahaan dan kelayakan investasi.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditemukan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di PT Jogja Graha Selaras?
2. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai untuk PT Jogja Graha Selaras?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di PT Jogja Graha Selaras.
2. Merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang dibutuhkan dan sesuai untuk PT Jogja Graha Selaras.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi informasi terutama dalam bidang sistem informasi akuntansi.
- b. Hasil penelitian dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan.
- c. Menambah referensi dalam pembuatan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Jogja Graha Selaras, sistem ini menghasilkan informasi persediaan yang akan digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai perancangan dan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai bagi suatu perusahaan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca terutama mahasiswa yang mempunyai minat untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2005: 4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan memproses bisnis.

Sedangkan Jogiyanto HM (2005: 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintan dan pihak-pihak luar lainnya.

Menurut Azhar Susanto (2004:13) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sekumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Kesimpulan dari berbagai pengertian sistem informasi akuntansi di atas yaitu bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan komponen sumber daya organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi guna untuk mengambil suatu keputusan yang relevan bagi pihak perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data keuangan dan non keuangan mulai dari penjurnalan hingga tercapainya suatu informasi berupa laporan keuangan yang telah terkomputerisasi.

b. Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006: 3) menyebutkan 5 unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
- 2) Prosedur, baik manual maupun terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.
- 3) Data-data tentang proses bisnis organisasi
- 4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi
- 5) *Infrastruktur* teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Sedangkan Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing yang dialih bahasakan oleh Kosasih (2007: 24) adalah sebagai berikut :

1) Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perlengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.

2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi

3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut

dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

4) Catatan

Catatan terdiri dari :

- a) Jurnal Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.
- b) Buku besar Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5) Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

- a) Prosedur pembelian persediaan bahan baku
- b) Prosedur penerimaan persediaan bahan baku
- c) Prosedur penyimpanan dan pengeluaran persediaan bahan baku

6) Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan.

c. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Selain itu sebuah sistem juga memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem. Menurut Sutabri Tata (2012:13) dalam buku *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa karakteristik sistem terdiri dari:

1) Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yaitu saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2) Batas Sistem (*Boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi antara satu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3) Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar Sistem (*Environment*) dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan.

4) Penghubung Sistem (*Interface*)

Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung juga satu subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5) Masukan Sistem (*input*)

Masukan (*Input*) adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) yaitu energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi dari masukan sinyal (*maintenance signal*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi.

6) *Signal Input*

Signal Input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluarannya. Sebagai contoh dimana sistem komputer, program adalah *maintenance input* yang digunakan mengoperasikan komputernya dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

7) Keluaran Sistem (*output*)

Keluaran Sistem (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat berupa masukan untuk subsistem yang lain. Keluaran yang dihasilkan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi.

8) Pengolah Sistem (*Proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran yang bermanfaat.

9) Sasaran Sistem (*Objective*)

Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya.

d. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Sistem informasi memiliki komponen utama yang

membentuk struktur bangunan sistem informasi. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan. Mulyadi (2001: 11) menjelaskan beberapa komponen sistem akuntansi sebagai berikut :

1) Blok Masukan (*Input Block*)

Masukan adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Secara umum masukan atau input harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya.

2) Blok Model (*Model Block*)

Blok model merupakan blok untuk mengolah masukan dan data yang disimpan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk memproduksi hasil atau keluaran yang dikehendaki.

3) Blok Keluaran (*Output Block*)

Blok keluaran akan menampilkan hasil dari pengolahan data atau masukan, hasilnya dapat berupa informasi yang bermanfaat dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai *intern* maupun di luar organisasi. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order pembelian, dan lain-lain.

4) Blok Teknologi (*Technology Block*)

Blok teknologi merupakan mesin untuk menjalankan sistem. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem.

5) Blok Basis Data (*Database Block*)

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan berbagai data yang saling berhubungan. Penyimpanan dilakukan dalam sebuah perangkat keras dengan perangkat lunak untuk mengolahnya yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi.

6) Blok Pengendalian (*Control Block*)

Blok pengendalian melaksanakan fungsi pengamanan, perlindungan, dan kelancaran sistem. Blok ini melindungi sistem dari gangguan atau masalah-masalah yang mungkin terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja.

2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem akuntansi persediaan mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, karena kesalahan dalam penilaian persediaan akan berdampak pada laporan laba rugi ataupun neraca.

Zaki Baridwan (2000:149) menjelaskan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Sedangkan Sofyan Assauri (2008: 237) menerangkan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam suatu periode usaha yang normal.

Sistem akuntansi persediaan adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang berhubungan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang untuk dikoordinasikan sedemikian rupa yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku merupakan rangkaian kegiatan pengikhtisaran sumber bahan baku yang tersedia dan ringkasan persediaan bahan baku mentah sampai barang jadi selama periode tertentu untuk menyajikan informasi atas persediaan dengan tujuan pelaporan kepada pihak internal dan eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Dalam melakukan pencatatan persediaan terdapat dua cara atau metode yang dapat digunakan, namun penerapan metode pencatatan persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2001) dalam bukunya Sistem

Akuntansi sistem pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Metode ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan. Setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan, baik itu penambahan persediaan dari pembelian ataupun berkurangnya persediaan karena terjadi penjualan, dengan demikian akun persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan pada setiap saat. Pencatatan secara perpetual berguna untuk menyediakan laporan bulanan ataupun laporan interim, dimana perusahaan dapat langsung menentukan jumlah dan harga pokok persediaan yang dimilikinya tanpa harus menghitung persediaan fisik terlebih dahulu.

2) Metode Persediaan Fisik (*Physical inventory Method*)

Metode ini cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokoknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Dalam metode ini, perusahaan hanya mencatat penambahan persediaan dari pembelian saja, sedangkan berkurangnya persediaan karena penjualan tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui harga pokok barang yang dijual, perusahaan harus menghitung sisa fisik persediaan di gudang.

c. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

Menurut Kieso *et al*, (2007), metode identifikasi khusus yaitu mengidentifikasi masing-masing barang yang dijual dan masing-masing barang yang tersedia untuk dijual. Metode ini hanya digunakan dalam praktik apabila masing-masing persediaan dapat diidentifikasi secara khusus dan dapat dipisahkan untuk setiap pembelian. Oleh karena itu, banyak perusahaan hanya menerapkan metode ini pada persediaan yang jumlahnya relatif sedikit. Dalam metode identifikasi khusus, arus biaya harus sesuai dengan arus barang dan untuk mengatasi kesulitan dalam metode ini, digunakanlah metode yang arus biaya tidak perlu sesuai dengan arus barang.

Menurut Reeve, Warren dan Duchac (2007), untuk mengatasi kesulitan dalam metode identifikasi khusus, perusahaan umumnya menggunakan metode di bawah ini dalam mencatat persediaan. Metode tersebut adalah:

1) Metode Rata-rata Tertimbang (*weighted average method*)

Dalam metode rata-rata tertimbang, biaya rata-rata per unit yang baru akan dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Pemakaian metode rata-rata tertimbang biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis. Metode ini mudah diterapkan, objektif, dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya. Selain itu, perusahaan tidak mungkin mengukur arus fisik persediaan secara

khusus, oleh karena itu, ada baiknya menghitung biaya persediaan atas dasar biaya rata-rata.

2) Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur). Oleh karena itu, persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli paling terakhir. Dalam semua kasus FIFO, persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan terlepas dari apakah yang dipakai adalah sistem persediaan perpetual atau periodik. Kelebihan metode FIFO adalah tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan kedalam beban. Kelebihan lain dari metode FIFO adalah metode FIFO mendekatkan nilai persediaan akhir dengan biaya berjalan. Kelemahan mendasar dari metode FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi. Biaya-biaya yang paling tua dibebankan ke pendapatan paling akhir, yang mungkin akan mendistorsi laba kotor dan laba bersih.

3) Metode *Last In First Out* (LIFO)

Metode LIFO adalah metode yang menandangkan biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang terakhir yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual atau dikeluarkan selama suatu bulan berasal dari pembelian terakhir.

d. Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam prosedur persediaan menurut Mulyadi (2001:10) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Gudang

Fungsi gudang dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku ini yaitu untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di bagian gudang.

2) Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian yaitu untuk mengetahui dan mengecek harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku gudang serta mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

3) Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan.

4) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yaitu sebagai pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan.

e. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:13) dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1) Laporan Penerimaan Bahan Baku.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi syarat seperti jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

2) Bukti Memorial.

Dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum

3) Kartu Perhitungan Fisik

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

f. Catatan Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:20) dalam bukunya Sistem Akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1) Kartu Gudang

Kartu gudang berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas persediaan produk jadi karena transaksi penjualan.

2) Kartu Persediaan

Kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi yang dijual.

3) Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal harga pokok produk jadi yang dijual untuk diposting ke dalam rekening kontrol persediaan produk jadi.

3. Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi

a. Pengertian Perancangan Sistem

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Syifatun Nafisah, 2003: 2). Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001: 3) Hanif Al

Fatta (2007:24) mendefinisikan perancangan suatu sistem sebagai penjelasan secara detail tentang bagaimana bagian-bagian dari sistem informasi diimplementasikan.

Perancangan sistem merupakan penggambaran, perencanaan dan pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan dan memiliki fungsi untuk mengelola organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikooordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam memudahkan pengelolaan perusahaannya.

b. Pengertian Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem merupakan penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada (Jogiyanto, 2003: 35). George H. Bodnar (1996: 356) menjelaskan pengertian pengembangan sistem sebagai berikut: “Pengembangan sistem adalah proses modifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem”.

Menurut Krismiaji (2005, 173-174) pengembangan sistem perlu dilakukan karena berbagai alasan, diantaranya yaitu:

1) Perubahan kebutuhan pemakai atau perusahaan.

Meningkatnya persaingan, pertumbuhan, penggabungan perusahaan, peraturan baru, perubahan dalam pola hubungan regional atau global dapat mengubah suatu struktur organisasi dan tujuannya. Sistem informasi yang digunakan pun juga harus

berubah untuk dapat tetap responsif terhadap kebutuhan perusahaan.

2) Perubahan teknologi

Jika teknologi semakin maju dan menjadi lebih murah, sebuah organisasi bisnis dapat memperoleh sebuah sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan perusahaan sehingga lebih efisien.

3) Perbaikan proses pengelolaan bisnis.

Banyak perusahaan mempunyai sistem akuntansi yang tidak efisien dalam melakukan pengelolaan terhadap bisnisnya sehingga dalam hal tersebut sangat memerlukan pembaharuan.

4) Dorongan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Meningkatnya kualitas, kuantitas dan kecepatan informasi dapat berdampak pada perbaikan produk atau jasa dan mungkin akan membantu menurunkan pos biaya.

5) Peningkatan produktivitas

Komputer dapat mengotomatisasi sebagian besar pekerjaan klerikal dan berulang.

6) Pertumbuhan perusahaan

Terjadinya pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada perubahan kebutuhan informasi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan perubahan sistem informasi yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan saat ini.

Pengembangan sistem akuntansi secara umum dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem.

c. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis dan pengembangan suatu sistem. Zaki Baridwan (2000:7) menjelaskan salah satu pendekatan yang biasa digunakan untuk mengembangkan suatu sistem adalah *System Development Life Cycle* (SDLC).

Azhar Susanto (2004:341) menyatakan bahwa, “*System Development Life Cycle* (SDLC) adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada saat sistem informasi pertama kali dikembangkan”. Metode pengembangan SDLC merupakan tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan oleh analis sistem dan *programmer* dalam membangun sebuah sistem informasi.

Pendekatan SDLC didasarkan pada siklus kehidupan sistem, dimulai dari suatu tahapan sampai tahapan terakhir dan kembali lagi ke tahapan awal. Tahapan pada metode SDLC adalah:

1) Tahap Analisis Sistem

Hanif Al Fatta (2007: 50) menerangkan bahwa tahap pengembangan sistem yang pertama adalah analisis sistem. Nugroho Widjajanto (2001:539) menyatakan bahwa, “Tahapan

analisis sistem merupakan penerapan pemecahan persoalan organisasi berdasarkan pendekatan “kesisteman”. Untuk menghasilkan pelaporan yang mengungkapkan adanya permasalahan, tahap mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan sangat berguna untuk mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh permasalahan. Tahap analisis sistem dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

a) Analisis Kelemahan Sistem Lama

Analisis kelemahan sistem lama didasarkan pada analisis PIECES, yaitu:

(1) Kinerja (*Performance*)

Analisis kinerja merupakan kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran dan tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dari jumlah waktu tanggap (*response time*) dan jumlah produksi (*throughput*). Jumlah produksi (*throughput*) yang dimaksud adalah jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Waktu tanggap (*response time*) adalah waktu keterlambatan rata-rata antara waktu yang tertunda antara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

(2) Informasi (*Information*)

Analisis informasi merupakan evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang

bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang terjadi. Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Kualitas informasi diukur dengan keakuratan dalam pembuatan laporan informasi yang ada. Keadaan yang membutuhkan peningkatan informasi diantaranya, kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi sekarang, kurangnya informasi yang tepat waktu, kurang akuratnya informasi dan terlalu banyak informasi.

(3) Ekonomi (*Economy*)

Analisis ekonomi merupakan penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari sistem yang diterapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah Biaya (biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber, biaya terlalu tinggi) dan Keuntungan (Pasar-pasar baru dapat dieksplorasi, pemasaran saat ini yang dapat diperbaiki, pesanan-pesanan yang dapat ditingkatkan).

(4) Pengendalian (*Control*)

Sistem keamanan yang digunakan harus mampu mengamankan data dari kerusakan dan dari akses yang tidak diijinkan. Analisis pengendalian meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian diukur dari peningkatan

terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang akan terjadi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini, perlu diperhatikan tentang keamanan atau kontrol yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

(5) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan *output* sebanyak-banyaknya dengan *input* seminim mungkin. Sistem dikatakan tidak efisien bila banyak waktu yang terbuang, data *input* berlebihan, data diproses berlebihan, informasi *output* berlebihan, usaha berlebihan, dan material yang berlebihan

(6) Pelayanan (*Service*)

Layanan merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk. Adapun kriteria-kriteria suatu sistem dikatakan buruk (Hanif Al Fatta, 2007:54), jika sistem tersebut menghasilkan produk yang tidak akurat, tidak konsisten, dan tidak dipercaya, sistem sukar dipelajari dan sukar digunakan, sistem canggung, serta sistem tidak fleksibel. Pelayanan dapat diukur dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang

diterapkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan kemudahan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

b) Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis sistem membagi kebutuhan sistem menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional. Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses yang dilakukan oleh sistem dan berisi informasi yang harus dihasilkan oleh sistem. Kebutuhan non fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi properti perilaku yang dimiliki oleh sistem.

c) Analisis Kelayakan Sistem

Analisis kelayakan sistem dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

(1) Kelayakan teknis

Kelayakan teknis cenderung menilai kebutuhan sistem yang disusun dari teknologi yang digunakan. Teknologi yang digunakan untuk pengembangan sistem sebaiknya teknologi yang mudah didapat, murah dan mudah.

(2) Kelayakan operasional

Sebuah sistem dikatakan layak secara operasional jika kebutuhan sistem dapat menyelesaikan masalah yang ada. Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

(3) Kelayakan ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling dominan dibandingkan dengan aspek kelayakan lainnya. Kelayakan ekonomi merupakan motivasi bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem informasi di perusahaannya. Analisis kelayakan ekonomi bertujuan untuk memberikan pandangan kepada pengguna bahwa sistem yang baru akan memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya. Beberapa metode kuantitatif yang digunakan dalam menentukan standar kelayakan proyek adalah:

(a) *Payback Period*

Metode pembayaran kembali (*Payback Period*) dinyatakan sebagai ekspektasi jumlah tahun yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi awal. Metode ini merupakan metode yang selalu digunakan pertama kali untuk mengevaluasi proyek-proyek penganggaran modal. *Payback Period* dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Proceed}}$$

$\text{Proceed} = \text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}$

(Hansen/Mowen, 2009:153)

Semakin cepat waktu pengembalian investasi maka semakin baik pula investasi tersebut.

(b) *Net Present Value*

Metode nilai bersih sekarang (*Net Present Value*) merupakan metode untuk menyusun peringkat usulan-usulan investasi menggunakan NPV, yang setara dengan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan, yang didiskontokan pada biaya modal. NPV dapat diukur dengan menggunakan persamaan berikut:

$$NPV = cf_0 + \frac{cf_1}{(1+k)1} + \frac{cf_2}{(1+k)2} + \cdots + \frac{cf_n}{(1+k)n}$$

Keterangan :

cf = *cashflow* atau aliran kas

k = tingkat suku bunga yang disyaratkan

Jika NPV bernilai positif, maka proyek diterima.

Jika NPV bernilai negatif, maka proyek ditolak.

(Bringham dan Houston, 2006:519)

4. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Mulyadi (2003:52) menjelaskan bahwa, “Desain adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan”. Perancangan sistem informasi persediaan bahan baku adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi kedalam

sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait dengan persediaan bahan baku.

Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan (Mulyadi, 2001: 18). Perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku berbasis komputer akan melalui beberapa tahapan yaitu pemodelan *database*, pemodelan proses, dan desain *interface*. Desain *interface* meliputi desain *database*, desain *input*, dan desain *output*.

a. Pemodelan Database

Desain *database* digunakan untuk menyimpan data. Desain *database* dalam sistem akuntansi persediaan berbasis komputer terdiri dari beberapa tabel, yaitu:

1) Tabel *User*

Tabel *user* merupakan tabel untuk menyimpan informasi dari pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Tabel *user* digunakan untuk keperluan login atau hak akses pada sistem persediaan bahan baku.

2) Tabel Satuan

Tabel satuan adalah tabel untuk menyimpan data acuan yang digunakan untuk pengukuran atau pembanding dalam pengukuran persediaan. Tabel satuan berisi kode satuan dan satuan.

3) Tabel Kategori

Tabel kategori merupakan tabel yang digunakan untuk mengelompokkan barang berdasarkan klasifikasi tertentu menurut kebijakan perusahaan. Tabel kategori berisi kode kategori dan nama kategori.

4) Tabel Barang

Tabel barang adalah tabel yang digunakan sebagai tempat penyimpanan informasi data barang. Tabel barang berisi nomor kode barang, nama barang, kategori, satuan jumlah dan harga pokok.

5) Tabel Supplier

Tabel pemasok digunakan sebagai tempat untuk menyimpan data pemasok atau *supplier*. Tabel pemasok berisi nomor kode pemasok, nama pemasok, nomor telepon dan alamat pemasok.

6) Tabel Kavling

Tabel kavling digunakan sebagai tempat untuk menyimpan data kavling. Tabel kavling berisi kode kavling, nama *customer*, alamat dan nomor telepon.

7) Tabel Barang Masuk

Tabel barang masuk digunakan sebagai tempat penyimpanan transaksi pembelian dari pemasok. Tabel barang masuk meliputi kode barang masuk, tanggal faktur, data barang yang dibeli, jumlah barang yang dibeli dan total harga barang yang dibeli

8) Tabel Barang Keluar

Tabel barang keluar digunakan untuk menyimpan aktivitas pengeluaran barang oleh pemborong/tukang. Tabel barang keluar terdiri dari kode barang keluar, tanggal, kode barang, kategori, satuan, kavling, jumlah, harga satuan dan total harga.

9) Tabel Detail

Tabel detail digunakan sebagai tempat menyimpan data barang berupa kuantitas barang masuk dan barang keluar beserta stoknya.

b. Desain Input

Pada desain input akan dibuat formulir-formulir yang dibedakan menjadi dua, yaitu form master dan form transaksi. Form master digunakan untuk memasukkan data-data yang sudah ada di perusahaan sebelum diterapkan sistem terkomputerisasi. Form master yang digunakan yaitu:

1) *Form Login*

Form login merupakan *form* yang digunakan untuk memasukkan data berupa *username* dan *password* untuk dapat masuk dan mengakses sistem.

2) *Form Data Satuan*

Form data satuan merupakan *form* untuk memasukkan data satuan yang digunakan sebagai ukuran persediaan bahan baku.

3) *Form Data Kategori*

Form data kategori merupakan *form* untuk memasukkan data kategori yang digunakan untuk mengelompokkan persediaan bahan baku.

4) *Form Data Barang*

Form data barang adalah *form* tempat pengisian atau input data bahan baku yang digunakan dalam sistem persediaan.

5) *Form Supplier*

Form pemasok adalah *form* tempat pengisian daftar dari pemasok bahan baku yang digunakan dalam sistem persediaan.

6) *Form Kavling*

Form kavling adalah form tempat pengisian daftar dari kavling dan pemborong yang bertanggung jawab terhadap pembangunan setiap kavling tersebut.

Form transaksi digunakan untuk mencatat data dari sebuah transaksi yang terjadi. Form transaksi terdiri dari formulir sebagai berikut:

1) *Form Barang Masuk*

Form barang masuk adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi pembelian barang.

2) *Form Barang Keluar*

Form barang keluar adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi pengambilan barang oleh tukang.

c. Desain Output

Desain output ini berupa laporan-laporan dari data-data sebuah transaksi. Laporan diperoleh dari informasi form, kemudian disajikan sesuai dengan kondisi real time. Laporan yang akan dibuat adalah:

1) Laporan Data Barang

Laporan data barang adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar barang dalam sistem persediaan.

2) Laporan Data Supplier

Laporan data supplier adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar pemasok yang terdapat dalam sistem persediaan.

3) Laporan Data Kavling

Laporan data kavling adalah laporan yang digunakan untuk melihat data seluruh kavling yang terdapat dalam aplikasi persediaan.

4) Laporan Data Barang Masuk

Laporan data barang masuk adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai data pembelian bahan baku selama periode tertentu.

5) Laporan Data Barang Keluar

Laporan data barang keluar adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai pengeluaran bahan baku selama periode tertentu.

6) Laporan Transaksi Pembelian

Laporan pembelian per supplier merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai pembelian bahan baku dari tiap supplier selama periode tertentu.

7) Laporan Pemakaian Bahan

Laporan pemakaian bahan baku adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai konsumsi bahan baku untuk masing-masing kavling selama periode tertentu.

8) Laporan Data Stok Barang

Laporan data stok barang adalah laporan yang berisi informasi stok barang yang tersedia dalam sistem sehingga dapat dikontrol jumlah persediaan yang ada. Laporan stok barang juga berisi nilai atas stok barang tersebut. Laporan ini juga bermanfaat untuk mengetahui nilai persediaan akhir.

5. *Software MySQL*

a. Pengertian MySQL

MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data dari SQL (*Database Management System*) atau DBMS yang *multithread, multi-user* dan dengan sekitar 6 juta instansi di seluruh dunia (Bradford, 2010: 11). SQL adalah bahasa standar yang digunakan untuk mengakses *database server*. Bahasa ini awalnya dikembangkan oleh IBM, namun telah diadopsi dan digunakan sebagai standart industri. Dengan menggunakan SQL, proses akses

database menjadi lebih *user-friendly* dibandingkan dengan menggunakan *database* atau *clipper* yang masih menggunakan perintah – perintah program. Informasi dalam bahasa SQL (*Structured Query Language*) pada umumnya tersimpan dalam tabel- tabel yang terdiri dari baris dan kolom. Sedangkan dalam sebuah *database* dapat terdiri dari beberapa tabel. MySQL mampu menangani data yang cukup besar. Perusahaan yang mengembangkan MySQL yaitu TcX, mengaku mampu menyimpan data lebih dari 40 *database*, 10.000 tabel dan sekitar 7 juta baris, totalnya kurang lebih 100 gigabyte data.

Menurut Didik Dwi Prasetyo (2004: 18), MySQL merupakan salah satu *database server* yang berkembang di lingkungan *open source* dan didistribusikan secara free (gratis) dibawah lisensi GPL. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis dibawah lisensi GNU *General Public Lisense* (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus dimana penggunanya tidak cocok dengan penggunaan GPL. MySQL merupakan RDBMS (*Relational Database Management System*) *server*. RDBMS adalah program yang memungkinkan pengguna *database* untuk membuat, mengelola dan menggunakan data pada suatu model relational. Dengan demikian, tabel-tabel yang ada pada *database* memiliki relasi antara satu tabel dengan tabel yang lain.

b. Keunggulan MySQL

MySQL mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Cepat, handal dan mudah dalam pengoperasiannya.

MySQL lebih cepat tiga sampai empat kali daripada *database* server komersial yang beredar saat ini. Mudah diatur dan tidak memerlukan seorang ahli untuk mengatur administrasi MySQL.

- 2) Didukung oleh berbagai bahasa

Database server MySQL dapat memberikan pesan *error* dalam berbagai bahasa seperti Belanda, Spanyol, Portugis, Inggris, Jerman, Perancis dan Italia.

- 3) Lebih mudah

MySQL bersifat *open source* dan didistribusikan dengan garis tanpa biaya untuk UNIX platform, OS/2, Windows Platform.

- 4) Mampu membuat tabel berukuran sangat besar

Ukuran maksimal dari setiap tabel yang dapat dibuat dengan MySQL adalah 4GB sampai dengan ukuran file yang dapat ditangani oleh sistem yang dipakai.

c. Tipe Data MySQL

Tipe data digunakan untuk mengatur komponen-komponen dalam tabel *database*. Secara garis besar, *database* MySQL mempunyai tiga macam tipe data, yaitu:

1) Tipe Data Numeric

Tipe data numeric pada *database* MySQL terbagi atas beberapa macam tipe data yaitu:

a) INT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan bulat positif dan negatif dengan jangkauan antara -2.147.483.648 sampai dengan 2.147.483.647. Tipe data ini mempunyai ukuran 4 byte (32 bit).

b) TINYINT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan bulat positif dan negatif dengan jangkauan antara -128 sampai dengan 127. Tipe data ini mempunyai ukuran 1 byte (8 bit).

c) SMALLINT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan bulat positif dan negatif dengan jangkauan antara -32.768 sampai dengan 32.767. Tipe data ini mempunyai ukuran 2 byte (16 bit).

d) MEDIUMINT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan bulat positif dan negatif dengan jangkauan antara -8.388.608 sampai dengan 8.388.607. Tipe data ini mempunyai ukuran 3 byte (24 bit).

e) BIGINT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan bulat positif dan negatif dengan jangkauan antara -8.388.608 sampai dengan 8.388.607. Tipe data ini mempunyai ukuran 8 byte (64 bit).

f) FLOAT

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan pecahan positif dan negatif presisi tunggal. Tipe data ini mempunyai ukuran 4 byte (32 bit).

g) DOUBLE

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan pecahan positif dan negatif presisi ganda. Tipe data ini mempunyai ukuran 8 byte (64 bit).

h) DECIMAL

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan pecahan positif dan negatif presisi ganda. Tipe data ini mempunyai ukuran 8 byte (64 bit).

i) REAL

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan pecahan positif dan negatif. Tipe data ini mempunyai ukuran 8 byte (64 bit).

j) NUMERIC

Digunakan untuk menyimpan data yang berupa bilangan pecahan positif dan negatif. Tipe data ini mempunyai ukuran 8 byte (64 bit).

2) Tipe Data Date & Time

a) DATE

Digunakan untuk menyimpan data tanggal dalam format YY:MM:DD.

b) DATETIME

Digunakan untuk menyimpan data tanggal dan waktu dalam format YY:MM:DD HH:MM:SS.

c) TIME

Digunakan untuk menyimpan data waktu dalam format HH:MM:SS.

d) YEAR

Digunakan untuk menyimpan data tahun.

3) Tipe Data String

a) CHAR

Digunakan untuk menyimpan data karakter/string dengan ukuran tetap. Tipe data ini mempunyai jangkauan antara 0 sampai dengan 255 karakter.

b) VARCHAR

Digunakan untuk menyimpan data karakter/string dengan ukuran dinamis. Tipe data ini mempunyai jangkauan antara 0 sampai dengan 255 untuk MySQL versi 4.1 dan mempunyai jangkauan antara 0 sampai dengan 65.535 untuk MySQL versi 5.0.3.

c) BLOB

BLOB (Binary Large Object) adalah tipe data yang digunakan untuk menyimpan data biner seperti file, image, dan suara. Tipe data ini mempunyai jangkauan 216-1 byte.

d) TINYBLOB

Digunakan untuk menyimpan data biner seperti file, image, dan suara. Tipe data ini mempunyai jangkauan 255 byte.

e) MEDIUMBLOB

Digunakan untuk menyimpan data biner seperti file, image, dan suara. Tipe data ini mempunyai jangkauan 244-1 byte.

f) LONGBLOB

Digunakan untuk menyimpan data biner seperti file, image, dan suara. Tipe data ini mempunyai jangkauan 232-1 byte.

g) TEXT

Digunakan untuk menyimpan data text. Tipe data ini mempunyai jangkauan 0 sampai dengan 65.535 (216-1) karakter.

h) TINYTEXT

Digunakan untuk menyimpan data text. Tipe data ini mempunyai jangkauan 0 sampai dengan 255 untuk MySQL versi 4.0 dan mempunyai jangkauan antara 0 sampai dengan 65.535 untuk MySQL versi 5.0.3.

i) MEDIUMTEXT

Digunakan untuk menyimpan data text. Tipe data ini mempunyai jangkauan 0 sampai dengan 224-1 karakter.

j) LONGTEXT

Digunakan untuk menyimpan data text. Tipe data ini mempunyai jangkauan 0 sampai dengan 232-1 karakter.

k) ENUM

Digunakan untuk menyimpan data enumerasi (kumpulan data)

l) SET

Digunakan untuk menyimpan data himpunan data.

6. *Software XAMPP*

XAMPP adalah sebuah *software web server apache* yang didalamnya sudah tersedia *database server mysql* dan *support php programming*. XAMPP merupakan *software* yang mudah digunakan, gratis dan mendukung instalasi di Linux dan Windows. Menurut Alan Ridwan Maulana (2011: 28), XAMPP adalah aplikasi yang dibutuhkan untuk membuat komputer menjadi *web server*. Fungsinya adalah sebagai *server* yang berdiri sendiri (*localhost*). Keuntungan dari XAMPP adalah

hanya dengan menginstal satu kali sudah tersedia Apache Web Server, MySQL *Database Server*, PHP Support (PHP 4 dan PHP 5) dan beberapa *module* lainnya. Hanya bedanya kalau yang versi untuk Windows sudah dalam bentuk instalasi grafis dan yang Linux dalam bentuk file terkompresi tar.gz. Kelebihan lain yang berbeda dari versi untuk Windows adalah memiliki fitur untuk mengaktifkan sebuah server secara grafis, sedangkan Linux masih berupa perintah-perintah di dalam *console*. Oleh karena itu yang versi untuk Linux sulit untuk dioperasikan.

XAMPP merupakan singkatan dari X (empat sistem operasi apapun), Apache, MySQL, PHP, Perl. Berikut ini penjelasan tentang web server X Apache, MySQL, PHP, Perl :

- X : Program ini dapat dijalankan di banyak sistem operasi, seperti Windows, Linux, Mac OS, dan Solaris.
- A : Apache, merupakan aplikasi *web server*. Tugas utama Apache adalah menghasilkan halaman web yang benar kepada user berdasarkan kode PHP yang dituliskan oleh pembuat halaman web. jika diperlukan juga berdasarkan kode PHP yang dituliskan, maka dapat saja suatu *database* diakses terlebih dahulu (misalnya dalam MySQL) untuk mendukung halaman web yang dihasilkan
- M : MySQL, merupakan aplikasi *database* server. Perkembangannya disebut SQL yang merupakan kepanjangan dari *Structured Query Language*. SQL merupakan bahasa terstruktur yang digunakan untuk mengolah *database*. MySQL dapat digunakan untuk membuat dan

mengelola *database* beserta isinya. Kita dapat memanfaatkan MySQL untuk menambahkan, mengubah, dan menghapus data yang berada dalam *database*.

- P : PHP, bahasa pemrograman web. Bahasa pemrograman PHP merupakan bahasa pemrograman untuk membuat web yang bersifat *server-side scripting*. PHP memungkinkan kita untuk membuat halaman web yang bersifat dinamis. Sistem manajemen basis data yang sering digunakan bersama PHP adalah MySQL. Namun PHP juga mendukung sistem manajemen *database* Oracle, Microsoft Access, Interbase, d-base, PostgreSQL, dan sebagainya.
- P : Perl adalah bahasa pemrograman untuk segala keperluan, dikembangkan pertama kali oleh Larry Wall di mesin Unix. Perl dirilis pertama kali pada tanggal 18 Desember 1987 ditandai dengan keluarnya Perl 1. Pada versi-versi selanjutnya, Perl tersedia pula untuk berbagai sistem operasi varian Unix (SunOS, Linux, BSD, HP-UX), juga tersedia untuk sistem operasi seperti DOS, Windows, PowerPC, BeOS, VMS, EBCDIC, dan PocketPC. Dukungan terhadap pemrograman berbasis obyek (object oriented programming/OOP) ditambahkan pada Perl 5, yang pertama kali dirilis pada tanggal 31 Juli 1993.

XAMPP merupakan *tool* yang menyediakan paket perangkat lunak ke dalam satu buah paket. Dengan menginstal XAMPP maka tidak perlu lagi melakukan instalasi dan konfigurasi web server Apache, PHP dan

MySQL secara manual. XAMPP akan menginstalasi dan mengkonfigurasikannya secara otomatis untuk anda atau auto konfigurasi.

7. Microsoft Visual Basic 2010

Yuswanto (2001:100) mengatakan bahwa *Microsoft Visual Basic* adalah bahasa pemrograman *visual* dengan bahasa *basic* sebagai dasar pemrograman. *Microsoft Visual Basic* seolah menjadi kiblat bagi para *software developer* dan menjadi salah satu bahasa yang wajib dipelajari oleh berbagai kalangan jika ingin berhasil di dunia komputer.

Kemampuan *Microsoft Visual Basic* adalah menyediakan komponen-komponen yang memungkinkan *programmer* untuk membuat program aplikasi yang sesuai dengan tampilan dan cara kerja *Windows* (Yuswanto, 2001:23). *Microsoft Visual Basic* adalah sebuah program dasar yang sederhana yang dapat digunakan untuk merancang sebuah aplikasi untuk menampilkan sebuah data yang sebelumnya telah disimpan dalam sebuah basis data dengan tampilan yang dapat disesuaikan dengan pengguna aplikasi.

Microsoft Visual Basic 2010 adalah sebuah alat untuk mengembangkan dan membangun aplikasi yang bergerak di atas sistem .NET Framework, dengan menggunakan bahasa BASIC (*Beginners' All-purpose Symbolic Instruction Code*). Dengan menggunakan alat ini, para programmer dapat membangun aplikasi Windows Forms, Aplikasi web berbasis ASP.NET, dan juga aplikasi *command-line*.

Alat ini dapat diperoleh secara terpisah dari beberapa produk lainnya (seperti *Microsoft Visual C++*, *Visual C#*, atau *Visual J#*), atau juga dapat diperoleh secara terpadu dalam *Microsoft Visual Studio*. Bahasa *Visual Basic 2010* sendiri menganut paradigma bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dilihat sebagai evolusi dari *Microsoft Visual Basic* versi sebelumnya yang diimplementasikan di atas *.NET Framework*. Peluncurannya mengundang kontroversi, mengingat banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh *Microsoft*.

Visual Basic 2010 merupakan versi terbaru yang dirilis oleh *Microsoft* pada tanggal 12 April 2010, bersamaan dengan dirilisnya *Microsoft Visual C# 2010*, *Microsoft Visual C++ 2010*, dan *Microsoft .NET Framework 4*.

8. Sistem Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2001: 163).

Sistem Pengendalian Internal bertujuan pada yang ingin dicapai dan bukan pada unsur yang membentuk sistem tersebut. Tujuan sistem pengendalian internal yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek

ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiannya kebijakan manajemen.

Mulyadi (2001: 581) menjelaskan unsur-unsur pokok pengendalian internal berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang yaitu:

a. Organisasi

- 1) Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pemasok.
- 2) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan. Hal tersebut dikarenakan karyawan di kedua fungsi tersebut adalah karyawan yang harus bertanggung jawab atas persediaan.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Daftar hasil fisik dan penghitungan fisik ditandatangani oleh ketua panitia pengitungan fisik persediaan.
- 2) Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
- 3) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
- 4) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik

c. Praktik yang Sehat

- 1) Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.
- 2) Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara ndependen pertama oleh penghitung dan kedua oleh pengecek.
- 3) Kuantitas dan data persediaan yang lain tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 4) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dhika Permana (2015) pernah melakukan penelitian dengan judul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD Utama Jati Yogyakarta. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD Utama Jati Yogyakarta masih menggunakan sistem manual sehingga sering terjadi kehilangan data dan informasi yang dihasilkan tidak akurat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dhika Permana adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang sistem informasi

akuntansi persediaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan program yang digunakan untuk pembuatan sistem. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Dhika Permana yaitu UD Utama Jati yang bergerak pada bidang produksi furniture dan penjualan furniture sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis PT Jogja Graha Selaras yang bergerak pada bidang pengembang perumahan yang mempunyai jenis bahan baku yang lebih banyak dan waktu produksi yang lebih lama. Program yang digunakan oleh Dhika Permana adalah *Microsoft Access* sebagai *database* dan *Visual Basic 6* sebagai tampilan *interface* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan *MySql* sebagai *database* sistem dan *Visual Studio 2010* sebagai perancangan tampilan *interface* sistem.

2. Ni Luh Sari Widhiyani (2007) pernah melakukan penelitian yang serupa yang berjudul Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer pada Perusahaan Konstruksi. Ni Luh Sari Widhiyani menyatakan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar perusahaan konstruksi masih menggunakan sistem manual dan jika sudah menggunakan komputer tetapi belum maksimal dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil pengecekan fisik terlihat bahwa terdapat banyak persediaan di gudang dan sebagian tidak dapat digunakan lagi karena mengalami kerusakan. Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa sistem informasi yang ada kurang informatif dan akurat. Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua

penelitian ini sama-sama melakukan perancangan sistem informasi persediaan untuk perusahaan yang bergerak di bidang yang sama yaitu perusahaan konstruksi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Ni Luh Sari Widhiyani dengan penulis adalah program yang digunakan. Ni Luh Sari Widhiyani dalam penelitiannya menggunakan program MYOB sedangkan penelitian ini menggunakan program MySql dan Microsoft Visual Studio 2010.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010) dengan judul Rancangan Sistem Komputerisasi SIA Persediaan (Studi Kasus Pada Apotik Dadi Sehat Semarang). Apotik Dadi Sehat pada saat itu menggunakan sistem manual sehingga data belum terintegrasi dengan baik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo adalah terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada aplikasi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo menggunakan bahasa pemrograman *Visual Foxpro*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010* sebagai tampilan *interface* dan menggunakan *MySql* sebagai basis data serta pengolah datanya.

C. Kerangka Berfikir

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberikan informasi kepada

manager ketika suatu jenis bahan baku membutuhkan penambahan kuantitas. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan atau produksi. Informasi dari aktivitas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan. Sistem informasi persediaan bahan baku berkaitan erat dengan sistem akuntansi biaya produksi dan sistem pembelian.

PT Jogja Graha Selaras merupakan unit usaha dari PT BP Kedaulatan Rakyat yang bergerak pada bidang real estate yang menghasilkan produk berupa unit perumahan dan ruko. PT Jogja Graha Selaras memiliki ratusan barang yang diklasifikasikan ke dalam 34 kategori. PT Jogja Graha Selaras dalam menjalankan kegiatan operasinya belum menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai karena perusahaan ini adalah perusahaan yang sudah lama terbentuk namun dibawah pengendalian manajemen yang buruk dan baru dilakukan penggantian seluruh karyawan sehingga belum ada sumber daya yang mengatur pengelolaan akuntansi secara benar. Oleh sebab itu sistem diterapkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai tingkat laba yang diinginkan. Sedangkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku bertujuan agar proses pencatatan terkait persediaan bahan baku berjalan dengan lancar karena dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terlebih pengelolaan bahan baku terkomputerisasi maka perusahaan akan mendapatkan manfaat yang cukup besar. Manfaat sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yaitu berjalannya pengelolaan persediaan bahan baku menjadi teratur. Pengelolaan

akuntansi persediaan bahan baku di perusahaan masih menggunakan pencatatan manual sehingga data yang ada masih belum terorganisasi dengan baik sehingga kemungkinan terjadi kehilangan data dan ketidakvalidan data sangat besar. Ketidakvalidan data akan berdampak pada proses penghasilan informasi.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas dari pembelian atau pemakaian bahan baku oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui nilai dari konsumsi bahan untuk masing-masing produk yang dihasilkan. Dalam mengelola persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat mengatur daftar bahan baku yang akan dibeli maupun yang akan diolah, dan memastikan bahwa persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan dalam produksi. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil berbagai keputusan.

Desain sistem dirancang agar perusahaan dapat meminimalkan kesalahan yang diakibatkan oleh *human error* ataupun oleh kesalahan lain yang mungkin dapat terjadi. Proses pencatatan dan penghitungan terkait persediaan bahan baku diharapkan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan memanfaatkan penggunaan komputer. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010* sebagai perancang tampilan *interface* dan menggunakan *MySQL* sebagai

basis data serta pengolah datanya. Rancangan sistem ini menghasilkan beberapa desain yaitu desain basis data, desain *input* dan desain *output*.

Desain basis data meliputi: (1) Tabel user, tabel untuk menyimpan informasi dari pengguna sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Tabel user terdiri dari username dan password. (2) Tabel satuan, tabel untuk menyimpan jenis ukuran yang digunakan untuk pengukuran atau pembanding dalam pengukuran persediaan. Tabel satuan berisi informasi kode satuan dan nama satuan. (3) Tabel kategori, tabel untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah untuk mengelompokkan bahan baku sehingga amanjemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada. Tabel kategori berisi informasi kode kategori dan kategori barang. (4) Tabel barang, tabel yang menyimpan informasi data barang. Tabel barang terdiri dari kode barang, nama barang, kode kategori, kode satuan, jumlah dan harga. (5) Tabel *supplier*, tabel untuk menyimpan informasi pemasok. Tabel *supplier* terdiri dari kode *supplier*, nama *supplier*, alamat, nomor telepon dan nomor HP. (6) Tabel kavling, tabel untuk menyimpan informasi data kavling yang dibangun. Tabel kavling terdiri dari kode kavling, nama *customer*, alamat, telepon dan nomor HP. (7) Tabel barang masuk, merupakan tabel untuk menyimpan informasi data pembelian, meliputi kode barang masuk, tanggal barang masuk, kode barang, kode kategori, kode satuan, kode *supplier*, jumlah barang, harga barang, dan total harga. (8) Tabel barang keluar merupakan tabel untuk menyimpan informasi data barang keluar. Tabel barang keluar terdiri dari kode barang keluar, tanggal barang

keluar, kode barang, kode kategori, kode satuan, kode kavling, jumlah, harga dan total harga. (9) Tabel detail merupakan tabel untuk menyimpan data barang berupa kuantitas barang masuk dan kuantitas barang keluar dan kuantitas stok barang. Tabel detail terdiri dari koe detail, tanggal, kode barang masuk, kode barang keluar, kode barang dan stok.

Desain input data meliputi: (1) *Form* data satuan, *form* data satuan adalah formulir untuk memasukkan data satuan yang digunakan dalam pengukuran bahan baku. (2) *Form* data kategori, *form* data kategori adalah formulir untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan kategori bahan baku yang ada. (3) *Form* data barang, merupakan *form* master untuk pengisian data bahan baku yang belum tersimpan dalam sistem. (4) *Form supplier*, *form supplier* adalah formulir master untuk mengisi data pemasok yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem. (5) *Form kavling*, *form kavling* merupakan formulir untuk menyimpan data kavling yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem.

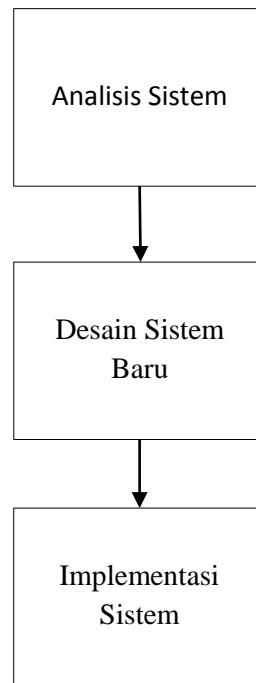
Formulir transaksi digunakan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi yang terjadi. Formulir transaksi terdiri dari dua formulir yaitu: (1) *Form* barang masuk, *form* barang masuk merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pembelian. *Form* barang masuk digunakan untuk mencatat informasi kode barang masuk, tanggal barang masuk, kode barang, kode *supplier*, kode barang, jumlah barang, harga barang dan total harga barang. (2) *Form* barang keluar, *form* barang keluar merupakan formulir transaksi yang digunakan

untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pengeluaran bahan baku. *Form* barang keluar digunakan untuk mencatat informasi kode barang keluar, tanggal barang keluar, kode barang, kode kavling, jumlah barang, harga barang dan total harga.

Desain *output* meliputi: (1) Laporan data barang, laporan data barang merupakan laporan yang berisi informasi terkait data barang yaitu kode barang, nama barang, kategori barang dan satuan. (2) Laporan data *supplier*, laporan data *supplier* berisi informasi terkait data *supplier* yaitu kode *supplier*, nama *supplier*, alamat, nomor telepon, dan nomor HP. (3) Laporan data kavling, laporan data kavling berisi informasi terkait data kavling yaitu kode kavling, nama *customer*, alamat *customer*, nomor telepon dan nomor HP. (4) Laporan data stok barang, laporan data stok barang menunjukkan informasi mengenai jumlah stok barang terakhir dan nilai persediaan terakhir menurut sistem. (5) Laporan data barang masuk, laporan data barang masuk adalah laporan yang menunjukkan informasi semua transaksi pembelian yang terjadi selama periode tertentu. (6) Laporan data barang keluar, laporan data barang keluar adalah laporan yang akan menunjukkan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran bahan baku selama periode tertentu. (7) Laporan pemakaian bahan baku per kavling, laporan pemakaian bahan baku per kavling merupakan laporan pemakaian bahan baku berdasarkan kavling tertentu selama periode tertentu. (8) Laporan pembelian per *supplier*, laporan pembelian per *supplier*, merupakan laporan seluruh transaksi pembelian berdasarkan *supplier* tertentu selama periode tertentu.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah tahap-tahap perancangan sistem, yaitu:



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana fungsi yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?
2. Bagaimana dokumen yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?
3. Bagaimana catatan yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?
4. Bagaimana prosedur persediaan bahan baku yang diterapkan di PT Jogja Graha Selaras?

5. Bagaimana tahap analisis Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?
6. Bagaimana tahap desain Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?
7. Bagaimana tahap implementasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Jogja Graha Selaras yang beralamat di Jalan Pleret Km. 2,2 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai September 2016.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut mempunyai kualitas yang lebih tinggi (Sugiyono, 2011:407). Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan sistem akuntansi persediaan yang berbasis komputer yang mampu mengatasi permasalahan perusahaan pada sistem perusahaan yang masih bersifat manual.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah PT Jogja Graha Selaras yang beralamat di Jalan Pleret Km. 2,2 Banguntapan Bantul Yogyakarta, sedangkan Obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah setiap hal yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan

bahan baku PT Jogja Graha Selaras yang meliputi dokumen dan catatan yang digunakan dan prosedur pembentukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perancangan adalah proses untuk mengimplementasikan sistem informasi terkomputerisasi secara teratur atau terorganisir. Perancangan merupakan pengembangan sistem baru untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang untuk dikoordinasikan sedemikian rupa yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.
3. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi yang digunakan untuk mencatat setiap mutasi persediaan bahan baku yang ada di gudang dengan basis komputer ke dalam alternatif rancangan sistem yang akan diajukan kepada pemakai informasi untuk menjadi bahan pertimbangan pengelolaan perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang diteliti (Sujoko Efferin, dkk, 2008:316). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara:

1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dan beberapa keterangan yang diperoleh dari dokumen intern perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengambilan data dengan melakukan pengamatan dan tanpa mengajukan pertanyaan kepada responden (Sekaran, 2006: 102).

Observasi dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lapangan, dalam penelitian tersebut, juga dapat menggunakan sumber-sumber non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia. Hal-hal yang diobservasi adalah dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada PT Jogja Graha Selaras.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti (Sekaran, 2006: 67).

Dalam penelitian ini wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan karyawan inti PT Jogja Graha Selaras, kemudian dicatat seperlunya guna memperoleh informasi tertulis atau lisan mengenai prosedur kerja dan arus formulir dalam PT Jogja Graha Selaras. Informasi ini digunakan untuk membuat uraian tertulis dan menyusun bagan alir (*flowchart*) yang akan dirancang.

E. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem informasi yang digunakan dalam menyusun perancangan sistem informasi akuntansi persediaan ini yaitu dengan menggunakan Metode *Sistem Development Life Cycle* (SDLC). Tahapan dalam metode *Sistem Development Life Cycle* (SDLC) adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2003: 432) : Analisis Sistem, Perancangan Sistem, Implementasi Sistem, Operasi dan Perawatan Sistem.

1. Tahap Analisis Sistem

Tahap analisis sistem digunakan untuk melihat kebutuhan pemakai sistem yang dirancang di PT Jogja Graha Selaras. Permasalahan yang ada dianalisis dan dievaluasi dengan menggunakan tiga analisis yaitu :

a. Analisis PIECES

Analisis ini dilakukan terhadap *performance, information, economy, control, efficiency, service* yang digunakan sebagai dasar suatu masalah. (Hanif Al Fatta, 2007:51).

1) *Performance*

Analisis kinerja adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dengan *throughput* dan *response time*. *Throughput* adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu. *Response time* adalah rata-rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk menanggapi pekerjaan tersebut.

2) *Information*

Analisis informasi adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Kualitas informasi dapat diukur dengan bagaimana keakuratan dalam pembuatan laporan informasi yang ada. Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan dalam menyikapi

peluang dan menangani masalah yang muncul. Situasi yang membutuhkan peningkatan informasi meliputi:

- a) Kurangnya informasi mengenai keputusan atau situasi yang sekarang.
- b) Kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi yang sekarang.
- c) Kurangnya informasi yang tepat waktu
- d) Terlalu banyak informasi
- e) Informasi tidak akurat

3) *Economy*

Analisis ekonomi adalah penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberi penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan. Analisis ekonomi ini diukur dari bagaimana peningkatan terhadap manfaat-manfaat dan keuntungan atau penurunan biaya yang terjadi.

4) *Control*

Analisis pengendalian yaitu sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan memback up data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diijinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian diukur dari

bagaimana peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta kecurangan yang akan terjadi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini perlu diperhatikan tentang keamanan atau kontrol yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

5) *Efficiency*

Jika ekonomi berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dengan pemborosan yang paling minimum. Efisiensi dapat diukur dari outputnya dibagi dengan inputnya.

6) *Service*

Analisis pelayanan adalah mengkoordinasi aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai. Pelayanan dapat diukur dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang diterapkan untuk menyelesaikan pekerjaan, kemudahan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja serta kemudahan bagi anggota untuk memperoleh informasi.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Hanif Al Fatta (2007:63) menyatakan bahwa analisis analisis kebutuhan sistem dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

c. Analisis Kelayakan Sistem

Menurut Nogroho Widjajanto (2001:539), suatu alternatif solusi harus dapat memenuhi lima jenis kelayakan, yaitu:

1) Kelayakan Teknis

Kriteria kelayakan ini bersangkut paut dengan tingkat dan karakteristik teknologi dalam industri komputer serta kemampuan perusahaan dalam menerapkan teknologi. Untuk mengevaluasi kelayakan teknis tim kerja harus menentukan apakah perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk implementasi sistem yang diusulkan telah tersedia dalam perusahaan. Kriteria kelayakan teknis merupakan kriteria yang paling mendasar untuk dievaluasi. Anggota tim kerja yang berasal dari unit organisasi sistem informasi manajemen biasanya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perangkat yang diperlukan oleh perusahaan. Pengetahuan mereka diperkuat oleh pengetahuan dari konsultan eksternal. Selain itu, para anggota tim juga dapat memperluas wawasan mereka dengan berbagai makalah dan jurnal ilmiah teknologi yang kini banyak tersedia.

2) Kelayakan Ekonomi

Dalam analisis kelayakan terdapat metode kuantitatif untuk mengetahui standar kelayakan proyek, yaitu:

a) *Net Present Value (NPV)*

Analisis dengan menggunakan *Net Present Value* (NPV) menggunakan asumsi dasar dari nilai bunga diskonto.

Rumus untuk menghitung NPV adalah :

$$NPV = \text{nilai proyek} + \frac{\text{Proceed 1}}{(1+i)^1} + \frac{\text{Proceed 2}}{(1+i)^2} + \frac{\text{Proceed 3}}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

Proceed 1 = Selisih total biaya dan manfaat tahun 1

Proceed 2 = Selisih total biaya dan manfaat tahun 2

Proceed 3 = Selisih total biaya dan manfaat tahun 3

Kriteria penilaian NPV adalah sebagai berikut:

$NPV > 0$ *Feasible*

$NPV = 0$ *Indifferent*

$NPV < 0$ *Unfeasible*

b) *Payback Period*

Analisis *Payback Period* digunakan untuk mengetahui lamanya investasi akan kembali. Rumus untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$\text{Payback Periode} = 0 + \frac{\text{Total Biaya Pengembangan Sistem}}{\text{Proceed tahun ke - 1}}$$

3) Kelayakan Legal

Kelayakan legal dilakukan untuk melihat apakah ada konflik antara sistem yang sedang dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya secara legal.

4) Kelayakan Operasional

Sebuah sistem dikatakan layak secara operasional jika kebutuhan sistem dapat menyelesaikan masalah yang ada. Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

2. Desain Sistem

Pada tahap ini akan dikembangkan spesifikasi sistem baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem. Desain sistem yang digunakan dalam mendesain perancangan sistem akuntansi persediaan adalah:

a. Pemodelan Data (*Data Modelling*)

Merupakan salah satu cara untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan pada sebuah sistem. Pemodelan data menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

1) Tabel *User*

Tabel *user* merupakan tabel untuk menyimpan informasi dari pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Tabel *user* digunakan untuk keperluan login atau hak akses pada sistem persediaan bahan baku.

2) Tabel Satuan

Tabel satuan adalah tabel untuk menyimpan data acuan yang digunakan untuk pengukuran atau pembanding dalam pengukuran persediaan. Tabel satuan berisi kode satuan dan satuan.

3) Tabel Kategori

Tabel kategori merupakan tabel yang digunakan untuk mengelompokkan barang berdasarkan klasifikasi tertentu menurut kebijakan perusahaan. Tabel kategori berisi kode kategori dan nama kategori.

4) Tabel Barang

Tabel barang adalah tabel yang digunakan sebagai tempat penyimpanan informasi data barang. Tabel barang berisi nomor kode barang, nama barang, kategori, satuan, jumlah dan harga pokok.

5) Tabel *Supplier*

Tabel *supplier* digunakan sebagai tempat untuk menyimpan data pemasok. Tabel *supplier* berisi kode *supplier*, nama *supplier*, nomor telepon dan alamat.

6) Tabel Kavling

Tabel kavling digunakan sebagai tempat untuk menyimpan data kavling. Tabel kavling berisi kode kavling, nama *customer*, alamat dan nomor telepon.

7) Tabel Barang Masuk

Tabel barang masuk digunakan sebagai tempat penyimpanan transaksi pembelian dari pemasok. Tabel barang masuk meliputi kode barang masuk, tanggal barang masuk, kode barang, kode kategori, kode satuan, kode supplier, jumlah barang yang dibeli, harga satuan dan total harga barang yang dibeli.

8) Tabel Barang Keluar

Tabel barang keluar digunakan untuk menyimpan aktivitas pengeluaran barang oleh pemborong/tukang. Tabel barang keluar terdiri dari kode barang keluar, tanggal, kode barang, kategori, satuan, kavling, jumlah, harga satuan dan total harga.

9) Tabel Detail

Tabel detail digunakan sebagai tempat menyimpan data barang berupa kuantitas barang masuk dan barang keluar beserta stoknya.

b. Pemodelan Proses (*Proces Modelling*)

Merupakan sebuah cara untuk menggambarkan proses transaksi atau masukan data. Pemodelan proses menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) dan Flowchart

1) *Form Login*

Form login adalah *form* yang digunakan untuk masuk ke dalam sistem agar dapat masuk ke dalam form menu utama.

2) *Form* Data Satuan

Form data satuan merupakan *form* untuk memasukkan data satuan yang digunakan sebagai ukuran persediaan bahan baku.

3) *Form* Data Kategori

Form data kategori merupakan *form* untuk memasukkan data kategori yang digunakan untuk mengelompokkan persediaan bahan baku

4) *Form* Data Barang

Form data barang adalah *form* tempat pengisian atau input data bahan baku yang digunakan dalam sistem persediaan.

5) *Form* Supplier

Form supplier adalah *form* tempat pengisian daftar dari pemasok bahan baku yang digunakan dalam sistem persediaan.

6) *Form* Kavling

Form kavling adalah form tempat pengisian daftar dari kavling dan pemborong yang bertanggung jawab terhadap pembangunan setiap kavling tersebut.

7) *Form* Barang Masuk

Form barang masuk adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi pembelian bahan baku.

8) *Form* Barang Keluar

Form barang keluar adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi pengambilan barang oleh tukang.

c. Desain Antar Muka

Desain antar muka bertujuan untuk mengetahui tampilan dari suatu sistem ketika sistem tersebut dikembangkan.

1) Laporan Data Barang

Laporan data barang adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar barang dalam sistem persediaan.

2) Laporan Data Supplier

Laporan data supplier adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar pemasok yang terdapat dalam sistem persediaan.

3) Laporan Data Kavling

Laporan data kavling adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar kavling yang terdapat dalam aplikasi persediaan.

4) Laporan Data Barang Masuk

Laporan data barang masuk adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai data pembelian bahan baku selama periode tertentu.

5) Laporan Data Barang Keluar

Laporan data barang keluar adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai pengeluaran bahan baku selama periode tertentu.

6) Laporan Transaksi Pembelian

Laporan pembelian per supplier adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai pembelian bahan baku dari tiap supplier selama periode tertentu.

7) Laporan Pemakaian Bahan

Laporan pemakaian bahan baku adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai konsumsi bahan baku untuk masing-masing kavling selama periode tertentu.

8) Laporan Data Stok Barang

Laporan data stok barang adalah laporan yang berisi informasi stok barang yang tersedia dalam sistem sehingga dapat dikontrol jumlah persediaan yang ada. Laporan stok barang juga berisi nilai atas stok barang tersebut. Laporan ini juga bermanfaat untuk mengetahui nilai persediaan akhir.

3. Implementasi Sistem

Tahap implementasi adalah tahap ketika sistem informasi telah diterapkan oleh pengguna. Sistem harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu untuk menjamin tidak adanya kendala yang muncul pada saat pengguna menggunakan sistemnya. Tahap implementasi sistem yaitu:

a. Mempersiapkan Rencana Implementasi

Implementasi sistem bertujuan agar proses implementasi itu dapat berjalan dengan tepat waktu dan efisien. Rencana implementasi terdiri dari pekerjaan implementasi, tanggal penyelesaian, perkiraan

biaya dan pengguna atau karyawan yang bertanggung jawab atas setiap pekerjaan. Rencana implementasi menyebutkan saat proyek harus diselesaikan dan saat sistem informasi akuntansi harus mulai beroperasi. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan implementasi adalah menyiapkan kebutuhan untuk implementasi sistem seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), persiapan lokasi untuk dilakukan implementasi, pemilihan karyawan yang akan bertanggung jawab terhadap sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku tersebut dan perlengkapan pendukung lainnya.

Persiapan lokasi adalah proses yang lama dan harus dimulai dengan baik dimuka sebelum tanggal pemasangan sistem. Sebuah PC atau komputer kecil lainnya, membutuhkan sedikit persiapan lokasi. Sistem yang besar dapat membutuhkan perubahan yang besar seperti penambahan stop kontak listrik, fasilitas komunikasi data, peninggian lantai, pengendalian kelembaban, penerangan khusus dan AC.

Terkait dengan pelaksanaan sistem akuntansi persediaan bahan baku perlu dilakukan pelatihan terhadap karyawan. Karyawan dapat dipekerjakan diluar perusahaan atau dipindahkan secara internal. Mempekerjakan karyawan dari dalam perusahaan adalah alternatif yang lebih murah dan lebih efektif karena para pegawai lebih memahami bisnis dan operasi perusahaan. Karyawan yang perlu

diberikan pelatihan adalah karyawan bagian gudang dan bagian logistik.

b. Pengujian Sistem

Pengujian sistem yang tidak memadai adalah salah satu alasan kegagalan sistem. Berikut ini adalah tiga bentuk umum pengujian:

- 1) Peninjauan langsung adalah tinjauan pertahap atas logika prosedur atau program. Tim pengembang dan para pemakai sistem melakukan peninjauan langsung di awal desain sistem. Fokusnya adalah *input, file, output*, dan arus data dari organisasi. Peninjauan langsung selanjutnya, yang dilakukan oleh *programmer*, menangani aspek logika dan *structural code* program.
- 2) Pemrosesan transaksi uji, menetapkan apakah program beroperasi seperti yang diharapkan. Data yang valid dan salah diproses untuk menetapkan apakah transaksi ditangani dengan benar dan kesalahan dideteksi, serta ditangani dengan tepat. Agar dapat mengevaluasi hasil pengujian, respon sistem yang benar untuk setiap transaksi uji harus dispesifikasikan sebelumnya.
- 3) Uji penerimaan menggunakan beberapa salinan dari transaksi dan catatan *file* yang sesungguhnya, bukan menggunakan salinan buatan. Para pemakai mengembangkan kriteria penerimaan dan membuat keputusan akhir apakah akan menerima sistem informasi akuntansi tersebut atau tidak.

c. Konversi Sistem

Proses konversi merupakan proses untuk menerapkan sistem baru yang akan digunakan. Konversi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah konversi langsung, yaitu mengganti sistem yang lama dengan sistem yang baru tanpa memperhatikan sistem lama. Proses konversi sistem ini dipilih karena sistem yang digunakan sebelumnya masih bersifat manual kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat PT. Jogja Graha Selaras

PT Jogja Graha Selaras merupakan salah satu unit usaha dari PT BP Kedaulatan Rakyat Group yang bergerak di bidang properti, *real estate*, dan pengembang perumahan. Produk yang dihasilkan oleh PT Jogja Graha Selaras antara lain ruko dan perumahan.

PT Jogja Graha Selaras awal mula didirikan beralamat di Jalan Imogiri Timur Km. 6 Dladan Baru Banguntapan Bantul Yogyakarta. PT Jogja Graha Selaras didirikan oleh Bapak Agus Farhan bersama 3 rekannya pada tanggal 26 Desember 2009. Sebelum PT Jogja Graha Selaras disahkan sebagai badan usaha berbadan hukum, bapak Agus Farhan dan 3 rekannya telah banyak bergerak di bidang usaha pengembang (*developer*) sejak tahun 2003. Pengembangan yang dilakukan awal mulanya hanya bergerak dalam skala unit yang kecil (kurang dari 10 unit) dan target pasar untuk golongan menengah ke bawah. Sebagai contoh bergerak dalam pengembangan rumah bersubsidi. Awal mulanya PT Jogja Graha Selaras dipimpin oleh Ibu Ida Suryani namun dengan kepemilikan saham terbesar adalah Bapak Agus Farhan. Pada awal tahun 2012 terjadi perubahan atas kepemilikan saham di PT Jogja Graha Selaras dan perubahan struktur organisasi. PT Jogja Graha Selaras

dipimpin oleh Bapak Ramanda Audia Adam dengan kepemilikan saham terbesar dimiliki oleh ibu Linsiana. Pada pertengahan tahun 2013 terjadi perubahan kemimpinan di PT Jogja Graha Selaras. PT Jogja Graha Selaras dipimpin oleh ibu Linsiana sebagai pemegang saham terbesar saat itu. PT Jogja Graha Selaras kembali mengalami perubahan struktur organisasi dan pemegang saham pada bulan Februari 2014. Bapak Gun Nugroho Samawi selaku Direktur Utama PT BP Kedaulatan Rakyat menjadi pemegang saham terbesar di PT Jogja Graha Selaras sekaligus menjadi Komisaris Utama di Struktur Organisasi PT Jogja Graha Selaras hingga saat ini. Sedangkan kepemimpinan PT Jogja Graha Selaras diserahkan kepada Bapak Aditya Yulla Saputra Samawi yang menjabat sebagai direktur.

PT Jogja Graha Selaras tidak menggunakan jasa kontraktor dalam proyek pembangunannya. Pembangunan dilakukan oleh pihak manajemen sendiri untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pengawasan meliputi pengawasan material yang digunakan maupun pengawasan dalam proses kontruksi atau pembangunan. Material yang digunakan oleh PT Jogja Graha Selaras cukup banyak jenisnya sehingga mendukung perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang mampu mengelola persediaan sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

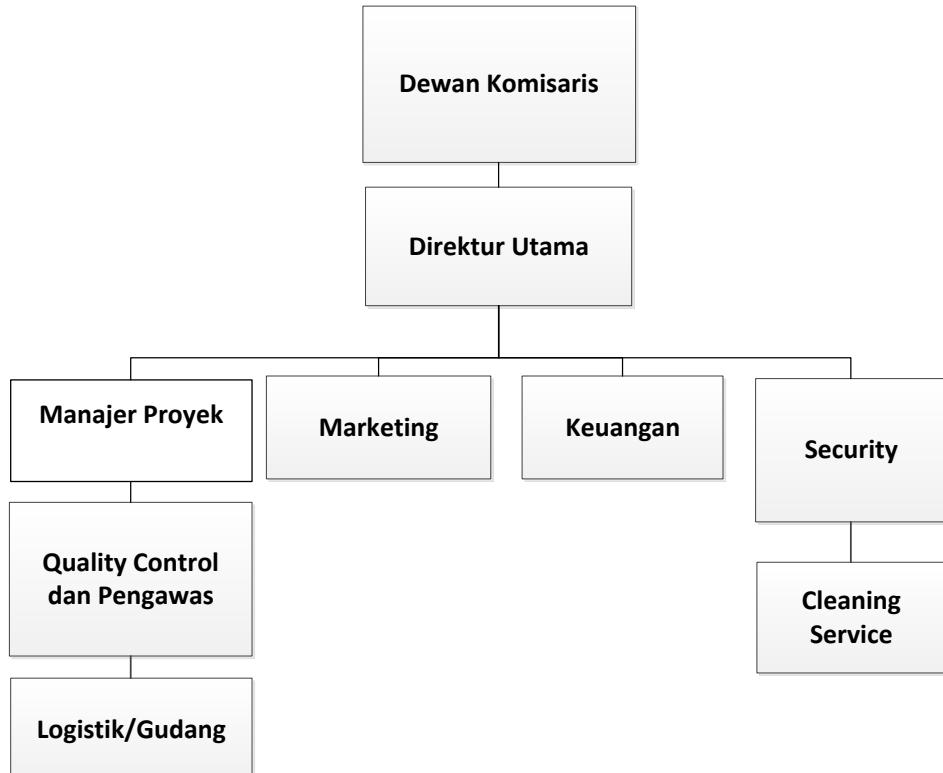
Bahan baku yang digunakan dalam proses bisnis di PT Jogja Graha Selaras sangat banyak macamnya. Mulai dari bahan pokok hingga bahan penolong. Bahan baku tersebut dibagi dalam berbagai kategori antara lain:

- Atap
- Benang
- Besi
- Beton
- Cat
- Ember
- Genteng
- Kabel
- Kaca
- Kayu
- Keramik
- Kamar Mandi
- Aksesoris Kamar Mandi
- Kran
- Kunci
- Lain-Lain
- Lem
- Listrik
- Paku

- Penggantung
- Pintu
- Pipa
- Pipa Dop
- Pipa Knee
- Pipa Kran
- Pipa Sok
- Pipa Tee
- Pompa
- Semen
- Skrup
- Slot Pintu
- Tanah
- Tempat Cuci
- Toren Air

3. Struktur Organisasi di PT Jogja Graha Selaras

Struktur organisasi merupakan bagian yang cukup penting dari suatu perusahaan. Struktur organisasi tersebut mampu menjadi acuan dalam mengatur seluruh wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan. Struktur organisasi PT Jogja Graha Selaras dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Jogja Graha Selaras

Berdasarkan Struktur Organisasi tersebut dapat dijabarkan tugas dan wewenang setiap bagian sebagai berikut:

- a. Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus dan memberikan nasihat kepada direksi terkait dengan segala keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi perusahaan.
- b. Direktur diangkat dan ditunjuk oleh komisaris dan tercatat dalam akta notaris mengenai keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa untuk memimpin dan menjalankan Perseroan Terbatas (PT).
- c. Manajer proyek bertanggung jawab terhadap proyek pembangunan perumahan meliputi merencanakan atau menjadwalkan proyek,

mengelola sumber daya dan membuat laporan pertanggungjawaban proyek.

- d. *Marketing* bertugas dalam bidang pemasaran dan penjualan. Tugas marketing berawal dari memasarkan kepada calon pembeli, menjual dan pelayanan hingga serah terima produk.
- e. Keuangan terdiri dari kasir dan pembukuan. Tanggung jawab seorang kasir adalah kas secara fisik dan pelaporan kas sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sedangkan bagian pembukuan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.
- f. *Quality Control* dan Pengawas bertanggung jawab mengawasi kegiatan pembangunan dan mengontrol kualitas produk agar sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan perusahaan.
- g. Logistik/Gudang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bahan baku material. Pengelolaan yang dimaksudkan adalah mengelola secara fisik dan mengelola secara pencatatan.
- h. *Security* bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan perusahaan baik lingkungan kantor ataupun lingkungan proyek.
- i. *Cleaning service* bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan perusahaan.

B. Data Khusus

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT Jogja Graha Selaras

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang digunakan oleh PT Jogja Graha Selaras masih bersifat manual. Elemen-elemen yang ada pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras adalah sebagai berikut:

a. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

1) Fungsi Pembelian.

Fungsi pembelian bertanggung jawab atas transaksi pembelian bahan baku mulai dari mencari pemasok, perbandingan harga hingga mengoder barang.

2) Fungsi Penerimaan Barang

Fungsi penerimaan barang bertanggung jawab untuk menerima barang yang telah diorder oleh bagian fungsi pembelian. Tugas dari fungsi penerimaan barang adalah mengecek kesesuaian barang yang datang dengan faktur dan *purchase order* yang sebelumnya sudah dibuat. Kesesuaian tersebut meliputi kesesuaian jumlah barang, kondisi barang baik warna, ukuran, dan spesifikasi lainnya.

3) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab terhadap persediaan. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat kesesuaian antara catatan dengan kondisi fisik persediaan.

4) Fungsi Pelaksana Proyek

Fungsi proyek bertanggung jawab terhadap anggaran material yang dibutuhkan berdasarkan kondisi fisik proyek dan berdasarkan data pengeluaran barang dari bagian gudang.

5) Fungsi *Quality Control* dan Pengawasan

Fungsi *Quality Control* dan pengawasan bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan juga kontrol terhadap pemakaian bahan agar tidak terjadi pemakaian berlebihan dan melebihi standar pembangunan.

6) Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertanggung jawab terhadap aliran kas untuk pembayaran material dan penyajian data nilai proyek yang akan berpengaruh terhadap berbagai pengambilan keputusan.

b. Dokumen yang Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

1) Surat Order Pembelian

Surat order pembelian dibuat berdasarkan kebutuhan material di awal minggu dan jumlah persediaan yang tersedia di awal minggu.

Surat order pembelian ini yang menjadi acuan bagian pembelian untuk melakukan order barang.

2) Faktur pembelian

Faktur pembelian memuat informasi mengenai barang yang datang.

Jika faktur sesuai dengan barang yang datang baik jumlah dan spesifikasinya maka faktur ini yang menjadi acuan bagian gudang untuk melakukan pencatatan barang masuk dan kemudian menjadi acuan bagian keuangan untuk melakukan pelunasan terhadap pembelian tersebut.

c. Catatan yang Terkait dalam sistem informasi akuntansi Persediaan Bahan baku di PT Jogja Graha Selaras

1) Catatan Pembelian

Bagian gudang membuat catatan pembelian yang berisi informasi mengenai barang masuk meliputi kuantitas, merk dan harga pokok, total harga dan nilai keseluruhan barang dalam satu faktur atau satu nota.

d. Prosedur yang Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

1) Prosedur Pembelian

Pembelian yang dilakukan PT Jogja Graha Selaras meliputi pembelian tunai dan pembelian kredit. Prosedur pembelian dimulai dengan membuat Surat Order Pembelian kemudian diotorisasi oleh Manajer Proyek. Surat Order Pembelian tersebut dibuat dengan

analisis kebutuhan proyek selama 1 minggu ke depan. Setelah Surat Order Pembelian diotorisasi oleh Manajer Proyek kemudian bagian pembelian melakukan order kepada pemasok melalui telepon ataupun datang sendiri ke tempat pemasok. Pemasok mengirimkan barang yang dipesan bersama dengan faktur penjualan atau nota penjualan rangkap ke-dua. Bagian penerimaan barang mengecek kesesuaian antara faktur dan barang yang diterimanya. Jika dinyatakan sesuai maka dokumen tersebut akan ditandai dengan stempel bahwa barang telah diterima dan stempel jenis pembayaran. Setelah dinyatakan sesuai maka barang tersebut disimpan di gudang sedangkan dokumen berupa faktur/nota dicatat dalam catatan pembelian. Dokumen berupa faktur atau nota tersebut kemudian diserahkan ke bagian keuangan. Ketika jatuh tempo pembayaran, pemasok datang untuk menagih. Bagian keuangan akan mencocokkan dokumen yang dibawa pemasok baik berupa nota rangkap pertama ataupun surat tagihan dari pemasok dengan faktur/nota yang diberikan oleh bagian penerimaan barang. Setelah dinyatakan sesuai bagian keuangan akan membayar secara tunai atau transfer melalui *internet banking*/bank/ATM. Faktur asli dari pemasok beserta kuitansi pembayaran diserahkan kepada bagian akuntansi sebagai dokumen bukti pengeluaran kas. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

2) Prosedur Pengeluaran Barang

Prosedur pengeluaran Barang merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya proyek. Dalam prosedur pengeluaran barang dicatat kuantitas barang yang keluar dan harga pokok persediaan bahan baku.

3) Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan

Sistem penghitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang dan hasilnya digunakan untuk mempertanggungjawabkan bagian gudang dalam melaksanakan fungsi penyimpanan dan bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang dilakukannya. Proses penghitungan fisik persediaan merupakan salah satu unsur pengendalian intern melekat terhadap persediaan.

e. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

1) Organisasi

Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Jogja Graha Selaras belum dapat dikatakan baik jika dilihat dari unsur organisasi karena bagian gudang masih terlibat dalam penghitungan fisik persediaan. Tujuan utama penghitungan fisik persediaan bahan baku adalah untuk menilai kinerja bagian gudang. Jika karyawan bagian gudang mempunyai andil besar

dalam penghitungan fisik sama artinya dengan mengevaluasi kinerja sendiri.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT Jogja Graha Selaras sudah cukup baik. Surat order pembelian dibuat berdasarkan analisis kebutuhan proyek untuk satu minggu kedepan dan diotorisasi oleh Manajer Proyek sehingga pembelian dan barang yang masuk tidak akan melebihi jumlah yang diorder. Ketika barang diterima akan dicatat dalam catatan pembelian. Rekapitulasi atas catatan pembelian tersebut selanjutnya akan diotorisasi terlebih dahulu oleh manajer proyek untuk dipilah mana yang akan lebih dulu dibayarkan. Setelah diotorisasi akan diberikan kepada bagian keuangan. Bagian keuangan akan mengajukan anggaran dana untuk kebutuhan selama satu minggu untuk diotorisasi oleh direktur utama. Dalam anggaran dana tersebut salah satunya adalah kebutuhan dana untuk pembayaran material.

3) Praktik yang Sehat

Pengelolaan persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras tidak menggunakan kartu persediaan. Persediaan hanya dicatat ketika bahan baku diterima. Sedangkan untuk barang keluar jarang dicatat sehingga pemakaian bahan baku kurang bisa terdeteksi secara detail. Untuk mengetahui stok persediaan harus mengecek

kondisi fisik persediaan. Hal tersebut membuat terjadinya pemborosan dan kehilangan sukar terdeteksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Jogja Graha Selaras belum menerapkan praktik pengelolaan persediaan bahan baku yang sehat.

C. Perancangan Sistem

1. Analisis Sistem

a. Analisis Sistem Lama

Analisis terhadap sistem lama bertujuan untuk dapat mengetahui masalah yang terdapat pada sistem yang sedang digunakan di PT Jogja Graha Selaras. Analisis sistem lama pada PT Jogja Graha Selaras menggunakan metode PIECES, yaitu dengan menganalisis kinerja (*performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economy*), pengendalian (*control*), efisiensi (*eficiency*), dan pelayanan (*service*).

1) *Performance* (Kinerja)

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga tujuan dapat segera tercapai. Analisis kinerja pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras dilakukan dengan menganalisis kemampuan sistem yang digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku perusahaan.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras menunjukkan bahwa sistem yang sedang

digunakan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan karena masih bersifat manual. Input data dilakukan secara berulang untuk menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan oleh manajemen. Bagian gudang harus membuat laporan rekapitulasi penerimaan barang tiap supplier untuk dilaporkan ke bagian keuangan guna pembayaran kepada pemasok bahwa barang yang ditagih oleh pemasok telah diterima oleh bagian gudang dan sesuai jumlah, harga satuan dan total nilai yang ditagihkan. Bagian pelaksana proyek membutuhkan laporan stok barang dan laporan pemakaian bahan baku selama periode tertentu untuk membuat anggaran kebutuhan material ke depannya. Dengan sistem yang saat ini digunakan oleh PT Jogja Graha Selaras, perlu proses input data berulang-ulang untuk menghasilkan berbagai macam laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika informasi tidak tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan keputusan menejemen perusahaan bahkan dapat merugikan perusahaan secara materiil. Untuk menyelesaikan laporan yang dibutuhkan dibutuhkan waktu kerja yang melebihi waktu kerja normal atau dapat disebut kerja lembur. Alternatif lain dengan menambah tenaga kerja. Kedua hal tersebut akan menambah biaya upah yang

membebani perusahaan, baik biaya lembur ataupun penambahan biaya tenaga kerja.

2) *Information* (Informasi)

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras menunjukkan bahwa sistem yang sedang digunakan masih bersifat manual. Input data dilakukan berulang kali sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan input data yang akan membuat keakuratan informasi yang dihasilkan pun sulit untuk dipertanggungjawabkan. Jika informasi yang menjadi dasar pengambilan berbagai keputusan tidak akurat akan membuat keputusan yang diambil menjadi kurang tepat sasaran.

3) *Economy* (Ekonomi)

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang saat ini diterapkan menyebabkan timbulnya biaya yang lebih besar daripada sistem yang akan dikembangkan. Sistem manual yang saat ini digunakan perusahaan tidak mampu mengelola persediaan dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari pemborosan material yang digunakan. Data keuangan menunjukkan pembayaran material yang melambung tinggi tidak sebanding dengan progres pembangunan. Pemborosan yang terjadi dapat disebabkan oleh kerusakan material, hilangnya sejumlah material, ataupun pemborosan dalam menggunakan material. Dengan sistem yang

akan dikembangkan akan mampu meminimalkan segala bentuk pemborosan material yang terjadi. Persediaan bahan baku yang banyak di perusahaan mengharuskan karyawan untuk bekerja lebih lama dari jam kerja dalam mengelola persediaan bahan baku tersebut. Hal tersebut menyebabkan timbulnya biaya lembur yang membebani perusahaan. Sistem yang manual membutuhkan proses input data dan pembuatan catatan yang berulang yang menyebabkan pemborosan dalam menyediaan media pencatatan seperti buku dan alat tulis lainnya. Sistem yang akan dikembangkan perusahaan nantinya akan mampu meminimalkan biaya-biaya yang saat ini terjadi.

4) *Control* (Pengendalian)

Dokumen persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras masih berupa dokumen-dokumen kertas yang ditulis dengan tulisan tangan. Dokumen tersebut rawan hilang dan rusak. Tulisan tangan pada dokumen-dokumen tersebut terkadang sulit untuk dibaca dan jika semakin lama disimpan akan semakin sulit untuk dibaca. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang akan dikembangkan pada PT Jogja Graha Selaras akan mampu untuk menyimpan data dengan aman, terhindar dari kerusakan dan kehilangan karena data akan disimpan dalam *database* komputer.

5) *Eficiency* (Efisiensi)

Analisis efisiensi berkaitan erat dengan pemakaian sumberdaya, yaitu sumberdaya manusia, waktu, informasi, uang, peralatan dan keahlian secara maksimal. Termasuk cara perusahaan mampu menghasilkan output secara maksimal dengan input seminimal mungkin. Jenis dan jumlah persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras sangat banyak sedangkan sistem yang sedang berjalan masih bersifat manual. Kondisi seperti ini akan menghabiskan banyak waktu tenaga dan biaya. Manajemen membutuhkan berbagai macam informasi sedangkan dengan sistem manual dibutuhkan input data yang berulang-ulang untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Input data yang berulang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga. Karyawan harus bekerja melebihi jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut akan memunculkan biaya yang lebih besar bagi perusahaan, yaitu biaya lembur.

6) *Service* (Pelayanan)

Sistem lama yang diterapkan di PT Jogja Graha Selaras belum mampu memberikan informasi yang tepat waktu. Sebagai contoh dalam mengajukan order pembelian bagian gudang harus memberikan informasi mengenai stok persediaan, dengan sistem yang manual dan sederhana dibutuhkan input data berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

menghasilkan informasi. Dalam menyediakan data stok barang, perlu mengecek kondisi fisik persediaan karena data stok barang menurut pencatatan sering tidak akurat.

Kesimpulan dari analisis PIECES pada PT Jogja Graha Selaras dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kesimpulan Analisis PIECES

Jenis Analisis	Sistem Lama	Sistem Baru
Analisis Kinerja	Sistem yang sedang digunakan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan	Sistem yang akan dikembangkan mampu menyediakan berbagai informasi dengan cepat.
Analisis Informasi	Keakuratan informasi yang dihasilkan sistem lama sulit untuk dipertanggungjawabkan.	Sistem yang akan dikembangkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat.
Analisis Ekonomi	Terdapat pengeluaran biaya gaji tambahan untuk karyawan yang bekerja lembur, pembelian buku catatan dan alat tulis	Sistem yang dikembangkan dapat meminimalkan kerja karyawan dan tidak membutuhkan catatan pembelian sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan

Jenis Analisis	Sistem Lama	Sistem Baru
Analisis Kontrol	Penyimpanan data secara manual yang berupa dokumen-dokumen kertas akan rawan hilang dan rusak	Sistem yang dikembangkan dapat mengamankan data dari keursakan dan kehilangan.
Analisis Efisiensi	Sistem lama membutuhkan input data yang berulang untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut akan memerlukan banyak waktu dan tenaga yang akan menambah beban perusahaan.	Sistem yang dikembangkan bersifat otomatis sehingga dengan sekali memasukkan data akan diolah sistem dan dapat langsung diperoleh berbagai macam laporan yang diinginkan.
Analisis Pelayanan	Sistem tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan setiap saat.	Sistem yang dikembangkan dapat mengolah data persediaan bahan baku dan menyajikannya setiap saat.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap selanjutnya setelah mengetahui masalah yang ada pada sistem lama yang digunakan PT Jogja Graha Selaras adalah menganalisis kebutuhan sistem. Yang termasuk analisis kebutuhan

sistem adalah menganalisis hal-hal yang dibutuhkan perusahaan untuk mengatasi masalah yang ada pada sistem yang sedang digunakan. Analisis kebutuhan sistem mencakup kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

1) Analisis Kebutuhan Fungsional

- a) Sistem harus mampu memasukkan data persediaan bahan baku perusahaan
 - (1) Pengguna dapat menambah daftar bahan baku baru
 - (2) Pengguna dapat menyimpan daftar bahan baku baru
 - (3) Pengguna dapat mengubah daftar bahan baku yang telah disimpan
 - (4) Pengguna dapat menghapus daftar bahan baku yang telah disimpan sebelumnya.
- b) Sistem harus mampu memasukkan data mengenai pemasok bahan baku material perusahaan.
 - (1) Pengguna dapat menambah daftar pemasok baru.
 - (2) Pengguna dapat menyimpan daftar pemasok baru
 - (3) Pengguna dapat mengubah daftar pemasok yang telah disimpan, termasuk di dalamnya berupa kode pemasok, nama pemasok, alamat, dan nomor kontak.
 - (4) Pengguna dapat menghapus daftar pemasok yang telah disimpan sebelumnya.

- c) Sistem harus dapat memasukkan data dari transaksi pembelian.
 - (1) Pengguna dapat memasukkan data dari transaksi pembelian secara detail yang terdiri dari kode faktur, tanggal faktur, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan, harga beli, kuantitas, jumlah dan total.
 - (2) Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi pembelian secara otomatis.
- d) Sistem harus dapat memasukkan data dari transaksi pengeluaran bahan baku.
 - (1) Pengguna dapat memasukkan data dari transaksi pengeluaran bahan baku secara detail meliputi kode transaksi, tanggal transaksi, kode kavling, kode bahan baku, kuantitas, jumlah dan total nilai pengeluaran.
 - (2) Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi secara otomatis.
- e) Sistem harus dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku
 - (1) Sistem dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku secara keseluruhan
 - (2) Sistem dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku secara *real time*.

- f) Sistem harus dapat menyajikan laporan yang dibutuhkan secara *real time*.
- (1) Sistem dapat menyajikan laporan sesuai kondisi fisik yang sebenarnya
- (2) Sistem dapat menyajikan laporan lain yang berhubungan dengan persediaan bahan baku yaitu laporan pembelian, laporan pengeluaran barang, dan laporan penggunaan barang.
- 2) Analisis Kebutuhan Non Fungsional
- Kebutuhan non fungsional atas Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku meliputi:
- a) Perangkat Lunak (*Software*)
- Perangkat lunak yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku antara lain:
- (1) Microsoft Windows 7
- (2) *Software* XAMPP
- (3) *Software* Microsoft Visual Studio 2010
- (4) *Software* SAP Crystal Report
- (5) *Software* MySQL
- (6) Program pendukung lainnya.

b) Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah seperangkat komputer dengan spesifikasi:

- (1) Prosesor intel Pentium 4.1.8 Ghz ke atas atau AMD Athlon 64 2.4 Ghz ke atas
- (2) RAM minimal 512 MB
- (3) *Harddrive* minimal 40 GB
- (4) CD RW untuk back up data
- (5) Monitor, *keyboard*, mouse, dan *printer*

c) *Brainware*

Brainware adalah operator atau karyawan yang akan menjalankan sistem, meliputi proses input data, mengubah data, menghapus data dan pembuatan laporan.

c. Analisis Kelayakan Sistem

Analisis kelayakan sistem dilakukan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang akan dikembangkan sudah layak dan pantas untuk digunakan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis kelayakan sistem adalah:

1) Analisis Kelayakan Teknik

Beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dikatakan layak secara teknik yaitu:

- a) Teknologi yang dibutuhkan dan program aplikasi sudah ada di perusahaan yaitu seperangkat komputer, printer, program MySql serta Microsoft Visual Studio 2010.
 - b) Teknologi yang digunakan dapat terintegrasi dengan teknologi yang sudah ada di perusahaan yaitu teknologi manual. Perubahan teknologi manual menjadi terkomputerisasi akan lebih mudah diterapkan daripada perubahan dari sistem yang sebelumnya sudah terkomputerisasi.
- 2) Analisis Kelayakan Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dikatakan layak secara operasional yaitu:

- a) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan memenuhi tujuan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- b) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat mempermudah pengelolaan persediaan bahan baku.
- c) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat meningkatkan pengendalian operasional terutama dalam hal efisiensi pada aktivitas yang berhubungan dengan persediaan bahan baku.

- d) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat dioperasikan oleh pengguna dengan mudah.
- 3) Analisis Kelayakan Hukum

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dirancang dilihat dari sisi hukum layak untuk digunakan karena menggunakan *software* yang dibeli secara legal. *Software* yang digunakan meliputi Microsoft Windows 7, XAMPP, MySQL, SAP Crystal Report dan Microsoft Visual Studio 2010.

- 4) Analisis Kelayakan Ekonomi

Perubahan sistem yang digunakan oleh PT Jogja Graha Selaras menjadi sistem yang terkomputerisasi merupakan salah satu wujud investasi bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan membutuhkan berbagai macam biaya. Biaya-biaya tersebut perlu diperhitungkan dengan besarnya manfaat yang diterima perusahaan jika menerapkan sistem yang baru tersebut.

Biaya-biaya yang timbul dalam pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dapat dirinci sebagai berikut:

a) Perhitungan Biaya Pengembangan

Tabel 2. Perhitungan Biaya Pengembangan Sistem

Biaya Software:		
1. <i>Software</i> Sistem		
1. Informasi Akuntansi	Rp1.000.000	
Persediaan Bahan Baku		
2 <i>Software</i> Windows 7	Rp1.500.000	
Total Biaya Software		Rp2.500.000
Biaya Hardware:		
1. 1 Perangkat Komputer	Rp2.900.000	
2. 1 Printer	Rp725.000	
		Rp3.625.000
Biaya pemasangan:		
1. Jasa Teknisi	Rp50.000	
2. Rol Kabel	Rp20.000	
		Rp70.000
Total Biaya Pengembangan Sistem		Rp6.195.000

b) Perhitungan Biaya Operasional Sistem Lama

(1) Biaya Pembuatan Catatan Barang Masuk dan Keluar

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam satu hari rata-rata terjadi 45 transaksi yang terdiri dari 15 transaksi barang masuk dan 30 transaksi barang keluar sehingga dalam satu bulan (26 hari kerja):

$$45 \times 26 = 1.170 \text{ kali/bulan}$$

Sehingga dalam satu tahun:

$$1.170 \times 12 = 14.040 \text{ kali/tahun}$$

Satu buah buku berisi 200 lembar @Rp16.000,00 maka diperlukan:

$$14.040 \text{ transaksi} : 200 \text{ lembar} = 70,2 \text{ buku}$$

$$(\text{minimal } 71 \text{ buku})$$

Jadi dalam satu tahun membutuhkan biaya untuk mencatat transaksi barang masuk dan keluar sebesar:

$$71 \text{ buku} \times \text{Rp}16.000,00 = \text{Rp}1.136.000,00$$

(2) Biaya Pembelian Alat Tulis

Berdasarkan observasi yang dilakukan satu pack alat tulis @Rp30.000,00 dapat digunakan untuk 3 bulan. Total pembelian alat tulis dalam satu tahun:

$$(12 \text{ bulan} : 3) \times \text{Rp}30.000,00 = \text{Rp}120.000,00$$

(3) Biaya Gaji dan Biaya Gaji Lembur

Pengelolaan persediaan bahan baku terkadang tidak dapat diselesaikan selama jam kerja. Sedangkan tanggung jawab tersebut tidak boleh ditunda hingga keesokan harinya. Oleh sebab itu karyawan harus menyelesaikannya di luar jam kerja atau dapat disebut sebagai kerja lembur. Atas pekerjaan lembur tersebut perusahaan mengeluarkan gaji lembur Rp12.500 per jam atau rata-rata Rp300.000,00 per bulan. Sehingga dalam satu tahun biaya gaji lembur untuk mengelola persediaan adalah sebesar:

$$\text{Rp}300.000,00 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp}3.600.000,00$$

Sedangkan gaji pokok untuk bagian gudang adalah Rp1.850.000 per bulan atau Rp22.200.000 per tahun

(4) Total Biaya Operasional Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Lama

Biaya buku	Rp1.136.000,00
Biaya alat tulis	Rp120.000,00
Biaya gaji lembur	Rp3.600.000,00
Biaya gaji bagian gudang	<u>Rp22.200.000,00</u>
Total	Rp27.056.000,00

c) Perhitungan Biaya Operasional Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Baru

(1) Biaya Nota Barang Keluar

Transaksi barang keluar yang terjadi di PT Jogja Graha Selaras adalah 9.360 transaksi pertahun yang membutuhkan satu halaman buku ukuran A5 untuk mencatat setiap nota atau transaksi. Satu lembar kertas dapat digunakan untuk membuat satu lembar nota. Dalam sistem baru, hanya dibutuhkan pembuatan nota untuk barang keluar. Untuk barang masuk menggunakan nota/faktur dari supplier yang kemudian faktur/nota tersebut akan disimpan/diarsipkan. Dengan sistem baru dalam satu tahun PT Jogja Graha Selaras membutuhkan: (1 rim A4 = 500 lembar A4 = 1000 lembar A5)

30 transaksi x 26 hari x 12 bulan = 9.360 transaksi/tahun

Sehingga biaya kertas yang dibutuhkan:

9.360 transaksi : 1000 lembar = 9,36 rim (minimal 10 rim)

Berdasarkan survey pasar harga kertas 1 rim adalah sebesar Rp30.000,00; sehingga biaya yang dibutuhkan adalah sebesar:

10 rim x Rp30.000,00 = Rp300.000,00

Untuk mencetak nota dan laporan PT Jogja Graha Selaras membutuhkan tinta hitam. Satu botol tinta hitam 60 ml dapat dipakai selama kurun waktu 3 bulan. Jadi dalam satu tahun membutuhkan 4 botol tinta dengan harga @Rp21.000,00 sehingga dalam satu tahun membutuhkan biaya tinta sebesar:

4 botol x Rp21.000,00 = Rp88.000,00

(2) Biaya Gaji Karyawan gudang

Biaya Gaji Karyawan Gudang untuk menjalankan sistem yang baru adalah Rp1.850.000 per bulan atau Rp22.200.000 per tahun.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka total biaya operasional adalah sebesar:

Pembelian kertas Rp300.000,00

Pembelian Tinta Rp88.000,00

Gaji Karyawan Rp22.200.000,00

Total biaya operasional Rp22.588.000,00

d) Perhitungan Biaya Pemeliharaan Sistem Baru

Biaya pemeliharaan sistem baru terdiri dari dua komponen sebagai berikut:

(1) Biaya Listrik satu tahun

Perhitungan biaya listrik untuk satu bulan rata-rata adalah sebagai berikut:

Biaya listrik 1 unit komputer (survei) Rp45.000,00

Biaya Listrik 1 unit printer (survei) Rp20.000,00

Biaya listrik satu bulan Rp65.000,00

Jadi dalam satu tahun:

$$12 \text{ bulan} \times \text{Rp}65.000,00 = \text{Rp}780.000,00$$

Berdasarkan survey pasar, biaya listrik diasumsikan meningkat 5% per tahun.

Tabel 3. Tabel biaya listri per tahun

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Rp780.000,00	Rp819.000,00	Rp859.950,00

(2) Biaya Perawatan *Hardware*

Biaya perawatan *hardware* dihitung berdasarkan biaya penyusutan dari *hardware* yang digunakan. Biaya penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus.

Umur ekonomis *hardware* diasumsikan lima tahun dengan

nilai residu sebesar Rp 1.000.000,00. Berikut ini adalah perhitungan biaya perawatan *hardware*:

Diasumsikan pembelian *hardware* berbentuk PC dan printer sebesar Rp 2.900.000,00 dan Rp 725.000 sehingga total *hardware* adalah sebesar Rp3.625.000

$$\text{Biaya penyusutan hardware} = \frac{\text{Rp}3.625.000 - \text{Rp}1.000.000}{5}$$

$$= \text{Rp}525.000,00$$

e) Penghematan Biaya Operasional dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Penghematan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dihitung dengan mencari selisih biaya operasional sistem lama dan sistem baru. Perhitungan penghematan ini tidak mengikutsertakan biaya pemeliharaan sistem baru karena sebelum penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, perusahaan sudah memiliki komputer dan printer namun belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan persediaan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya listrik dan biaya perawatan *hardware* tidak mempengaruhi penghematan biaya. Perhitungan penghematan biaya operasional adalah sebesar:

Biaya operasional sistem lama Rp27.056.000,00

Biaya operasional sistem baru (Rp22.588.000,00)

Total penghematan biaya operasional Rp4.468.000,00

Tabel 4. Manfaat Pengembangan Sistem

No.	Biaya Pengembangan Sistem	Tahun ke-0	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Biaya Pengembangan Sistem					
1.	Biaya pembelian <i>Software</i>	2.500.000			
2.	Biaya pembelian <i>Hardware</i>	3.625.000			
3.	Biaya Pemasangan	70.000			
	Total Pengembangan Sistem	6.195.000			
Biaya Operasional Sistem					
3.	Biaya Operasional Pengembangan Sistem Baru		22.588.000	22.588.000	22.588.000
	Total operasional Sistem		22.588.000	22.588.000	22.588.000
Biaya Pemeliharaan Sistem (1 tahun)					
4.	Biaya Listrik		780.000	819.000	859.950
5.	Biaya Perawatan <i>Hardware</i>		525.000	525.000	525.000
	Tota Biaya Pemeliharaan Sistem		1.305.000	1.344.000	1.384.950
Manfaat Pengembangan Sistem					
7.	Penghematan Biaya Operasional		4.468.000	4.468.000	4.468.000
	Selisih Biaya Total dan Biaya Manfaat (<i>Proceed</i>)		3.163.000	3.124.000	3.083.050

*dalam rupiah

Setelah dilakukan perhitungan total biaya dan manfaat atas penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku terkomputerisasi, maka perlu dilakukan analisis kelayakan ekonomi. Analisis kelayakan ekonomi dilakukan dengan tiga analisis berikut ini:

$$a) \ Payback\ Period = 0 + \frac{\text{Total Biaya Pengembangan}}{\text{Proceed Tahun ke-1}}$$

$$\text{Payback Period} = 0 + \frac{Rp\ 6.195.000}{Rp\ 3.163.000}$$

$$\text{Payback Period} = 1,959$$

Artinya adalah:

1,959 (1 tahun)

$0,959 \times 12$ (1 tahun) = 11,508 (11 bulan)

$0,508 \times 30$ (1 bulan) = 15,24 hari (dibulatkan menjadi 16 hari)

Jadi payback period dapat dicapai dalam kurun waktu 1 tahun 11 bulan 16 hari. Payback period terjadi sebelum habis umur investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem ini layak untuk dilaksanakan.

b) *Net Present Value*

Bunga Diskonto 12%

$$NPV = -6.195.000 + \frac{3.163.000}{(1+0,12)^1} + \frac{3.124.000}{(1+0,12)^2} + \frac{3.083.050}{(1+0,12)^3}$$

$$NPV = -6.195.000 + 2.824.107,14 + 2.490.433,67 + 2.194.454,09$$

$$NPV = 1.313.995,91$$

Dari Perhitungan di atas dapat diartikan bahwa dengan menerapkan sistem akutansi persediaan bahan baku terkomputerisasi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp 1.313.995,91. Nilai NPV dari perhitungan di atas lebih besar dari nol sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem ini layak untuk dilaksanakan.

2. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

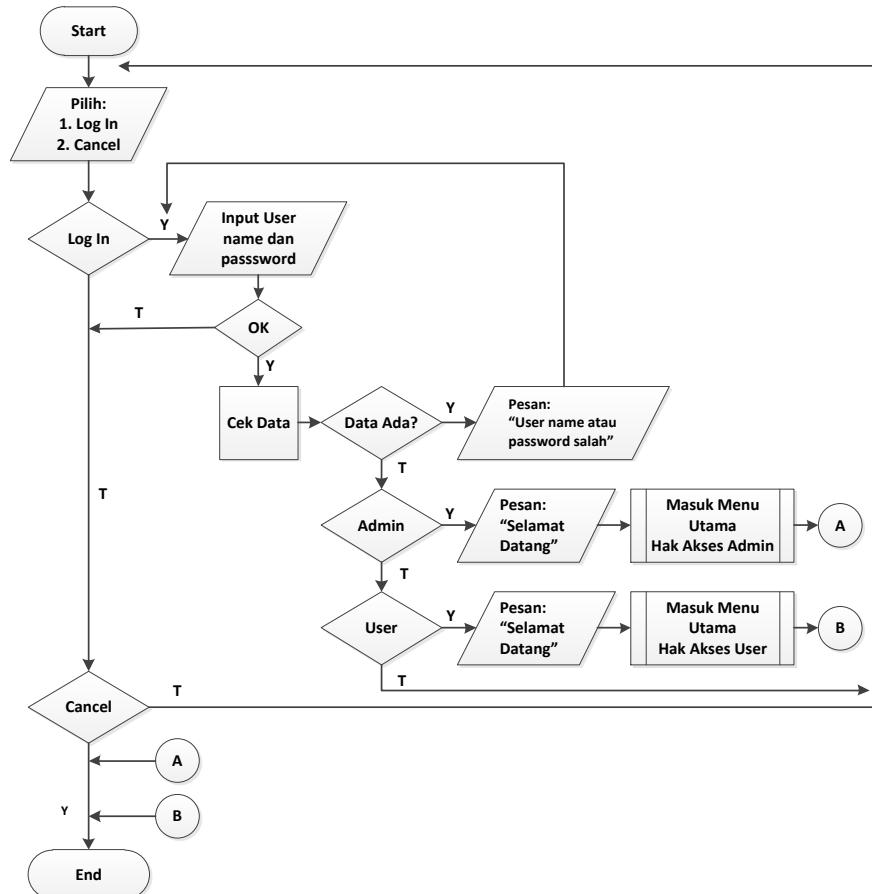
Rancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku mempunyai dua desain utama yaitu:

a. Desain Konseptual

PT Jogja Graha Selaras akan mengembangkan *software* yang ada untuk mengelola persediaan bahan bakunya. Pengelolaan tersebut dilakukan secara terkomputerisasi. *Software* yang digunakan adalah MySQL sebagai *database* yang digunakan untuk mengolah data-data dari semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku. Transaksi yang terjadi berkaitan dengan persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras antara lain transaksi pembelian, dan transaksi pengeluaran barang.

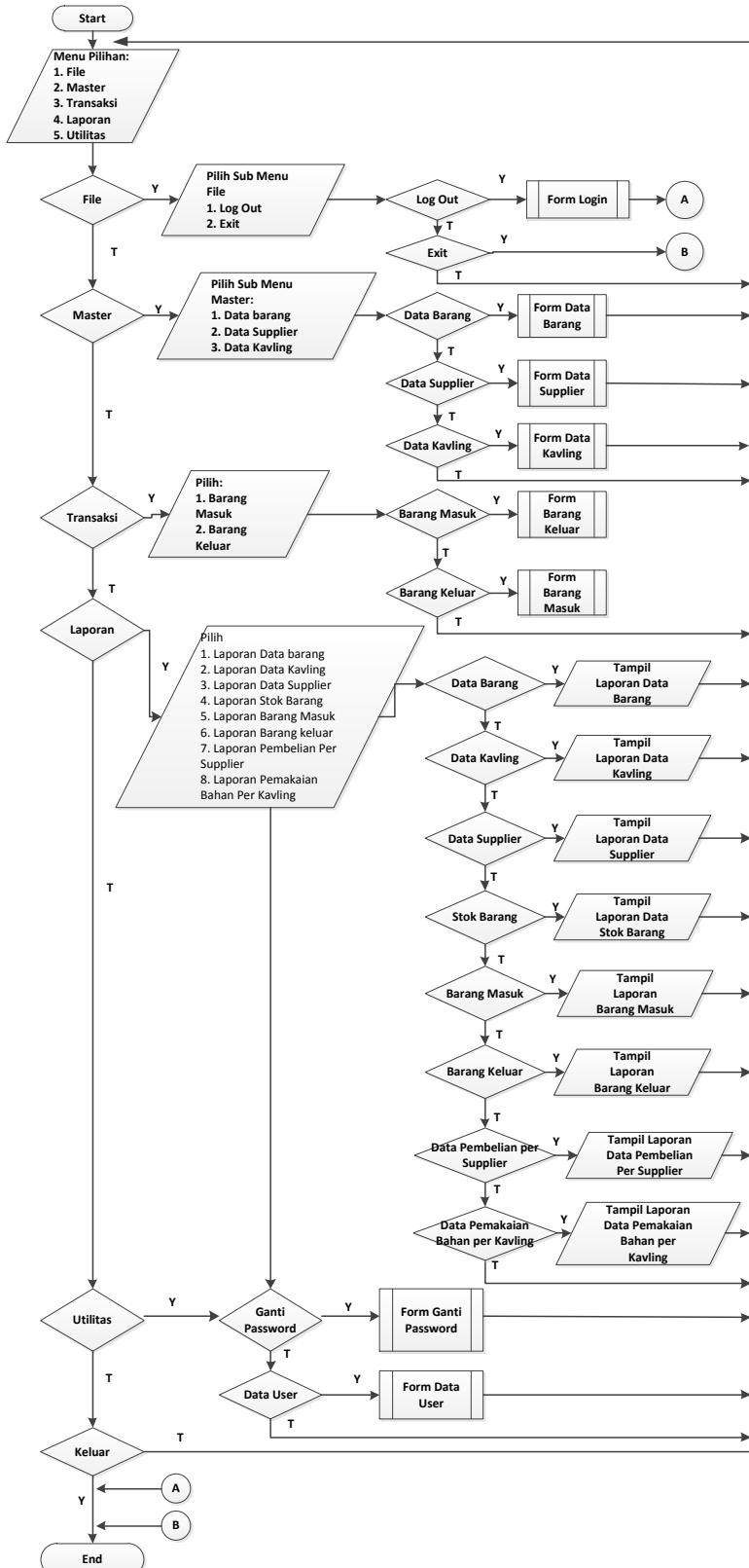
Flowchart berikut ini menunjukkan desain konseptual dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras:

1) Flowchart Sistem Menu Login



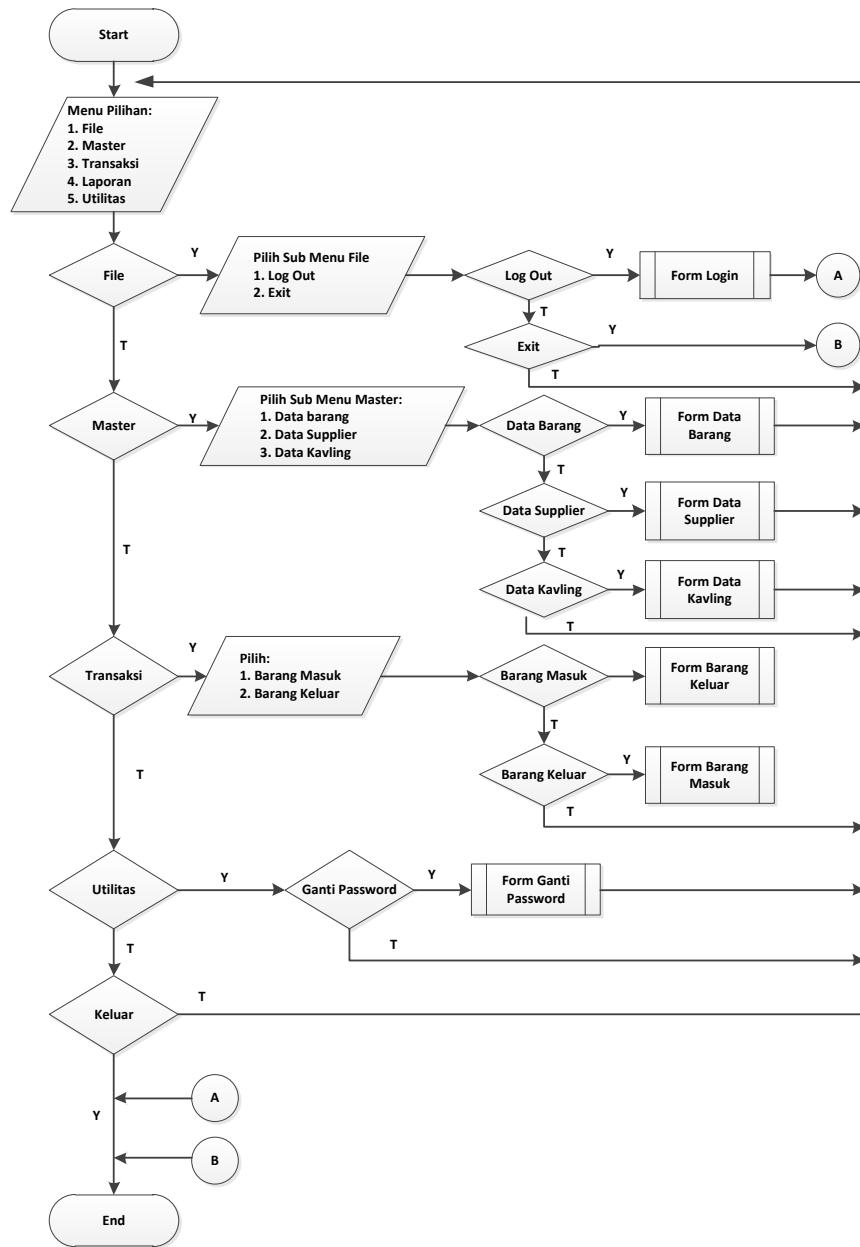
Gambar 3. Flowchart Sistem Menu Login

2) Flowchart Sistem Menu Utama Admin



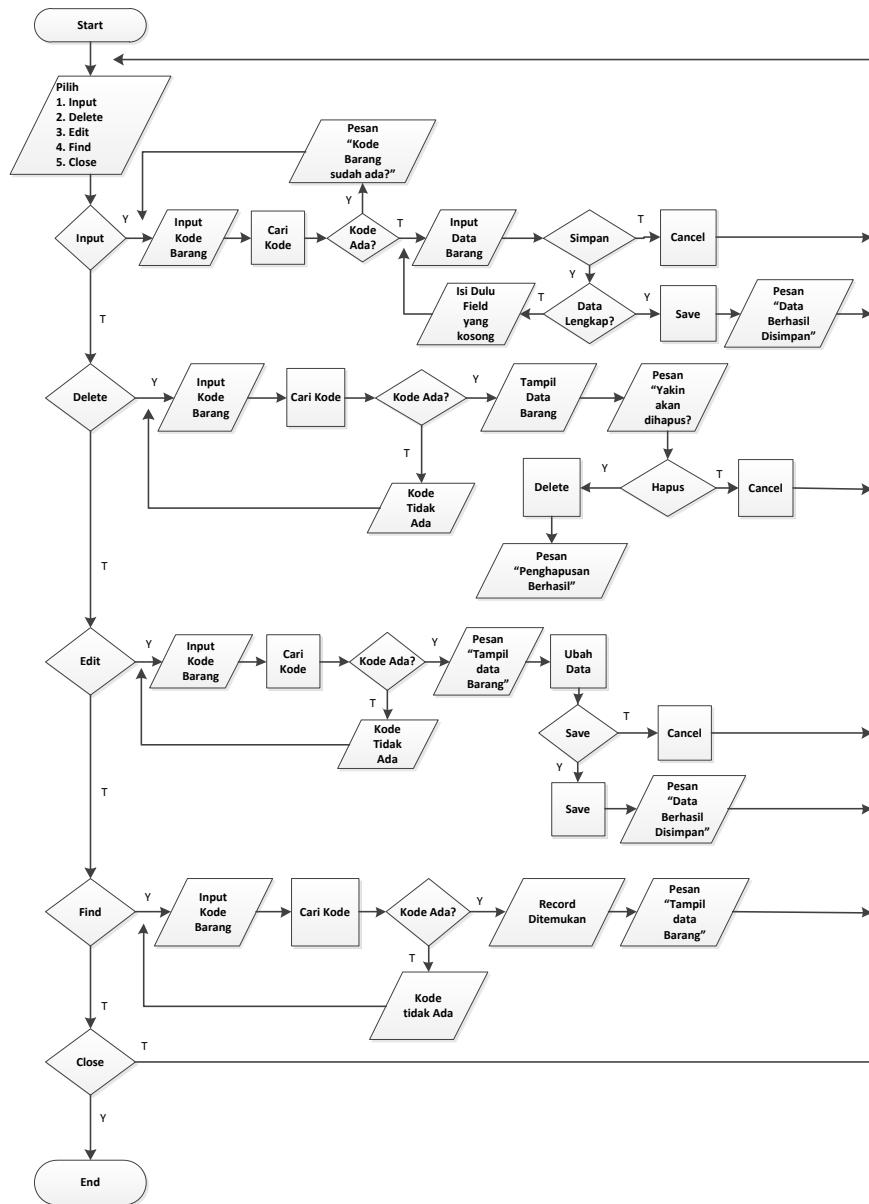
Gambar 4. Flowchart Sistem Menu Utama Admin

3) Flowchart Sistem Menu Utama User



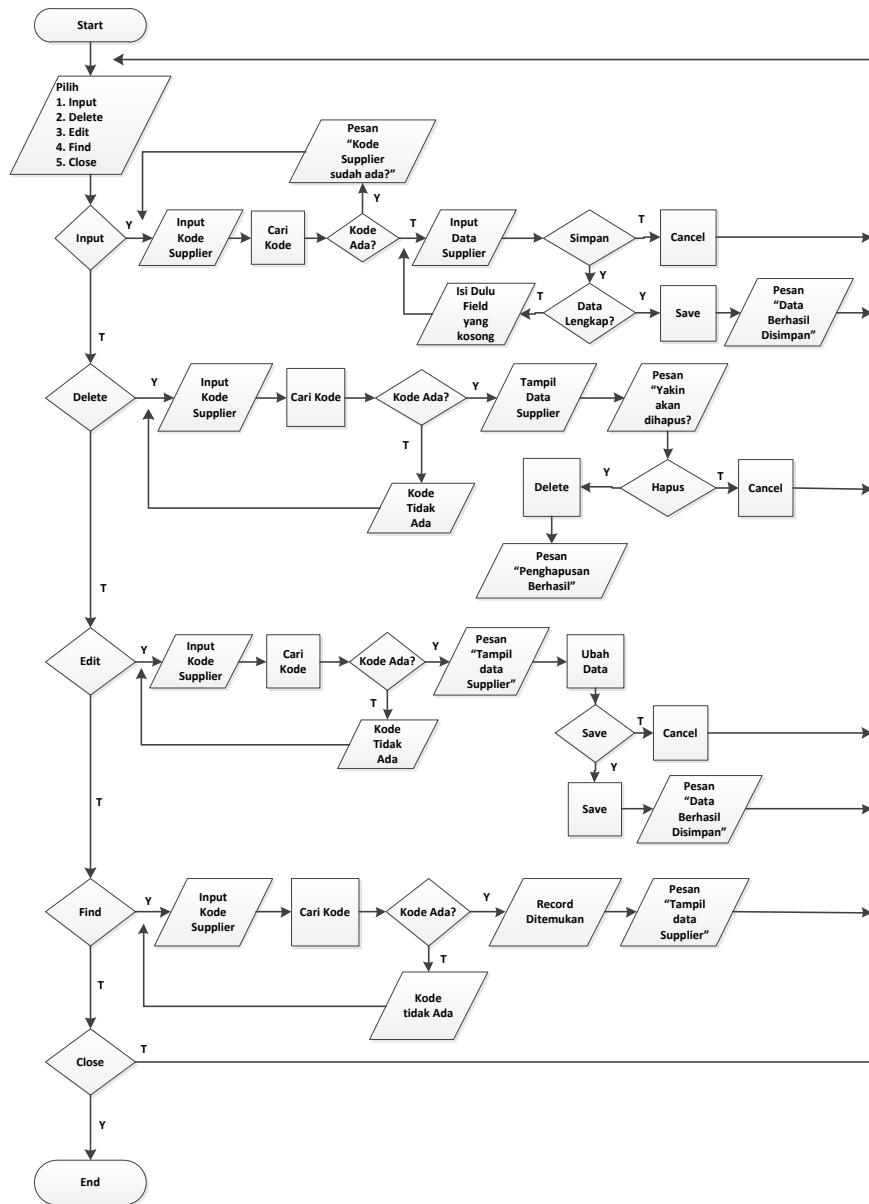
Gambar 5. Flowchart Sistem Menu Utama User

4) Flowchart Sistem Submenu Data Barang



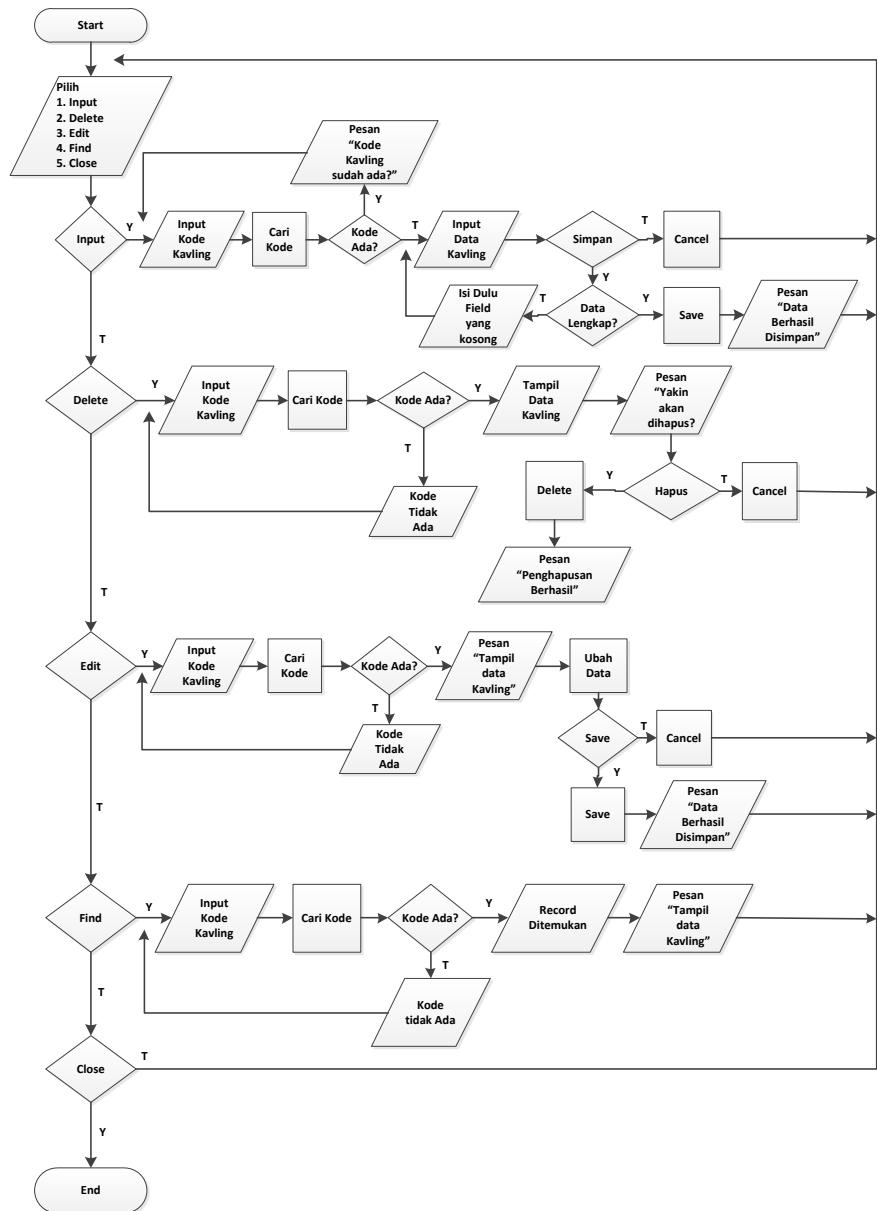
Gambar 6. Flowchart Sistem Submenu Data Barang

5) Flowchart Sistem Submenu Data Supplier



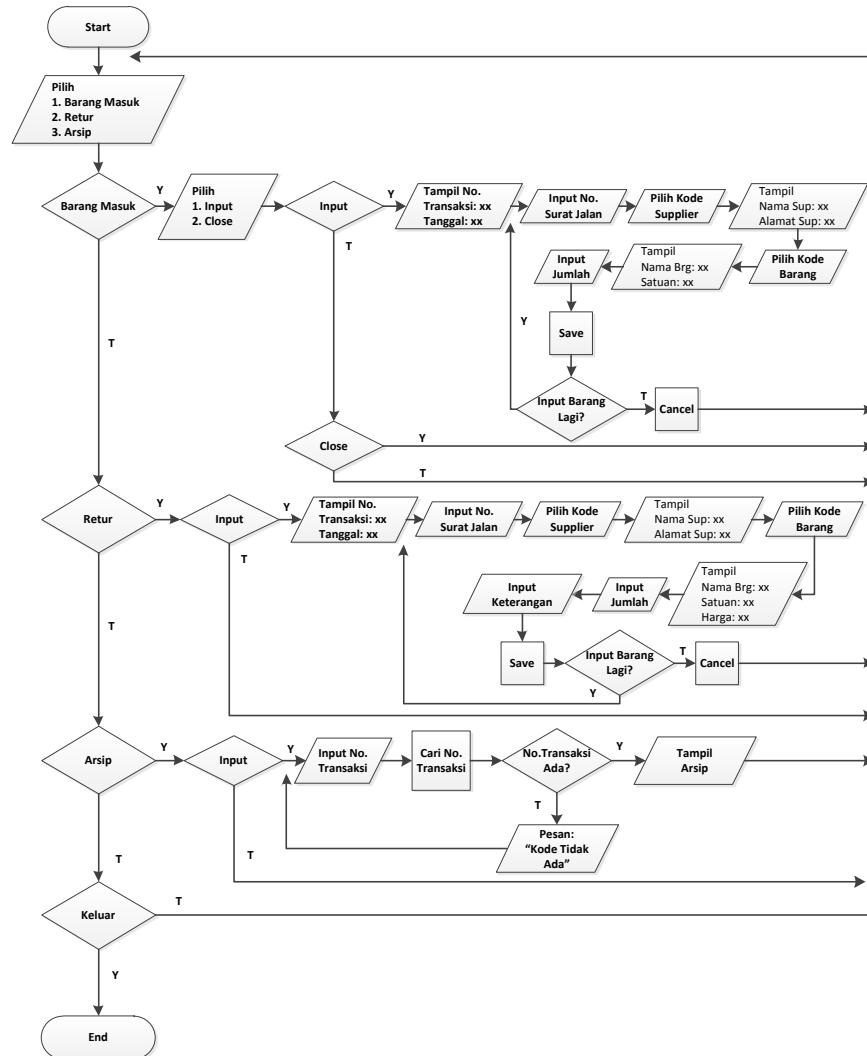
Gambar 7. Flowchart Sistem Submenu Data Supplier

6) Flowchart Sistem Submenu Data Kavling



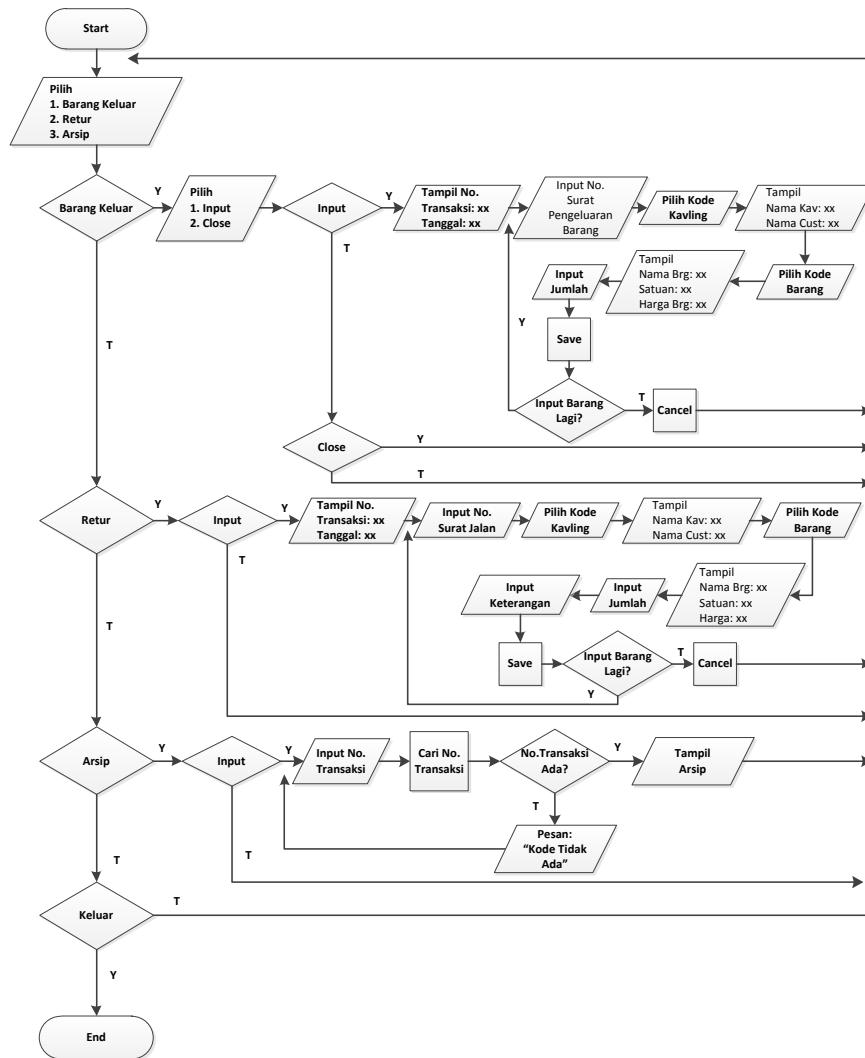
Gambar 8. Flowchart Sistem Submenu Data Kavling

7) Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Masuk



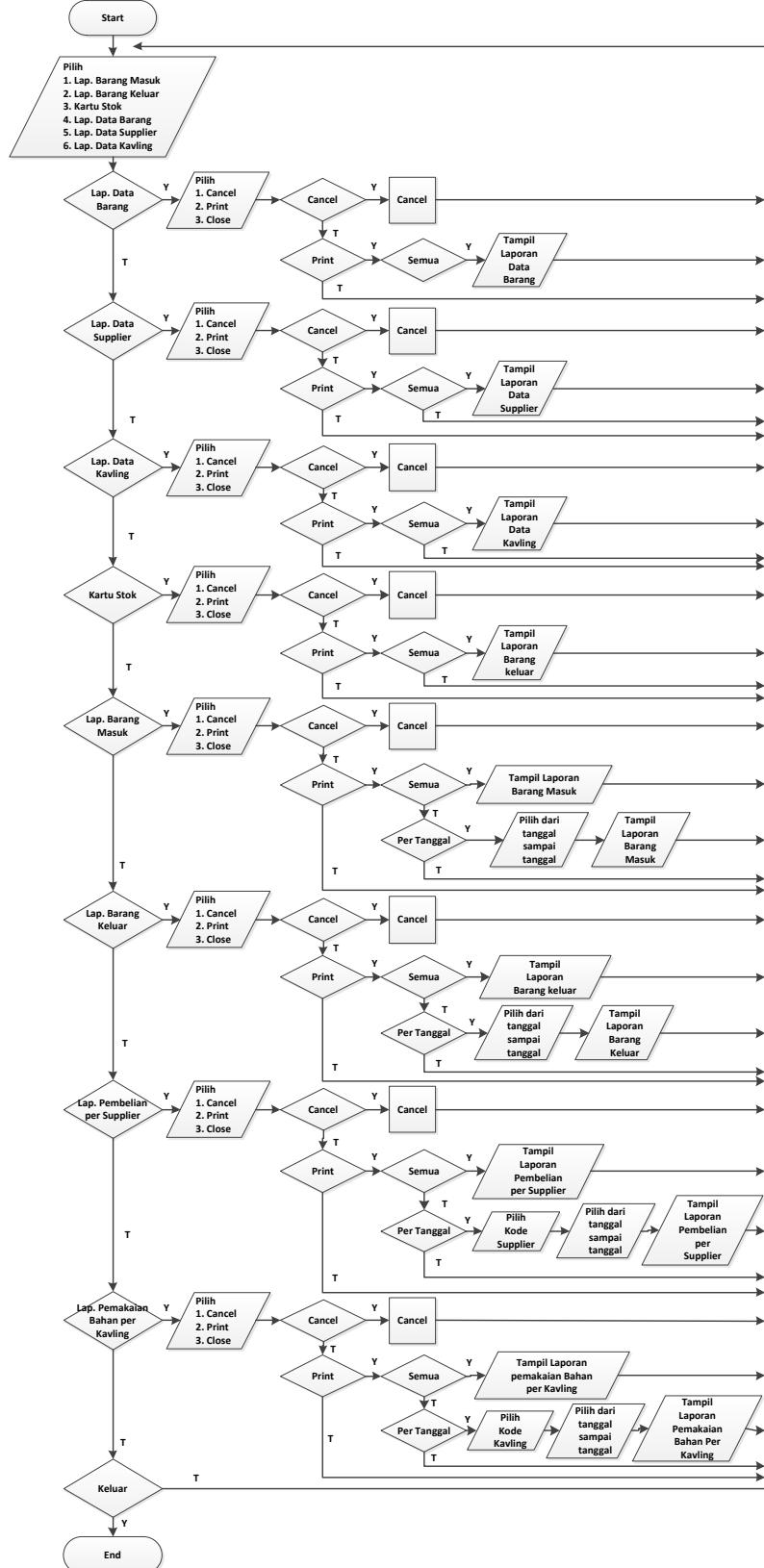
Gambar 9. Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Masuk

8) Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Keluar



Gambar 10. Flowchart Sistem Submenu Transaksi Barang Keluar

9) Flowchart Sistem Submenu Laporan



Gambar 11. Flowchart Sistem Submenu Laporan

b. Desain Fisik

Desain fisik dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras terdiri dari beberapa desain utama berikut ini:

1) Desain File dan *Database*

Desain file dan *database* berupa tabel-tabel untuk penyimpanan data. Tabel-tabel yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

a) Tabel User

Tabel user adalah tabel untuk menyimpan informasi dari pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Berikut ini adalah tabel user dan atributnya:

Tabel 5. Tabel User

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
username	Varchar	30
password	Varchar	30
level	Varchar	15

b) Tabel Satuan

Tabel satuan adalah tabel untuk menyimpan data acuan yang digunakan untuk pengukuran atau pembanding dalam pengukuran persediaan. Berikut ini adalah tabel satuan beserta atributnya:

Tabel 6. Tabel Satuan

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_satuan	Int	5
satuan	Varchar	15

c) Tabel Kategori

Tabel kategori adalah tabel untuk menyimpan informasi kategori persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras.

Berikut ini adalah tabel kategori dan atributnya:

Tabel 7. Tabel Kategori

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_kategori	Int	5
kategori	Varchar	30

d) Tabel Barang

Tabel barang adalah tabel untuk menyimpan informasi data barang. Berikut ini adalah tabel barang beserta atributnya:

Tabel 8. Tabel Barang

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_barang	Int	5
namabarang	Varchar	35
kd_kategori	Int	5
kd_satuan	Int	5
jumlah	Int	5
harga	Int	13

e) Tabel Supplier

Tabel Supplier adalah tabel untuk menyimpan informasi mengenai supplier yang pernah melakukan transaksi dengan

perusahaan. Tabel supplier dan atributnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Supplier

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_supplier	Int	5
nama	Varchar	30
alamat	Varchar	50
telp	Char	13
hp	Char	13

f) Tabel Kavling

Tabel kavling adalah tabel untuk menyimpan informasi data kavling yang dibangun oleh PT Jogja Graha Selaras. Tabel kavling dan atributnya ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Tabel Kavling

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_kavling	Char	5
nama	varchar	30
alamat	varchar	50
telp	Char	13
hp	char	13

g) Tabel Barang Masuk

Tabel Barang Masuk adalah tabel untuk menyimpan informasi data pembelian, meliputi kode faktur, tanggal faktur, data barang yang dibeli, jumlah barang yang dibeli dan total harga barang yang dibeli. Berikut ini adalah tabel barang masuk dan atributnya:

Tabel 11. Tabel Barang Masuk

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_masuk	Int	5
tanggal	Date	
kd_barang	Int	5
kd_kategori	Int	5
kd_satuan	Int	5
kd_supplier	Char	5
jml	Int	5
harga	Int	13
total	int	13

h) Tabel Barang Keluar

Tabel barang keluar adalah tabel untuk menyimpan data pengeluaran barang. Berikut ini adalah tabel pengeluaran barang beserta atributnya:

Tabel 12. Tabel Barang Keluar

Field Name	Data Type	Length/Values
id	Int	5
kd_keluar	Int	5
tanggal	Date	
kd_barang	Int	5
kd_kategori	Int	5
kd_satuan	Int	5
kd_kavling	Char	5
jumlah	Int	5
harga	Int	13
total	int	13

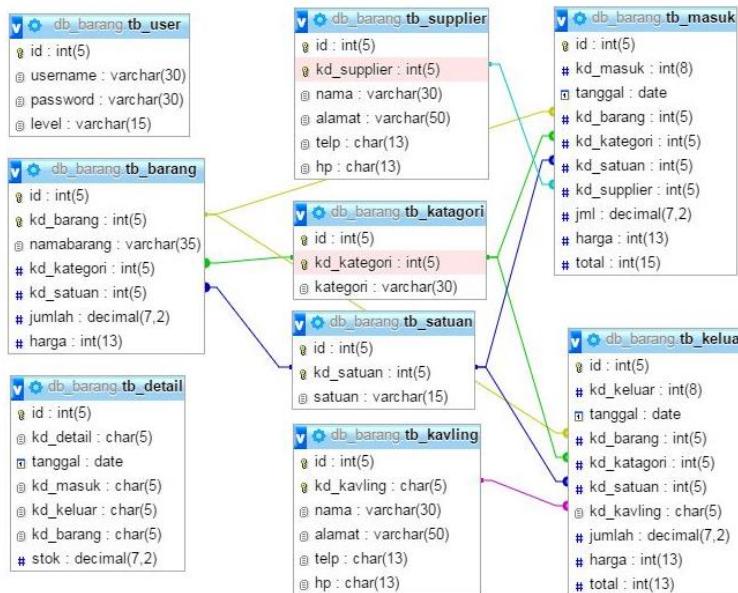
i) Tabel Detail

Tabel detail adalah tabel untuk menyimpan data barang berupa kuantitas barang masuk dan barang keluar beserta stoknya. Berikut ini adalah tabel detail beserta atributnya:

Tabel 13. Tabel Detail

Field Name	Data Type	Length/Values
Id	Int	5
kd_detail	Char	5
Tanggal	Date	
Kd_masuk	Char	5
Kd_keluar	Char	5
Kd_barang	char	5
stok	int	5

Tabel-tabel yang sudah dibuat kemudian dibuatkan fitur *relationship* untuk membangun keterkaitan antara data yang ada pada setiap tabel. *Relationship* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12. Relasi antar Tabel

2) Desain Menu Utama

Desain menu utama merupakan desain tampilan awal dari sistem yang akan dibangun. Dalam desain Menu Utama terdapat

beberapa menu yaitu menu file, menu laporan, keluar, dan menu utilitas.

a) Menu Login

Menu login merupakan menu yang muncul pertama kali ketika membuka sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini. Pada menu ini terdapat dua pilihan yaitu “login” dan “keluar”. Pengguna harus memilih “login” jika ingin masuk ke dalam sistem dan menggunakan fitur-fitur yang tersedia.

Desain menu login yang muncul adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Desain Menu Login

b) Menu Utama

Menu Utama merupakan tampilan yang muncul setelah pengguna melakukan proses login. Menu Utama yang ditampilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Desain Menu Utama

Menu-menu yang terdapat dalam menu utama yaitu:

- Menu File

Sub menu yang terdapat dalam menu file adalah perintah untuk keluar dari sistem



Gambar 15. Desain Menu File

- Menu Master

Sub menu yang terdapat dalam menu Master meliputi Data Satuan, Data Kategori, Data barang, Data Supplier, dan Data Kavling. Sub menu tersebut digunakan untuk membuka form-form master, yaitu form untuk menginput data satuan, kategori, data barang, data supplier, dan data kavling.



Gambar 16. Desain Menu Master

- Menu Transaksi

Menu transaksi berisi sub menu transaksi barang masuk dan sub menu transaksi barang keluar. Sub menu tersebut digunakan untuk membuka form-form untuk menginput data transaksi barang masuk dan data transaksi barang keluar.



Gambar 17. Desain Menu Transaksi

- Menu Laporan

Menu laporan berisi sub menu laporan data barang, laporan data stok barang, laporan data supplier, laporan data kavling, laporan data barang masuk, laporan data barang keluar, laporan pembelian per supplier, laporan pemakaian bahan per kavling. Sub menu tersebut digunakan untuk menampilkan output berupa laporan-laporan.



Gambar 18. Desain Menu Laporan

- Menu Utilitas

Menu utilitas berisi sub menu ganti password dan sub menu data pemakai sistem. Sub menu ganti password digunakan untuk menampilkan form yang berfungsi untuk mengganti password pengguna sistem. Sedangkan sub menu data pemakai sistem digunakan untuk menampilkan form yang berfungsi untuk menampilkan data pengguna sistem, dan untuk menambah atau menghapus data pengguna sistem.



Gambar 19. Desain Menu Utilitas

3) Desain Input

Desain input merupakan desain untuk melakukan proses input atas informasi yang ada. Desain input terdiri dari formulir barang, formulir supplier, dan formulir kavling.

a) Form Login

Form login digunakan untuk masuk ke dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Form login mengharuskan

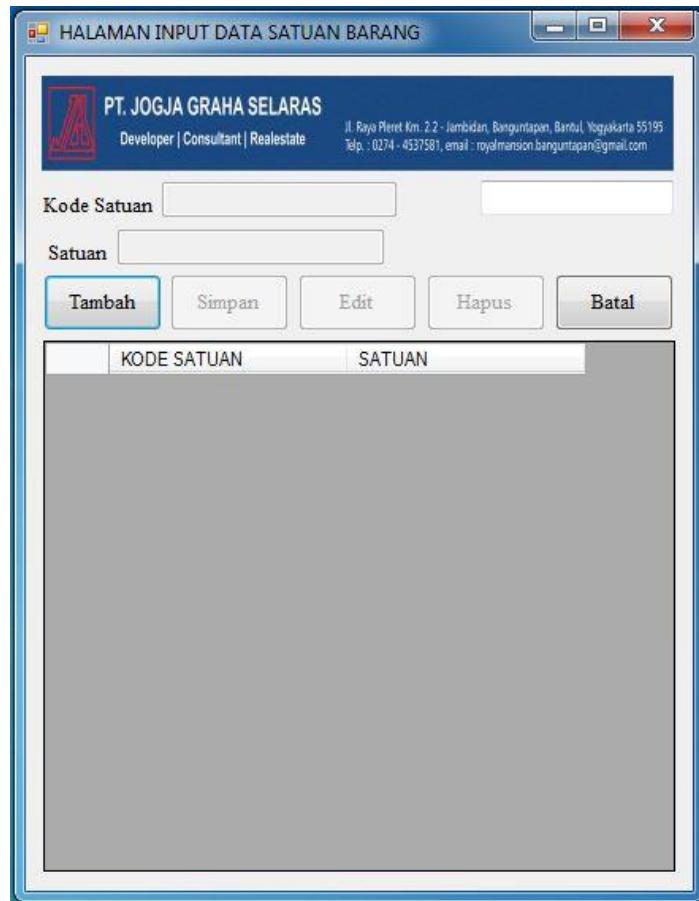
pengguna untuk memasukkan username dan password yang telah didaftarkan sebelumnya agar dapat masuk ke sistem dan menggunakan seluruh fitur dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini.



Gambar 20. Desain Form *Login*

b) Form Data Satuan

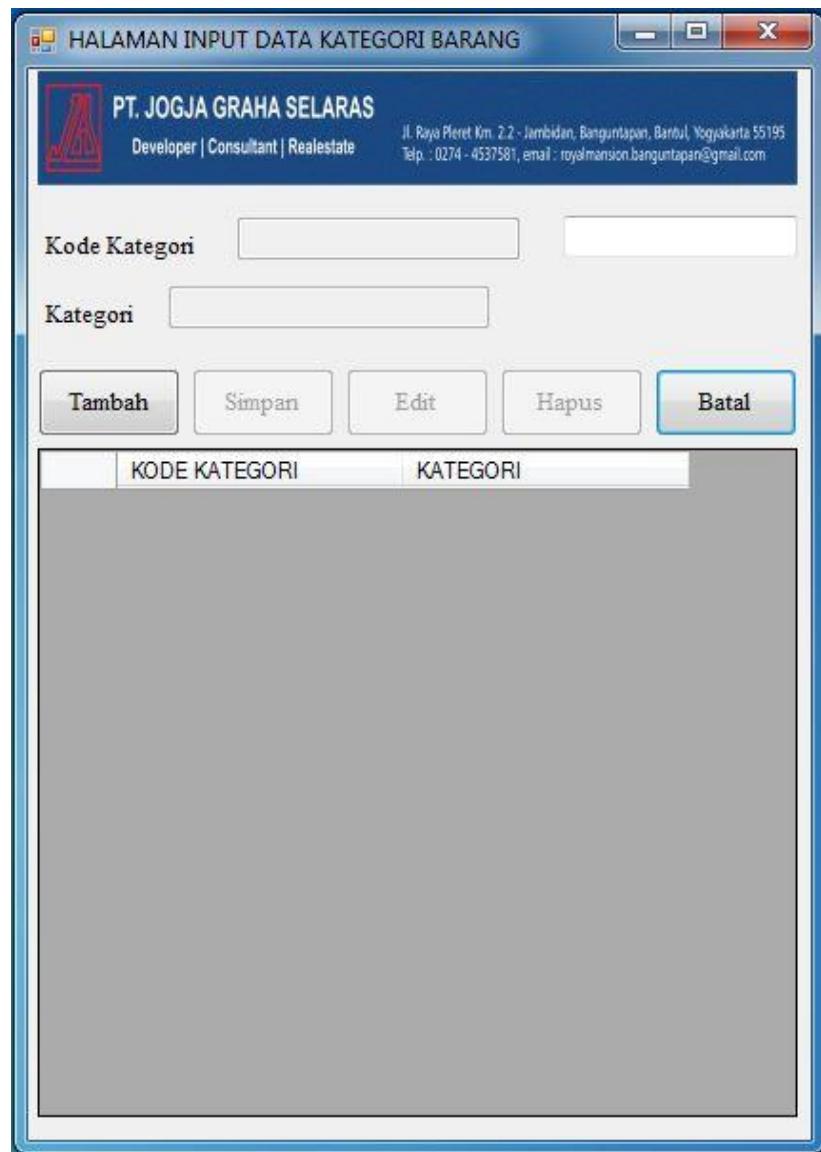
Formulir satuan digunakan untuk melakukan proses input data satuan yang digunakan sebagai ukuran persediaan yang ada di PT Jogja Graha Selaras. Formulir satuan merupakan formulir master yang terdiri dari kode satuan dan satuan.



Gambar 21. Desain Form Satuan

c) Form Data Kategori

Formulir kategori digunakan untuk melakukan proses input data kategori barang karena jenis barang yang dikelola cukup banyak dan diperlukan pemilahan barang ke dalam beberapa kategori. Formulir kategori merupakan formulir master yang terdiri dari kode kategori dan kategori barang.



HALAMAN INPUT DATA KATEGORI BARANG

PT. JOGJA GRAHA SELARAS
Developer | Consultant | Realestate
Jl. Raya Pleret Km. 2.2 - Jumbiden, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55195
Telp. : 0274 - 4537581, email : royalmansion.banguntapan@gmail.com

Kode Kategori

Kategori

Tambah Simpan Edit Hapus Batal

KODE KATEGORI	KATEGORI

Gambar 22. Form Kategori

d) Form Data Barang

Formulir barang digunakan untuk melakukan proses input data barang. Formulir barang merupakan formulir master yang terdiri dari kode barang, nama barang, kode kategori dan kode satuan.

Gambar 23. Desain Form Barang

e) Formulir Supplier

Formulir supplier merupakan formulir master yang digunakan untuk melakukan proses input data supplier atau pemasok yang sebelumnya belum disimpan dalam *database* sistem. Formulir supplier terdiri dari bagian untuk memasukkan kode supplier, nama supplier, alamat supplier, nomor telepon, dan nomor HP dari supplier. Formulir supplier dapat ditunjukkan dari gambar berikut:

Gambar 24. Desain Form Supplier

f) Formulir Kavling

Formulir kavling merupakan formulir master yang digunakan untuk melakukan proses input data kavling yang sebelumnya belum disimpan dalam *database* sistem. Formulir kavling terdiri dari bagian untuk memasukkan kode kavling, nama kavling, alamat pelanggan atas kavling tersebut, nomor telepon dan nomor HP pelanggan. Formulir kavling dapat ditunjukkan dari gambar berikut:

Gambar 25. Desain Form Kavling

g) Formulir Pembelian Bahan Baku

Formulir pembelian bahan baku adalah formulir transaksi yang digunakan untuk memasukkan informasi atas transaksi pembelian. Informasi yang dimasukkan dalam formulir pembelian barang adalah Kode barang Masuk, tanggal barang masuk, kode supplier, kode barang, jumlah barang, harga beli dan total. Total harga akan terisi otomatis sesuai jumlah barang dan harga barang yang dimasukkan.

Berikut ini adalah desain formulir pembelian barang:

Gambar 26. Desain Form Pembelian Bahan Baku

h) Formulir Pengeluaran Barang

Formulir pengeluaran bahan baku merupakan formulir untuk memasukkan informasi mengenai pengeluaran bahan baku yang akan berdampak pada berkurangnya persediaan. Informasi yang dimasukkan dalam formulir pengeluaran bahan baku meliputi informasi kode barang keluar, tanggal barang keluar, kode kawling, kode barang, jumlah barang yang dikeluarkan, harga pokok barang tersebut dan total harga. Total harga akan terisi otomatis sesuai jumlah barang dan harga barang yang dimasukkan.

Berikut ini adalah desain formulir pengeluaran barang:

Gambar 27. Desain Form Pengeluaran Bahan Baku

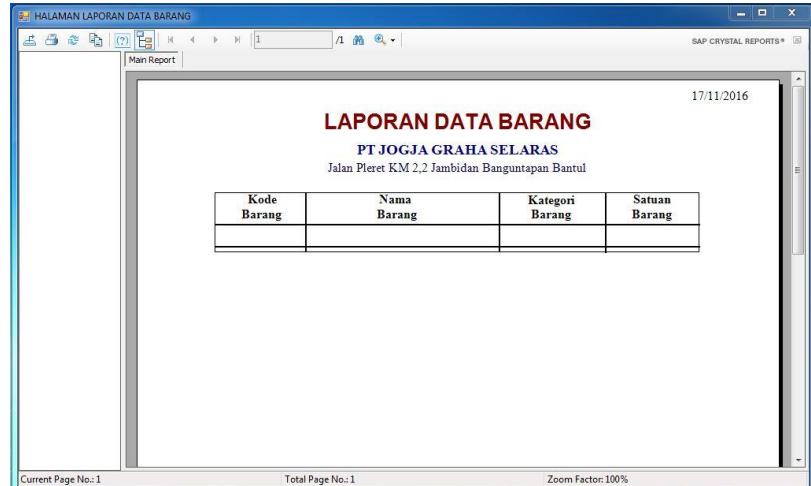
4) Desain *Output*

Hasil *output* dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah berbentuk laporan-laporan. Laporan ini digunakan untuk menyajikan hasil pencatatan atas transaksi yang terjadi. Laporan yang dihasilkan meliputi Laporan Data Barang, Laporan Data Supplier, Laporan Data Kavling, Laporan Stok Barang, Laporan Barang Masuk, Laporan Barang Keluar, Laporan Pemakaian Bahan Baku per kavling, dan Laporan Pembelian per Supplier. Berikut ini adalah desain *output* pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku.

a) Laporan Data Barang

Laporan Data Barang menunjukkan informasi mengenai data bahan baku perusahaan yang sebenarnya. Laporan Data

Barang terdiri dari kode barang, nama barang, satuan dan kategori.



Gambar 28. Desain Laporan Data Barang

b) Laporan Data Supplier

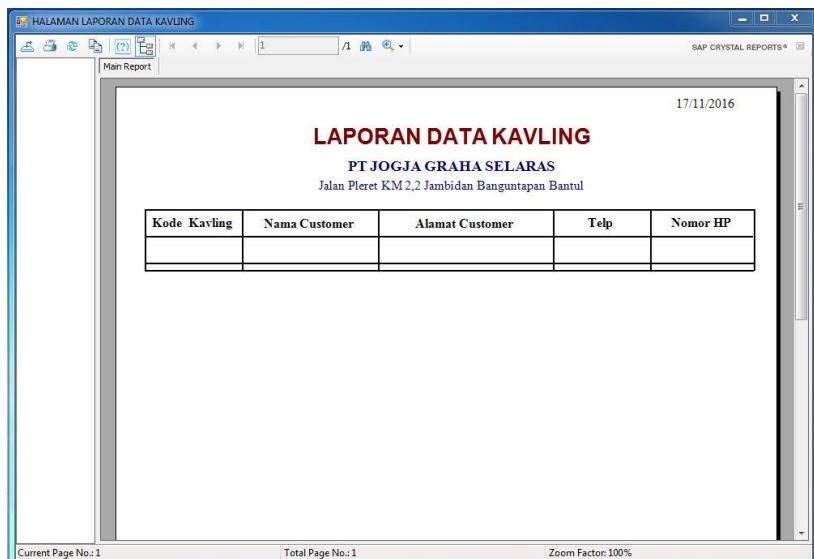
Laporan Data Supplier menunjukkan informasi mengenai data supplier yang bekerja sama dengan perusahaan. Laporan Data supplier terdiri dari kode supplier, nama supplier, alamat, nomor telepon, dan nomor handphone.



Gambar 29. Desain Laporan Data Supplier

c) Laporan Data Kavling

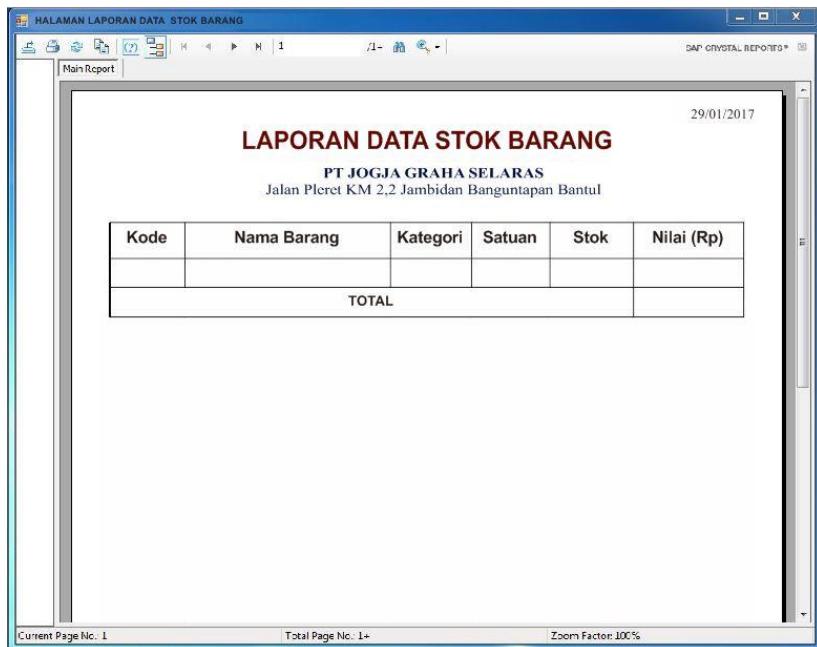
Laporan Data kavling menunjukkan informasi mengenai data kavling yang dikerjakan oleh perusahaan. Laporan Data kavling terdiri dari kode kavling, nama *customer*, alamat, nomor telepon, dan nomor handphone.



Gambar 30. Desain Laporan Data Kavling

d) Laporan Data Stok Barang

Laporan data stok barang merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai jumlah stok barang terakhir menurut sistem. Laporan stok barang juga berisi nilai atas stok barang tersebut. Laporan ini juga bermanfaat untuk mengetahui nilai persediaan akhir. Laporan stok barang menampilkan kode barang, nama barang, kategori barang, satuan, jumlah stok terakhir dan nilai barang secara akuntansi.

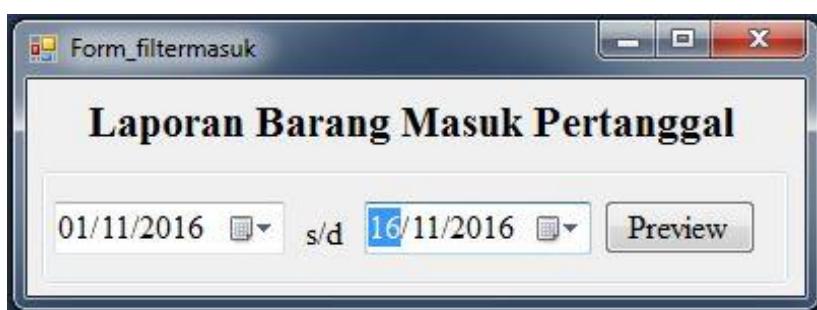


Gambar 31. Desain Laporan Data Stok Barang

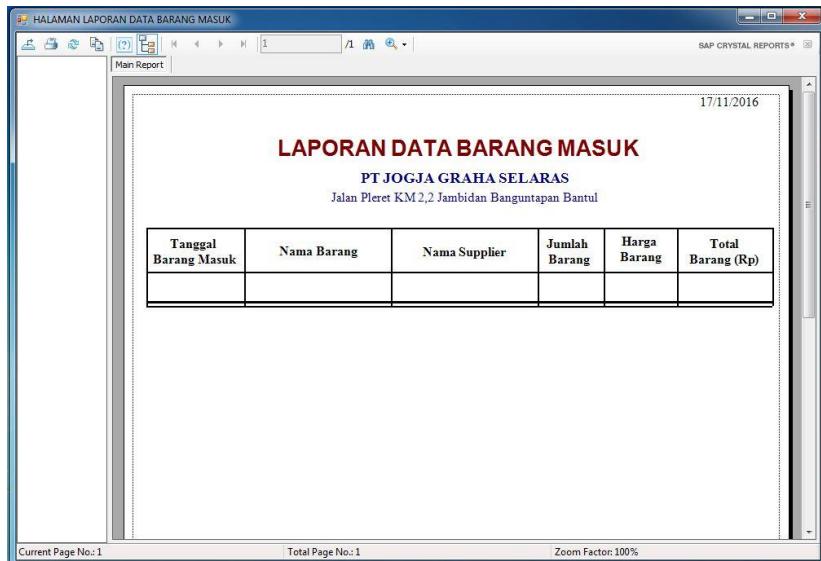
e) Laporan Data Barang Masuk

Laporan data barang masuk merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai data pembelian bahan baku selama periode tertentu. Laporan ini menampilkan, tanggal, nama supplier, nama bahan baku, jumlah bahan baku yang dibeli, harga satuan dan total nilai bahan baku yang dibeli.

Desain laporan pembelian bahan baku per periode dapat ditunjukkan dalam tampilan berikut ini:



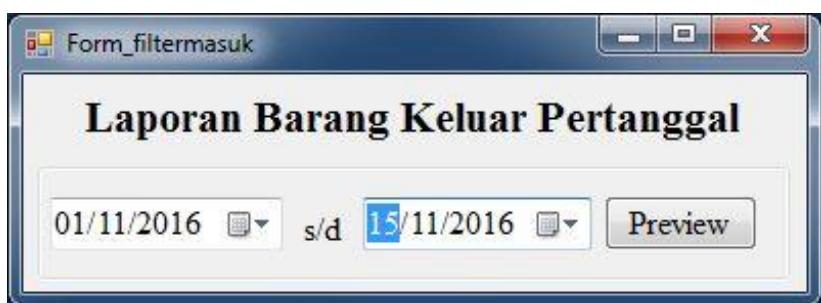
Gambar 32. Form Filter Laporan Data Barang



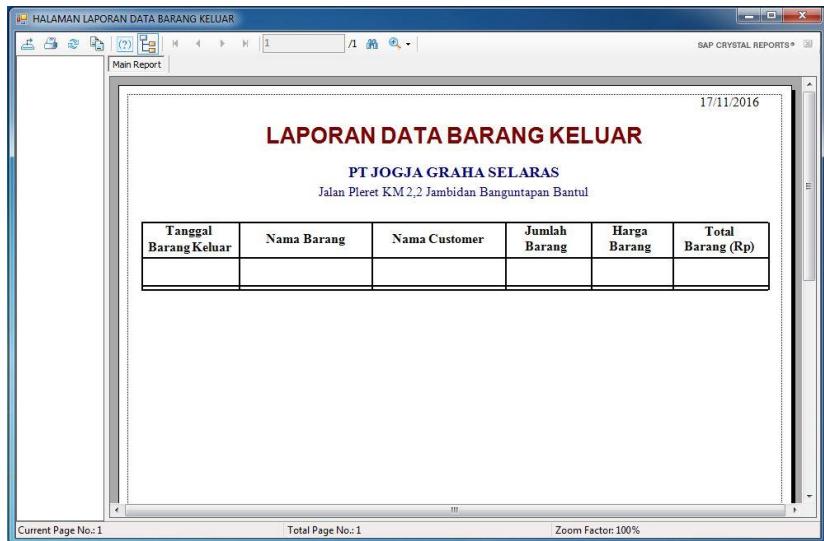
Gambar 33. Desain Laporan Pembelian Bahan Baku

f) Laporan Data Barang Keluar

Laporan Data Barang Keluar merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai pengeluaran bahan baku selama periode tertentu. Laporan ini menampilkan tanggal, nama pelanggan, nama bahan baku, jumlah bahan baku yang dikonsumsi, harga satuan dan total nilai bahan baku yang dikonsumsi. Desain laporan pemakaian bahan baku per periode dapat ditunjukkan dalam tampilan berikut ini:



Gambar 34. Form Filter Laporan Data Barang Keluar



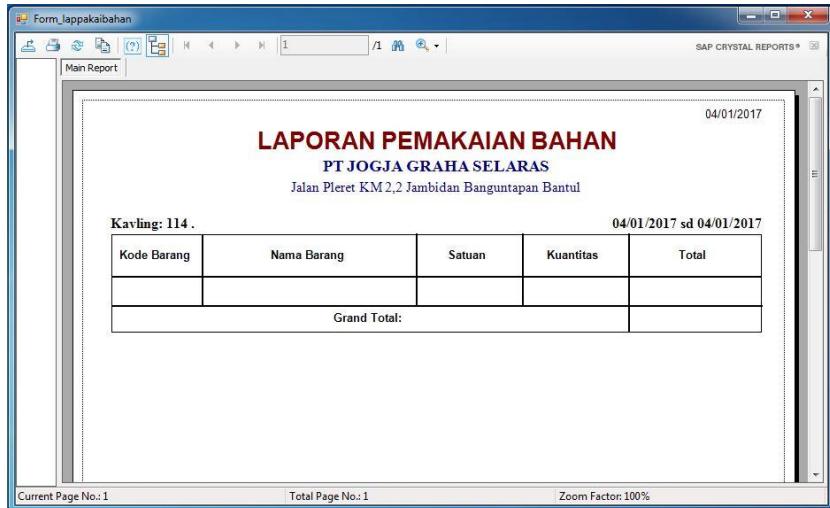
Gambar 35. Desain Laporan Pengeluaran Bahan Baku

g) Laporan Pemakaian Bahan Baku Per Kavling

Laporan pemakaian bahan baku per kavling merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai konsumsi bahan baku untuk masing-masing kavling selama periode tertentu. Laporan ini menampilkan kode kavling, nama *customer*, kode barang dan nama barang, jumlah bahan baku yang dikonsumsi, harga pokok dan total nilai bahan baku yang dikonsumsi. Desain laporan pemakaian bahan baku per kavling dapat ditunjukkan dalam tampilan berikut ini:



Gambar 36. Form Filter Laporan Pemakaian Bahan Baku



Gambar 37. Desain Laporan Pemakaian Bahan Baku Per Kavling

h) Laporan Pembelian Per Supplier

Laporan pembelian per supplier merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai pembelian bahan baku dari tiap supplier selama periode tertentu. Laporan ini menampilkan kode supplier, nama supplier, kode barang dan nama barang, jumlah bahan baku yang dibeli, harga beli dan total nilai bahan baku yang dibeli. Desain laporan pembelian bahan baku per supplier dapat ditunjukkan dalam tampilan berikut ini:



Gambar 38. Form Filter Laporan Pembelian



Gambar 39. Laporan Pembelian Bahan Baku per Supplier

D. Implementasi Sistem Persediaan Bahan Baku

Tahap selanjutnya setelah rancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku selesai adalah tahap implementasi. Kegiatan-kegiatan dalam tahap implementasi adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Implementasi

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan implementasi adalah menyiapkan kebutuhan untuk implementasi sistem seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), tempat untuk dilakukannya implementasi dan perlengkapan pendukung lainnya. Perangkat keras (*hardware*) yang perlu dipersiapkan adalah berupa seperangkat komputer dan printer, sedangkan untuk perangkat lunak (*software*) yang perlu dipersiapkan adalah Windows 7, visual studio 2010, MySql, XAMPP dan crystal report. Tempat untuk dilakukannya implementasi berada di salah satu ruangan di kantor PT Jogja Graha

Selaras. Dipersiapkan pula komputer, printer, dan perlengkapan pendukung lain seperti kertas untuk mencetak dan alat tulis untuk proses pelatihan karyawan.

2. Melakukan Kegiatan Implementasi

Kegiatan implementasi meliputi pemilihan dan pelatihan karyawan, pengujian sistem, kemudian konversi sistem.

a. Pemilihan dan pelatihan karyawan

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih karyawan atau sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi. Karyawan yang dipilih adalah karyawan bagian administrasi gudang. Karyawan bagian ini dipilih untuk menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dikarenakan karyawan bagian ini adalah bagian yang paling membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku untuk mempermudah pengelolaan bahan baku yang ada di gudang. Selain bagian administrasi gudang, pelatihan juga diberikan untuk manajer proyek karena manajer proyek bertanggung jawab dalam penggunaan bahan baku material dan mempunyai otorisasi dalam order dan pembelian bahan baku material.

Pelatihan ini diawali dengan melakukan presentasi singkat terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku kepada pemimpin tertinggi dan staff. Presentasi ini memerlukan waktu

antara 25-30 menit. Proses selanjutnya setelah melakukan presentasi adalah melakukan praktek langsung dengan karyawan bagian administrasi gudang. Praktik pertama yang dilakukan adalah membuka sistem dengan membuka file sistem yang sudah disimpan di komputer. Proses selanjutnya setelah membuka sistem adalah karyawan dilatih untuk membuka formulir-formulir yang terdapat di dalam sistem tersebut. Formulir-formulir tersebut adalah formulir kategori barang, formulir barang, formulir supplier, formulir kavling, formulir transaksi pembelian dan formulir transaksi pengeluaran barang. Setelah itu karyawan dilatih untuk melakukan input di formulir-formulir tersebut. Pelatihan selanjutnya adalah cara untuk menampilkan output dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang berupa laporan-laporan yang terdiri dari laporan persediaan. Pelatihan terakhir adalah pelatihan untuk menutup aplikasi sistem tersebut. Pelatihan ini membutuhkan waktu kurang lebih 1-2 hari disesuaikan dengan sumber daya manusia yang dilatih.

b. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui sistem yang dikembangkan benar-benar sudah mampu menjalankan tugasnya dan sesuai dengan tujuan dari pengembangan sistem tersebut. Pengujian sistem yang dilakukan adalah:

1) Masuk ke Sistem Persediaan Bahan Baku

Sistem yang selesai dirancang belum mempunyai *database* yang diperlukan dalam melakukan transaksi. Pengguna perlu melakukan input data awal untuk memasukkan data-data yang sebelumnya sudah ada pada sistem lama. Data-data yang perlu diinput yaitu data kategori barang, data satuan, data barang, data supplier dan data kavling.

Hal pertama yang perlu dilakukan untuk input data awal adalah membuka sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Tampilan yang pertama kali muncul ketika membuka sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:



Gambar 40. Tampilan Awal

Kemudian pengguna memilih menu FILE – submenu Login lalu login dengan memasukkan username dan password yang ada. Berikut adalah tampilan menu login:



Gambar 41. Login Pengguna

Untuk pertama kali form *username* diisi dengan *username* “admin” dan form *password* diisi dengan “admin”. *Password* ini dapat diganti di dalam sistem setelah berhasil masuk ke dalam sistem. Setelah *username* dan *password* diisi klik tombol “Login”. Selanjutnya akan masuk ke menu utama dengan tampilan sebagai berikut:



Gambar 42. Menu Utama Admin Sistem Informasi Akuntansi Persediaan PT Jogja Graha Selaras

2) Input Data Satuan

Tampilan menu utama akan menampilkan berbagai pilihan menu dan sub menu. Untuk mengisi data satuan barang maka pilih menu “Master” lalu sub menu “Data Satuan”.



Gambar 43. Menu Master – Sub Menu Data Satuan

Kemudian akan muncul tampilan form satuan tempat kita akan melakukan tahap uji coba dengan memasukkan data satuan sebagai berikut:

- (1) Kode Satuan : 11
Satuan : Batang
- (2) Kode Satuan : 12
Satuan : Biji
- (3) Kode Satuan : 13
Satuan : Botol
- (4) Kode Satuan : 14

- Satuan : Buah
- (5) Kode Satuan : 15
- Satuan : Dus
- (6) Kode Satuan : 16
- Satuan : Galon
- (7) Kode Satuan : 17
- Satuan : Gros
- (8) Kode Satuan : 18
- Satuan : Kaleng
- (9) Kode Satuan : 19
- Satuan : Kg
- (10) Kode Satuan : 20
- Satuan : Lembar
- (11) Kode Satuan : 21
- Satuan : Liter
- (12) Kode Satuan : 22
- Satuan : Meter
- (13) Kode Satuan : 23
- Satuan : Pak
- (14) Kode Satuan : 24
- Satuan : Pasang
- (15) Kode Satuan : 25
- Satuan : Peil

- (16) Kode Satuan : 26
Satuan : Rit
- (17) Kode Satuan : 27
Satuan : Rol
- (18) Kode Satuan : 28
Satuan : Sak
- (19) Kode Satuan : 29
Satuan : Set
- (20) Kode Satuan : 30
Satuan : Unit
- (21) Kode Satuan : 31
Satuan : Meter3

Kemudian masukkan data satuan tersebut dengan pilih “Tambah”, lalu masing-masing data satuan dimasukkan, lalu pilih “Simpan”. Kode satuan tidak terisi otomatis sehingga pengguna harus mengisi manual. Jika sudah selesai menggunakan formulir ini kemudian pilih keluar dengan memilih tanda silang berwarna merah di pojok kanan atas. Maka formulir ini akan tertutup dan kembali ke menu utama.

KODE SATUAN	SATUAN
11	Batang
12	Biji
13	Botol
14	Buah
15	Dus
16	Galon
17	Gros
18	Kaleng
19	Kg
20	Lembar
21	Liter
22	Meter
23	Pack
24	Pasang

Gambar 44. Form Satuan Terisi

3) Input Data Kategori

Untuk mengisi data kategori barang maka pilih menu “Master” lalu sub menu “Data Kategori”.



Gambar 45. Menu Master – Sub Menu Data Kategori

Kemudian akan muncul tampilan form kategori tempat kita akan melakukan tahap uji coba dengan memasukkan data kategori persediaan sebagai berikut:

- (1) Kode Kategori : 101
Kategori : Atap
- (2) Kode Kategori : 102
Kategori : Benang
- (3) Kode Kategori : 103
Kategori : Besi
- (4) Kode Kategori : 104
Kategori : Beton
- (5) Kode Kategori : 105
Kategori : Cat
- (6) Kode Kategori : 106

- Kategori : Ember
- (7) Kode Kategori : 107
- Kategori : Genteng
- (8) Kode Kategori : 108
- Kategori : Kabel
- (9) Kode Kategori : 109
- Kategori : Kaca
- (10) Kode Kategori : 110
- Kategori : Kayu
- (11) Kode Kategori : 111
- Kategori : Keramik
- (12) Kode Kategori : 112
- Kategori : Kamar Mandi
- (13) Kode Kategori : 113
- Kategori : KM Aksesoris Closet
- (14) Kode Kategori : 114
- Kategori : Kran
- (15) Kode Kategori : 115
- Kategori : Kunci
- (16) Kode Kategori : 116
- Kategori : Lain-lain
- (17) Kode Kategori : 117
- Kategori : Lem

- (18) Kode Kategori : 118
Kategori : Listrik
- (19) Kode Kategori : 119
Kategori : Paku
- (20) Kode Kategori : 120
Kategori : Penggantung
- (21) Kode Kategori : 121
Kategori : Pintu
- (22) Kode Kategori : 122
Kategori : Pipa
- (23) Kode Kategori : 123
Kategori : Pipa Dop
- (24) Kode Kategori : 124
Kategori : Pipa Knee
- (25) Kode Kategori : 125
Kategori : Pipa Kran
- (26) Kode Kategori : 126
Kategori : Pipa Sok
- (27) Kode Kategori : 127
Kategori : Pipa Tee
- (28) Kode Kategori : 128
Kategori : Pompa
- (29) Kode Kategori : 129

Kategori : Semen

(30) Kode Kategori : 130

Kategori : Skrup

(31) Kode Kategori : 131

Kategori : Slot Pintu

(32) Kode Kategori : 132

Kategori : Tanah

(33) Kode Kategori : 133

Kategori : Tempat Cuci

(34) Kode Kategori : 134

Kategori : Toren

Kemudian masukkan data kategori tersebut dengan pilih “Tambah”, lalu masing-masing data kategori dimasukkan, lalu pilih “Simpan”. Kode kategori tidak terisi otomatis sehingga pengguna harus mengisi manual. Jika sudah selesai menggunakan formulir ini kemudian pilih keluar dengan memilih tanda silang berwarna merah di pojok kanan atas. Maka formulir ini akan tertutup dan kembali ke menu utama.

HALAMAN INPUT DATA KATEGORI BARANG

PT. JOGJA GRAHA SELARAS
Developer | Consultant | Realestate
Jl. Raya Pleret Km. 2.2 - Jembatan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55195
Telp. : 0274 - 4537581, email : royalmansion.banguntapan@gmail.com

Kode Kategori	134																																																
Kategori	Toren																																																
<input type="button" value="Tambah"/> <input type="button" value="Simpan"/> <input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Hapus"/> <input type="button" value="Batal"/>																																																	
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>KODE KATEGORI</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>▶</td><td>101</td><td>Atap</td></tr> <tr><td></td><td>102</td><td>Benang</td></tr> <tr><td></td><td>103</td><td>Besi</td></tr> <tr><td></td><td>104</td><td>Beton</td></tr> <tr><td></td><td>105</td><td>Cat</td></tr> <tr><td></td><td>106</td><td>Ember</td></tr> <tr><td></td><td>107</td><td>Genteng</td></tr> <tr><td></td><td>108</td><td>Kabel</td></tr> <tr><td></td><td>109</td><td>Kaca</td></tr> <tr><td></td><td>110</td><td>Kayu</td></tr> <tr><td></td><td>111</td><td>Keramik</td></tr> <tr><td></td><td>112</td><td>Kamar Mandi</td></tr> <tr><td></td><td>113</td><td>KM Aksesoris Closet</td></tr> <tr><td></td><td>114</td><td>Kran</td></tr> <tr><td></td><td>115</td><td>Kunci</td></tr> </tbody> </table>			KODE KATEGORI	KATEGORI	▶	101	Atap		102	Benang		103	Besi		104	Beton		105	Cat		106	Ember		107	Genteng		108	Kabel		109	Kaca		110	Kayu		111	Keramik		112	Kamar Mandi		113	KM Aksesoris Closet		114	Kran		115	Kunci
	KODE KATEGORI	KATEGORI																																															
▶	101	Atap																																															
	102	Benang																																															
	103	Besi																																															
	104	Beton																																															
	105	Cat																																															
	106	Ember																																															
	107	Genteng																																															
	108	Kabel																																															
	109	Kaca																																															
	110	Kayu																																															
	111	Keramik																																															
	112	Kamar Mandi																																															
	113	KM Aksesoris Closet																																															
	114	Kran																																															
	115	Kunci																																															

Gambar 46. Form Data Kategori Terisi

4) Input Data Barang

Tahap selanjutnya setelah pengisian data satuan dan data kategori adalah pengisian data barang. Pengisian data master harus berurutan karena dalam pengisian data barang membutuhkan data master satuan dan kategori. Untuk mengisi data barang maka pilih menu “Master” lalu sub menu “Data Barang”.



Gambar 47. Menu Master – Sub Menu Data Barang

Kemudian akan muncul tampilan form barang tempat kita akan melakukan tahap uji coba dengan memasukkan data-data barang sebagai berikut:

- (1) Kode Barang : 1015
Kategori : Besi
Nama Barang : Begel 8/10
Satuan : Kg
- (2) Kode Barang : 1016
Kategori : Besi
Nama Barang : Begel 8/12
Satuan : Kg
- (3) Kode Barang : 1017
Kategori : Besi
Nama Barang : Bendrat

Satuan : Kg

(4) Kode Barang : 1018

Kategori : Besi

Nama Barang : Besi D 6

Satuan : Batang

(5) Kode Barang : 1019

Kategori : Besi

Nama Barang : Besi D 10

Satuan : Batang

(6) Kode Barang : 1020

Kategori : Besi

Nama Barang : Besi D 12

Satuan : Batang

(7) Kode Barang : 1021

Kategori : Besi

Nama Barang : Besi D 13 Ulir

Satuan : Batang

(8) Kode Barang : 1022

Kategori : Besi

Nama Barang : Besi D 8

Satuan : Batang

(9) Kode Barang : 1023

Kategori : Beton

- Nama Barang : Buis Beton
Satuan : Buah
- (10) Kode Barang : 1024
Kategori : Beton
Nama Barang : Loster Beton
Satuan : Buah
- (11) Kode Barang : 1066
Kategori : Genteng
Nama Barang : Kerpus
Satuan : Buah
- (12) Kode Barang : 1073
Kategori : Kayu
Nama Barang : Bambu
Satuan : Buah
- (13) Kode Barang : 1101
Kategori : Kayu
Nama Barang : Papan Cor 2M
Satuan : Lembar
- (14) Kode Barang : 1128
Kategori : Kayu
Nama Barang : Triplek 12mm
Satuan : Lembar
- (15) Kode Barang : 1129

Kategori : Kayu

Nama Barang : Triplek 3mm

Satuan : Lembar

(16) Kode Barang : 1130

Kategori : Kayu

Nama Barang : Triplek 6mm

Satuan : Lembar

(17) Kode Barang : 1131

Kategori : Kayu

Nama Barang : Triplek 9mm

Satuan : Lembar

(18) Kode Barang : 1167

Kategori : Keramik

Nama Barang : Batu Alam

Satuan : Buah

(19) Kode Barang : 1153

Kategori : Keramik

Nama Barang : Keramik Lis Dapur

Satuan : Buah

(20) Kode Barang : 1377

Kategori : Paku

Nama Barang : Paku Reng Kayu

Satuan : Kg

- (21) Kode Barang : 1378
Kategori : Paku
Nama Barang : Paku Reng Pring
Satuan : Kg
- (22) Kode Barang : 1380
Kategori : Paku
Nama Barang : Paku Usuk
Satuan : Kg
- (23) Kode Barang : 1500
Kategori : Pompa
Nama Barang : Pompa Air
Satuan : Buah
- (24) Kode Barang : 1509
Kategori : Semen
Nama Barang : Bata Merah
Satuan : Buah
- (25) Kode Barang : 1510
Kategori : Semen
Nama Barang : Batu Kali
Satuan : Meter3
- (26) Kode Barang : 1511
Kategori : Semen
Nama Barang : Kapur

Satuan : Sak

(27) Kode Barang : 1512

Kategori : Semen

Nama Barang : Mil

Satuan : Buah

(28) Kode Barang : 1513

Kategori : Semen

Nama Barang : Pasir

Satuan : Meter3

(29) Kode Barang : 1514

Kategori : Semen

Nama Barang : Semen

Satuan : Sak

(30) Kode Barang : 1515

Kategori : Semen

Nama Barang : Semen Putih

Satuan : Sak

Kemudian masukkan data barang tersebut dengan pilih “Tambah”, lalu masing-masing data barang dimasukkan, lalu pilih “Simpan”. Kode barang tidak terisi otomatis sehingga pengguna harus mengisi manual. Jika sudah selesai menggunakan formulir ini kemudian pilih keluar dengan memilih tanda silang berwarna

merah di pojok kanan atas. Maka formulir ini akan tertutup dan kembali ke menu utama.

KODE BARANG	NAMA BARANG	KATEGORI	SATUAN
1015	Begel 8/10	Besi	Kg
1016	Begel 8/12	Besi	Kg
1017	Bendrat	Besi	Kg
1018	Besi d/6	Besi	Batang
1019	Besi d/10	Besi	Batang
1020	Besi d/12	Besi	Batang
1021	Besi d/13 ulir	Besi	Batang
1022	Besi d/8	Besi	Batang
1023	Buis Beton	Beton	Buah
1024	Loster Beton	Beton	Buah
1025	Split	Batu	Meter3
1066	Kerpus	Genteng	Buah

Gambar 48. Form Barang Terisi

5) Input Data Supplier

Tahap selanjutnya adalah pengisian data supplier. Untuk mengisi data supplier maka pilih menu “Master” lalu sub menu “Data Supplier”.



Gambar 49. Menu Master – Sub Menu Data Supplier

Kemudian akan muncul tampilan form supplier tempat kita akan melakukan tahap uji coba dengan memasukkan data-data supplier sebagai berikut:

- (1) Kode : 1000

Nama : Stok Awal

Alamat :-

Telepon :-

- HP** : -

Kode : 1001

Nama : ACHMADI

Alamat : Blawong 1 Trim

- Telepon : 0274

Nama : Anugrah Bamboo Mandiri

Alamat : Jalan Pleret Km 1 Surodinangan Jambidan

Banguntapan

Telepon : -

HP : 085643993076

(4) Kode : 1004

Nama : CV Arcon

Alamat : Jalan Magelang-Purworejo Km 10 Magelang

Telepon : 0293 – 362035

HP : -

(5) Kode : 1007

Nama : PT Bangunan Jaya Mandiri

Alamat : Jalan janti no. 96 Kanoman Banguntapan Bantul

Telepon : 0274 – 493228

HP : -

(6) Kode : 1008

Nama : CV Gajah Mada

Alamat : Jl. Gandekan Lor 94-96 Yogyakarta

Telepon : 0274 515820

HP : 0274 515620

(7) Kode : 1015

Nama : Gemah Ripah

Alamat : Jalan Imogiri Timur Km 9 Yogyakarta

Telepon : 0274 7811318

HP : -

(8) Kode : 1021

Nama : Listya Jaya

Alamat : Karet Pleret Bantul Yogyakarta

Telepon : 0274 6923519

HP : 0813 2878 885

(9) Kode : 1024

Nama : PT Naga Beton Perkasa

Alamat : Soragan DK III Ngestiharjo Kasihan Bantul

Telepon : 0274 623 071

HP : -

(10) Kode : 1025

Nama : PT Cipta Pratama Karya Mandiri

Alamat : Ruko Prayuda Permai Blok A/35 Mertoyudan

Magelang

Telepon : 0293 327224

HP : -

(11) Kode : 1035

Nama : Tunas Mekar 1

Alamat : Ponogaran Jambidan Banguntapan Bantul

Telepon : 0274 4435 619

HP : 0274 6821 181

(12) Kode : 1036

Nama : Alfian Putra

Alamat : Jambidan Banguntapan Bantul

Telepon : 0812 2613 634

HP : 0819 0409 907

(13) Kode : 1037

Nama : UD BETON JAYA (RUKIBAN)

Alamat : Jalan Kasongan 300 m Yogyakarta

Telepon : 0274 711 2524

HP : 0274 717 5591

(14) Kode : 1038

Nama : UD BUMI KAPUR JAYA

Alamat : Jalan Wonosari Km 9,3 Dawuan Yogyakarta

Telepon : 0274 6606035

HP : 082137551044

(15) Kode : 1040

Nama : UD NGUDI REJEKI

Alamat : Karanggayam Segoroyoso Pleret Bantul

Telepon : 0813 2800 493

HP : 0812 1532 046

(16) Kode : 1042

Nama : Jogja Pintu Kusen

Alamat : Muntuk Dlingo Bantul

Telepon : 087772466477

HP : 085228591968

(17) Kode : 1022

Nama : CV. Marga Jaya

Alamat : Jl. Raya Tajem Maguwoharjo Yogyakarta

Telepon : 0274 886501

HP : 081328059255

(18) Kode : 1018

Nama : Jaya Prana

Alamat : Jl. Pleret Potorono Banguntapan Bantul

Telepon : 087738652272

HP : 085101841417

Kemudian masukkan data supplier tersebut dengan pilih “Tambah”, lalu masing-masing data supplier dimasukkan, lalu pilih “Simpan”. Kode supplier tidak terisi otomatis sehingga pengguna harus mengisi manual. Jika sudah selesai menggunakan formulir ini kemudian pilih keluar dengan memilih tanda silang berwarna merah di pojok kanan atas. Maka formulir ini akan tertutup dan kembali ke menu utama.

HALAMAN INPUT SUPPLIER

PT. JOGJA GRAHA SELARAS
Developer | Consultant | Realestate

Jl. Raya Pleret Km. 2.2 - Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55195
Telp. : 0274 - 4537581, email : royalmansion.banguntapan@gmail.com

Kode Suplayer

Nama Suplayer

Alamat

Telp

Hp

Cetak

Tambah **Simpan** **Edit** **Hapus** **Batal**

	KODE SUPPLIER	NAMA SUPPLIER	ALAMAT	TELEPON	HP
1001	ACHMADI	Blawong 1 Trimul...	0274 6821251	081328098690	
1002	Alvian Decoration	-	-	-	
1003	Anugrah Bamboo...	Jalan Pleret Km 1...	-	085643993076	
1004	CV Arcon	Jalan Magelang....	0293 - 362035	-	
1005	CV ANDIKA	-	-	-	
1006	Bengkel Kayu Mit...	-	-	-	
1007	PT Bangunan Ja...	Jalan janti no. 96 ...	0274 - 493228	-	
1008	CV Gajah Mada	Jl. Gandekan Lor...	0274 515820	0274 515620	
1009	CV Jaya Artha M...	-	-	-	
1010	CV Lintra	-	-	-	

Gambar 50. Form Data Supplier Terisi

6) Input Data Kavling

Tahap selanjutnya adalah pengisian data kavling. Untuk mengisi data kavling maka pilih menu “Master” lalu sub menu “Data Kavling”.



Gambar 51. Menu Master – Sub Menu Data Kayling

Kemudian akan muncul tampilan form kavling tempat kita akan melakukan tahap uji coba dengan memasukkan data-data kavling sebagai berikut:

(1) Kode : 102

Nama : A2 - Riza Anom

Alamat : Jl. Pleret Potorono Banguntapan Bantul

Telepon : -

HP : 085260113743

(2) Kode : 103

Nama : A3 - W. Giri Pamungkas

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan no. 15 AUR TJK

TGH Sawah

Telepon : -

HP : 081363099375

(3) Kode : 110

Nama : A10 - Benni Rukanda

Alamat : Bausasran DN 3/933 Bausasran Danurejan

Yogyakarta

Telepon : 082280480181

HP : 082220544301

(4) Kode : 116

Nama : A16 - Sutedjo Bomantoro

Alamat : Jl. Sidomukti 701 Babadan Plumbon Banguntapan

Bantul

Telepon : 081319081963

HP : 081617191978

(5) Kode : 208

Nama : B8 - Tri Krisnahadi

Alamat : Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul

Telepon : 0813285784

HP : 0812277991

(6) Kode : 303

Nama : C3 - Muhammad Chandra Kurniyawan

Alamat : Jl. Perwitasari UH 6/116 Sorosutan Umbulharjo

Yogyakarta

Telepon : 08773983425

HP : 08139296474

(7) Kode : 305

Nama : C5 - Januar Mukti Kurniawan

Alamat : Kemiri Simpiuh Banyumas Jawa Tengah

Telepon : 085935178887

HP : 085747794204

(8) Kode : 307

Nama : C7 - Asmono Wikan

Alamat : Jl. Masjid Alhidayah 10B Pejanten Barat

Pasar Minggu Jakarta

Telepon : 08161191936

HP : 0811191936

(9) Kode : 310

Nama : C10 - Pristiwadi

Alamat : Potorono Banguntapan

Telepon : 08157906865

HP : 08122757320

(10) Kode : 312

Nama : C12 - R Bekti Kiswardianta

Alamat : Perum Bumi Mas Blok E 21 Mojorejo Taman

Madiun

Telepon : 0351461082

HP : 081259432626

(11) Kode : 324

Nama : C24 - Afwan Permadi

Alamat : Jl. Garuda 9A Sono Blotan Wedomartani

Ngemplak Sleman

Telepon : 081328161795

HP : 081215151620

(12) Kode : 325

Nama : C25 - Levico Sularso

Alamat : Jl. Sunahyu no 7 Halim Perdana Kusumah

Makasar Jakarta

Telepon : 08138001552

HP : 08151484863

(13) Kode : 327

Nama : C27 - Dudik Purwanto

Alamat : Blok Q-5 Lanud Adisucipto Banguntapan Bantul

Telepon : 085735951515

HP : 085601018266

(14) Kode : 402

Nama : D2 - Sudir Natasuwirya

Alamat : Komplek Perum BB Padi Sukamandi Ciasem

Subang

Telepon : 0813804240

HP : 0812843195

(15) Kode : 411

Nama : D11 - Munthalib

Alamat : Perum puri Blok F No. 21 Sungai Kapih

Sambutan Samarinda

Telepon : 08125860891

HP : 0812580996

(16) Kode : 506

Nama : E6 - Dedy Sudiro

Alamat : BTN Bumi Kamoro Indah D-22 Wonosari Jaya

Mimmika Barat

Telepon : 08229138530

HP : 08132831822

(17) Kode : 703

Nama : G3 - Unun Pratiwi

Alamat : Perum Cemara Estate B-6 Purwasari Sinduadi

Mlati Sleman

Telepon : 0821470267

HP : 087838756

(18) Kode : 705

Nama : G5 - Tyas Susetyaningsih

Alamat : Perum Griya Suryo Asri G-9 Suryodiningrat

Mantrijeron YK

Telepon : 081827255

HP : 0817166209

(19) Kode : 801

Nama : H1 - Nunik Larasati

Alamat : Jl. Cimanuk No 13 STD Bima Kalokoa Kedawung

Cirebon

Telepon : 08131010070

HP : 08572312745

(20) Kode : 905

Nama : I5 - Dessanggi Ayu Frananda B

Alamat : Urangagung Sidoarjo Jawa Timur

Telepon : 085648446647

HP : 085320209407

Kemudian masukkan data kavling tersebut dengan pilih “Tambah”, lalu masing-masing data kavling dimasukkan, lalu pilih “Simpan”. Kode kavling tidak terisi otomatis sehingga pengguna harus mengisi manual. Jika sudah selesai menggunakan formulir ini kemudian pilih keluar dengan memilih tanda silang berwarna merah di pojok kanan atas. Maka formulir ini akan tertutup dan kembali ke menu utama.

KODE KAVLING	NAMA KAVLING	ALAMAT	TELEPON	HP
326	C26 - Agus Priyono	Tamanwinangun ...	-	08122960965
327	C27 - Dudik Purw...	Blok Q-5 Lanud ...	085735951515	085601018266
328	C28 - Henky	Jl. Prof Dr. Hamk...	-	-
329	C29 - Widianto	Ledok Sidoarejo L...	-	0812 28439398
330	C30 - Mochamma...	Jl. Pinggir Laut N...	-	0815 253 1071
401	D1 - Ria Sandari	Perum Green Gar...	-	-
402	D2 - Sudir Natas...	Komplek Perum ...	081 380 424 0	081 284 319 5
403	D3 - Suharti	Jl. Sentulrejo MG ...	-	0878 597 26 1
404	D4 - R Aditya Se...	Tamanwinangun ...	-	0857 4343 060
405	D5 - Bachtiar Luf...	Jl. Larasati 7B So...	-	08161481631
406	D6 - Retno Duml...	Jl. Larasati 7B So...	-	08161481631

Gambar 52. Form Data Kavling Terisi

7) Input Data Stok Awal

Untuk memulai sistem informasi akuntansi persediaan yang baru, dibutuhkan data stok awal barang dari sistem yang lama.

Berikut ini data stok barang dari sistem yang lama per tanggal 1 Mei 2016:

Tabel 14. Data Stok Awal Persediaan PT Jogja Graha Selaras

Kode Barang	Nama Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Total Harga
1073	Bambu	50	10.500	525.000
1015	Begel 8/10	180	9.500	1.710.000
1017	Bendrat	43	250.000	10.750.000
1019	Besi D/10	150	40.000	6.000.000
1020	Besi D/12	50	60.000	3.000.000
1018	Besi D/6	57	16.000	912.000
1022	Besi D/8	180	24.000	4.320.000
1511	Kapur	760	10.000	7.600.000
1153	Keramik Lis Dapur	50	3.500	175.000
1512	Mil	68	6.500	442.000
1377	Paku Reng Kayu	20	10.000	200.000
1378	Paku Reng Pring	22	11.000	242.000
1380	Paku Usuk	18	10.000	180.000
1101	Papan Cor 2M	250	10.000	2.500.000
1500	Pompa Air	8	385.000	3.080.000
1514	Semen	300	50.500	15.150.000
1515	Semen Putih	50	85.000	4.250.000
1129	Triplek 3mm	10	47.000	470.000
1130	Triplek 6Mm	8	55.000	440.000
1131	Triplek 9Mm	9	90.000	810.000

Langkah untuk melakukan input data stok awal dilakukan melalui form pembelian dengan masuk ke menu “Transaksi” lalu

pilih sub menu “Transaksi Barang Masuk”. Kemudian akan muncul form Halaman Input Barang Masuk. Masukkan data di atas dengan kode barang masuk mulai 1001 dan seterusnya dan dengan kode supplier 1000 (Stok Awal).

KODE BARANG MASUK	TANGGAL BARANG MASUK	NAMA BARANG	KATEGORI	SATUAN	NAMA SUPPLIER
1001	01/05/2016	Bambu	Kayu	Buah	Stok Awal
1002	01/05/2016	Begel 8/10	Besi	Kg	Stok Awal
1003	01/05/2016	Bendrat	Besi	Kg	Stok Awal
1004	01/05/2016	Besi d/10	Besi	Batang	Stok Awal
1005	01/05/2016	Besi d/12	Besi	Batang	Stok Awal
1006	01/05/2016	Besi d/6	Besi	Batang	Stok Awal
1007	01/05/2016	Besi d/8	Besi	Batang	Stok Awal
1008	01/05/2016	Kapur	Semen	Sak	Stok Awal

Gambar 53. Form Input Stok Awal

8) Pengujian Transaksi Pembelian

Tahap uji coba setelah memasukkan data master barang, data master supplier dan data master kavling adalah pengujian transaksi pembelian. Transaksi pembelian dalam sistem informasi akuntansi persediaan akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah persediaan.

Pengujian transaksi pembelian dilakukan menggunakan data pembelian sebelum sistem informasi akuntansi persediaan dibuat. Berikut ini data transaksi pembelian yang digunakan:

Tabel 15. Transaksi barang masuk

Kode Barang Masuk	Tanggal	Material	Kode Material	Kode Supp	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
11605001	02/05/2016	Pasir	1513	1023	8,056	110.000	886.160
11605002	03/05/2016	Bata Merah	1509	1043	4.000	575	2.300.000
11605003	03/05/2016	Bata Merah	1509	1037	2.500	580	1.450.000
11605004	03/05/2016	Begel 8/10	1015	1035	100	9.500	950.000
11605005	03/05/2016	Begel 8/12	1016	1035	50	9.500	475.000
11605006	03/05/2016	J2	1086	1042	15	90.000	1.350.000
11605007	03/05/2016	J2	1086	1042	22,5	90.000	2.025.000
11605008	03/05/2016	p1	1092	1042	16,5	90.000	1.485.000
11605009	03/05/2016	p1	1092	1042	11	90.000	990.000
11605010	03/05/2016	p2	1096	1042	11	90.000	990.000
11605011	03/05/2016	p2	1096	1042	5,5	90.000	495.000
11605012	03/05/2016	Pasir	1513	1023	7,904	110.000	869.440
11605013	03/05/2016	Pju	1120	1042	24	90.000	2.160.000
11605014	03/05/2016	Pju	1120	1042	12	90.000	1.080.000
11605015	03/05/2016	Semen Putih	1515	1035	3	85.000	255.000
11605016	03/05/2016	Spelite	1025	1037	2	200.000	400.000
11605017	04/05/2016	Loster KAYU	1409	1047	10	50.000	500.000
11605018	04/05/2016	Loster KAYU	1409	1047	13,5	50.000	675.000
11605019	04/05/2016	Loster KAYU	1409	1047	10,5	50.000	525.000

Kode Barang Masuk	Tanggal	Material	Kode Material	Kode Supp	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
11605020	04/05/2016	Loster KAYU	1409	1047	6	35.000	210.000
11605021	04/05/2016	Pasir	1513	1023	7,980	110.000	877.800
11605022	04/05/2016	Semen	1514	1025	200	50.500	10.100.000
11605023	04/05/2016	Pasir	1513	1038	8	150.000	1.200.000
11605024	05/05/2016	Bata Merah	1509	1037	2.500	580	1.450.000
11605025	05/05/2016	Batu kali	1510	1023	7,647	115.000	879.405
11605026	05/05/2016	Batu kali	1510	1023	7,647	115.000	879.405
11605027	05/05/2016	Kapur	1511	1038	500	10.000	5.000.000
11605028	05/05/2016	Mil	1512	1035	50	6.500	325.000
11605029	05/05/2016	Paku Usuk	1380	1035	30	10.000	300.000
11605030	05/05/2016	Papan Cor 2M	1101	1038	100	10.000	1.000.000
11605031	05/05/2016	Split	1025	1037	2	200.000	400.000
11605032	06/05/2016	Batu kali	1510	1037	6,675	115.000	767.625
11605033	06/05/2016	Pasir	1513	1023	11,4	110.000	1.254.000
11605034	06/05/2016	Pasir	1513	1023	11,4	110.000	1.254.000
11605035	06/05/2016	Pasir	1513	1038	8	150.000	1.200.000
11605036	07/05/2016	Batu kali	1510	1037	9,122	115.000	1.049.030
11605037	07/05/2016	Kerpus	1066	1004	500	9.500	4.750.000
11605038	07/05/2016	Split	1025	1038	3	200.000	600.000

Kode Barang Masuk	Tanggal	Material	Kode Material	Kode Supp	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
11605039	09/05/2016	Bata Merah	1509	1043	4.000	575	2.300.000
11605040	09/05/2016	Bendrat	1017	1024	2	250.000	500.000
11605041	09/05/2016	Besi D/10	1019	1024	200	41.818	8.363.600
11605042	09/05/2016	Besi D/8	1022	1024	400	26.364	10.545.400
11605043	09/05/2016	Genteng	1232	1004	1.500	5.500	8.250.000
11605044	09/05/2016	Pasir	1513	1023	8,056	110.000	886.160
11605045	09/05/2016	Pasir	1513	1038	8	150.000	1.200.000
11605046	09/05/2016	Pasir	1513	1037	8,145	135.000	1.099.575
11605047	10/05/2016	Pasir	1513	1023	7,980	110.000	877.800
11605048	11/05/2016	Glas Block	1068	1035	12	21.000	252.000
11605049	11/05/2016	Pasir	1513	1023	8,056	110.000	886.160
11605050	12/05/2016	Kapur	1511	1038	500	10.000	5.000.000

Pencatatan transaksi pembelian dilakukan dengan memilih menu “Transaksi” pada form menu utama lalu pilih sub menu “Transaksi Barang Masuk” untuk membuka form barang masuk.



Gambar 54. Sub Menu Transaksi Barang Masuk

Tahap selanjutnya adalah memasukkan data transaksi pembelian. Pilih “Tambah” untuk memasukkan data transaksi baru. Kita perlu mengisi secara manual nomor faktur/nota, tanggal faktur dan kode supplier. Nama supplier akan terisi secara otomatis berdasarkan kode supplier pada data master supplier yang telah dimasukkan sebelumnya di *database*.

Tahap selanjutnya adalah memasukkan informasi barang yang dibeli secara manual meliputi kode barang, jumlah dan harga beli. Nama barang, kategori dan satuan akan terisi secara otomatis berdasarkan kode barang pada data master barang yang sebelumnya direkam dalam *database*. Setelah selesai memasukkan data transaksi pilih “Simpan” maka data transaksi pembelian akan tersimpan dalam *database*. Setelah selesai memasukkan semua

data transaksi pilih “Keluar” untuk menutup form transaksi pembelian barang dan kembali ke menu utama.

	KODE BARANG MASUK	TANGGAL BARANG MASUK	NAMA BARANG	KATAGORI	SATUAN	NAMA SUPPLIER
▶	11605001	02/05/2016	Pasir	Semen	Meter3	Mulyo Rahajo
	11605002	03/05/2016	Bata Merah	Semen	Buah	Triyono Bata Mer
	11605003	03/05/2016	Bata Merah	Semen	Buah	UD BETON JAY.
	11605004	03/05/2016	Begel 8/10	Besi	Kg	Tunas Mekar 1
	11605005	03/05/2016	Begel 8/12	Besi	Kg	Tunas Mekar 1
	11605006	03/05/2016	J2	Kayu	Buah	Jogja Pintu Kuser
	11605007	03/05/2016	J2	Kayu	Buah	Jogja Pintu Kuser
	11605008	03/05/2016	P1	Kayu	Buah	Jogja Pintu Kuser

Gambar 55. Form Pembelian Terisi

9) Pengujian Transaksi Pengeluaran Barang

Tahap uji coba selanjutnya adalah pengujian transaksi pengeluaran barang. Transaksi pengeluaran barang dalam sistem informasi akuntansi persediaan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah persediaan.



Gambar 56. Sub Menu Transaksi barang Keluar

Pengujian transaksi pengeluaran barang dilakukan menggunakan data pengeluaran barang yang telah terjadi sebelum sistem informasi akuntansi persediaan dibuat. Berikut ini data transaksi pengeluaran barang yang digunakan:

Tabel 16. Transaksi Barang keluar

Kode Barang Keluar	Tanggal	Kode Material	Material	Kode Kavling	Jumlah	Satuan	Total
21605001	02/05/2016	1514	Semen	207	3,00	50.500	151.500
21605002	02/05/2016	1514	Semen	114	4,00	50.500	202.000
21605003	02/05/2016	1514	Semen	317	2,00	50.500	101.000
21605004	02/05/2016	1515	Semen Putih	317	5,00	85.000	425.000

Kode Barang Keluar	Tanggal	Kode Material	Material	Kode Kavling	Jumlah	Satuan	Total
21605005	02/05/2016	1514	Semen	327	4,00	50.500	202.000
21605006	02/05/2016	1512	Mil	327	5,00	6.500	32.500
21605007	02/05/2016	1514	Semen	209	6,00	50.500	303.000
21605008	02/05/2016	1514	Semen	104	4,00	50.500	202.000
21605009	02/05/2016	1512	Mil	2001	2,00	6.500	13.000
21605010	02/05/2016	1514	Semen	2001	1,00	50.500	50.500
21605011	02/05/2016	1022	Besi D/8	104	15,00	24.000	360.000
21605012	02/05/2016	1130	Triplek 6Mm	209	1,00	55.000	55.000
21605013	02/05/2016	1129	Triplek 3mm	209	1,00	47.000	47.000
21605014	02/05/2016	1377	Paku Reng Kayu	112	1,00	10.000	10.000
21605015	02/05/2016	1378	Paku Reng Pring	112	1,00	11.000	11.000
21605016	02/05/2016	1514	Semen	106	5,00	50.500	252.500
21605017	02/05/2016	1515	Semen Putih	107	1,00	85.000	85.000
21605018	02/05/2016	1017	Bendrat	104	1,00	250.000	250.000

Kode Barang Keluar	Tanggal	Kode Material	Material	Kode Kavling	Jumlah	Satuan	Total
21605019	02/05/2016	1019	Besi D/10	418	12,00	40.000	480.000
21605020	02/05/2016	1514	Semen	207	2,00	50.500	101.000
21605021	02/05/2016	1015	Begel 8/10	104	10,00	9.500	95.000
21605022	02/05/2016	1022	Besi D/8	104	8,00	24.000	192.000
21605023	02/05/2016	1514	Semen	104	10,00	50.500	505.000
21605024	03/05/2016	1514	Semen	202	6,00	50.500	303.000
21605025	03/05/2016	1514	Semen	2001	5,00	50.500	252.500
21605026	03/05/2016	1514	Semen	107	6,00	50.500	303.000
21605027	03/05/2016	1514	Semen	102	6,00	50.500	303.000
21605028	03/05/2016	1514	Semen	207	4,00	50.500	202.000
21605029	03/05/2016	1511	Kapur	207	20,00	10.000	200.000
21605030	03/05/2016	1511	Kapur	114	50,00	10.000	500.000
21605031	03/05/2016	1512	Mil	2001	5,00	6.500	32.500
21605032	03/05/2016	1514	Semen	209	6,00	50.500	303.000

Kode Barang Keluar	Tanggal	Kode Material	Material	Kode Kavling	Jumlah	Satuan	Total
21605033	03/05/2016	1073	Bambu	104	10,00	10.500	105.000
21605034	03/05/2016	1377	Paku Reng Kayu	107	0,50	10.000	5.000
21605035	03/05/2016	1017	Bendrat	107	0,50	250.000	125.000
21605036	03/05/2016	1022	Besi D/8	418	5,00	24.000	120.000
21605037	04/05/2016	1512	Mil	2001	8,00	6.500	52.000
21605038	04/05/2016	1514	Semen	114	2,00	50.500	101.000
21605039	04/05/2016	1514	Semen	106	6,00	50.500	303.000
21605040	04/05/2016	1514	Semen	317	2,00	50.500	101.000
21605041	04/05/2016	1514	Semen	327	1,00	50.500	50.500
21605042	04/05/2016	1511	Kapur	327	7,00	10.000	70.000
21605043	04/05/2016	1016	Begel 8/12	207	20,00	9.500	190.000
21605044	04/05/2016	1017	Bendrat	207	1,50	250.000	375.000
21605045	04/05/2016	1514	Semen	2003	15,00	50.500	757.500
21605046	04/05/2016	1514	Semen	327	2,00	50.500	101.000

Kode Barang Keluar	Tanggal	Kode Material	Material	Kode Kavling	Jumlah	Satuan	Total
21605047	04/05/2016	1514	Semen	114	4,00	50.500	202.000
21605048	04/05/2016	1018	Besi D/6	2003	10,00	16.000	160.000
21605049	04/05/2016	1017	Bendrat	2003	2,00	250.000	500.000
21605050	04/05/2016	1017	Bendrat	107	1,00	250.000	250.000
21605051	04/05/2016	1514	Semen	207	4,00	50.500	202.000
21605052	04/05/2016	1511	Kapur	207	20,00	10.000	200.000
21605053	04/05/2016	1514	Semen	107	3,00	50.500	151.500
21605054	04/05/2016	1511	Kapur	107	9,00	10.000	90.000
21605055	04/05/2016	1514	Semen	202	5,00	50.500	252.500

Pencatatan data transaksi pengeluaran barang dilakukan dengan memilih “Tambah” untuk memasukkan data transaksi baru. Kita perlu mengisi secara manual nomor nota, tanggal transaksi dan kode kavling. Nama pelanggan akan terisi secara otomatis berdasarkan kode pelanggan pada data master kavling yang telah dimasukkan sebelumnya di *database*. Tahap selanjutnya adalah memasukkan informasi barang yang keluar secara manual meliputi kode barang, jumlah dan harga pokok. Nama barang, merk dan

ukuran akan terisi secara otomatis berdasarkan kode barang pada data master barang yang sebelumnya direkam dalam *database*. Jika terdapat lebih dari satu barang dalam pengeluaran barang tersebut pilih “Lagi” untuk memasukkan data pengeluaran barang lainnya. Setelah selesai memasukkan data transaksi pilih “Simpan” maka data transaksi pengeluaran barang akan tersimpan dalam *database*. Setelah selesai memasukkan semua data transaksi pilih “Keluar” untuk menutup form transaksi pengeluaran barang dan kembali ke menu utama.

KODE KELUAR	TANGGAL BARANG KELUAR	NAMA BARANG	KATAGORI	SATUAN	NAMA KAVLING
21605001	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	B7
21605002	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	A14
21605003	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	C17
21605004	02/05/2016	Semen Putih	Semen	Sak	C17
21605005	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	C27 - Dudik Purw
21605006	02/05/2016	Mil	Semen	Buah	C27 - Dudik Purw
21605007	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	B9
21605008	02/05/2016	Semen	Semen	Sak	A4 - Ruli Zanova
21605009	02/05/2016	Mil	Semen	Sak	C27 - Dudik Purw

Gambar 57. Form Pengeluaran Barang Terisi

10) Pengujian Laporan

Langkah untuk menampilkan laporan adalah memilih menu “Laporan” kemudian setelah itu memilih sub menu yang ingin ditampilkan.



Gambar 58. Menu Laporan

Pengujian laporan data barang dilakukan dengan memilih menu “Laporan” lalu memilih sub menu “Laporan Data Barang”. laporan data barang menampilkan data master barang secara keseluruhan seperti ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Kode Barang	Nama Barang	Kategori Barang	Satuan Barang
1015	Begel 8/10	Besi	Kg
1016	Begel 8/12	Besi	Kg
1017	Bendrat	Besi	Kg
1018	Besi d/6	Besi	Batang
1019	Besi d/10	Besi	Batang
1020	Besi d/12	Besi	Batang
1021	Besi d/13 ulir	Besi	Batang
1022	Besi d/8	Besi	Batang
1023	Buis Beton	Beton	Buah
1024	Loster Beton	Beton	Buah

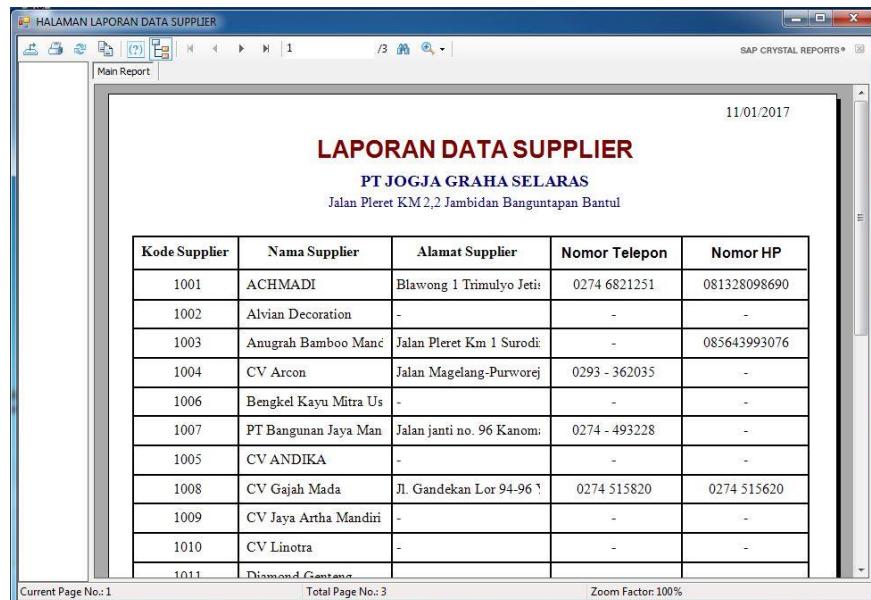
Gambar 59. Laporan Data Barang

Pengujian laporan data stok barang dilakukan dengan memilih menu “Laporan” lalu memilih sub menu “Laporan Data Stok Barang”. Laporan Data Stok Barang menunjukkan data stok barang terakhir menurut sistem. Laporan data stok barang dapat ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Kode Barang	Nama Barang	Kategori Barang	Satuan Barang	Stok	Nilai (Rp)
1.015	Begel 8/10	Besi	Kg	270,00	2.565.000
1.016	Begel 8/12	Besi	Kg	30,00	285.000
1.017	Bendrat	Besi	Kg	39,00	9.750.000
1.018	Besi d/6	Besi	Batang	47,00	752.000
1.019	Besi d/10	Besi	Batang	338,00	13.883.600
1.020	Besi d/12	Besi	Batang	50,00	3.000.000
1.021	Besi d/13 ulir	Besi	Batang	0,00	0
1.022	Besi d/8	Besi	Batang	552,00	14.193.400
1.023	Buis Beton	Beton	Buah	0,00	0
1.024	Loster Beton	Beton	Buah	0,00	0
1.066	Kerpus	Genteng	Buah	500,00	4.750.000
1.232	Genteng	Genteng	Buah	1.500,00	8.250.000

Gambar 60. Laporan Data Stok Barang

Pengujian laporan data supplier dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Data Supplier” maka laporan data supplier akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



HALAMAN LAPORAN DATA SUPPLIER

Main Report

11/01/2017

LAPORAN DATA SUPPLIER

PT JOGJA GRAHA SELARAS

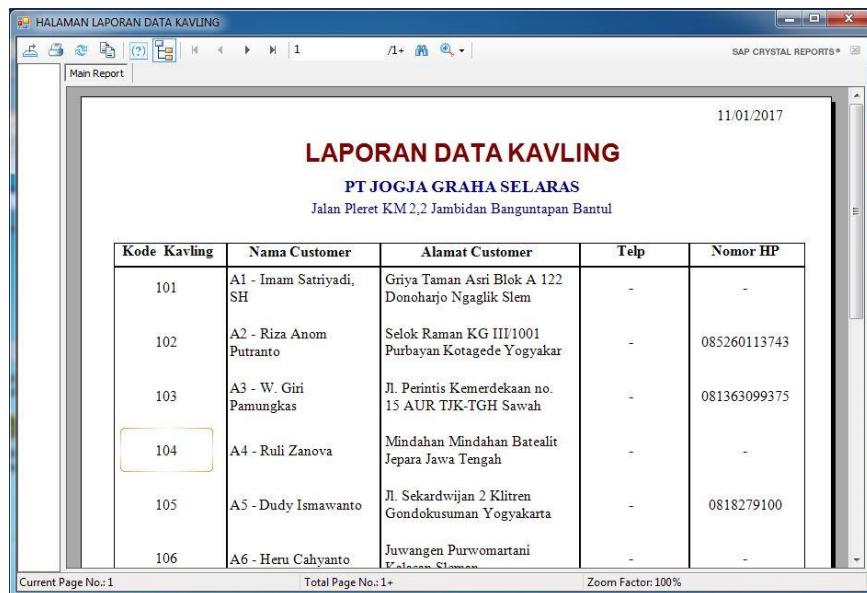
Jalan Pleret KM 2,2 Jambidan Banguntapan Bantul

Kode Supplier	Nama Supplier	Alamat Supplier	Nomor Telepon	Nomor HP
1001	ACHMADI	Blawong 1 Trimulyo Jetis	0274 6821251	081328098690
1002	Alvian Decoration	-	-	-
1003	Anugrah Bamboo Manic	Jalan Pleret Km 1 Surodi	-	085643993076
1004	CV Arcon	Jalan Magelang-Purworej	0293 - 362035	-
1006	Bengkel Kayu Mitra Us	-	-	-
1007	PT Bangunan Jaya Man	Jalan janti no. 96 Kanom	0274 - 493228	-
1005	CV ANDIKA	-	-	-
1008	CV Gajah Mada	Jl. Gandekan Lor 94-96	0274 515820	0274 515620
1009	CV Jaya Artha Mandiri	-	-	-
1010	CV Linotra	-	-	-
1011	Diamond Cantine	-	-	-

Current Page No.: 1 Total Page No.: 3 Zoom Factor: 100%

Gambar 61. Laporan Data Supplier

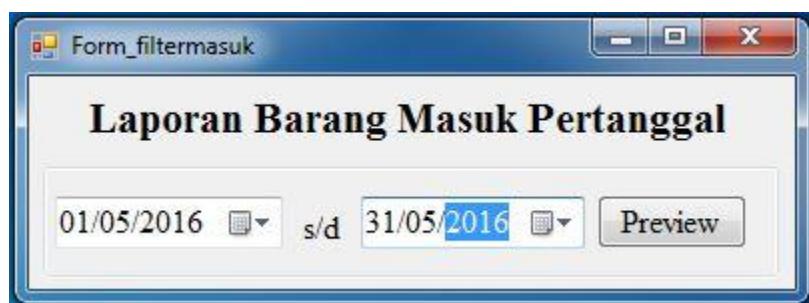
Pengujian laporan data kavling dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Data Kavling” maka laporan data kavling akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



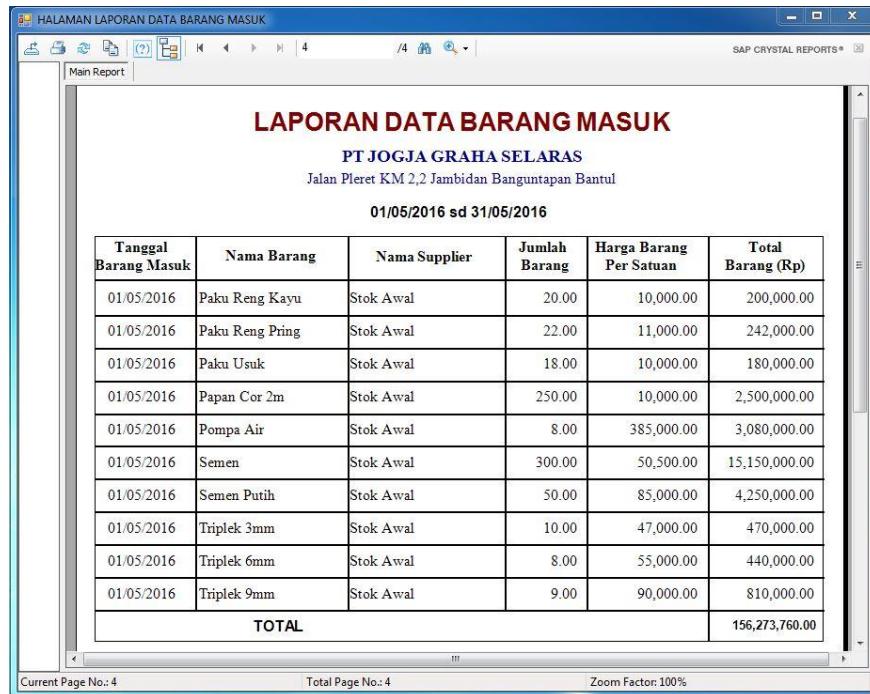
Kode Kavling	Nama Customer	Alamat Customer	Telp	Nomor HP
101	A1 - Imam Satriyadi, SH	Griya Taman Asri Blok A 122 Donoharjo Ngaglik Sleman	-	-
102	A2 - Riza Anom Putranto	Selok Raman KG III/1001 Purbayan Kotagede Yogyakarta	-	085260113743
103	A3 - W. Giri Pamungkas	Jl. Perintis Kemerdekaan no. 15 AUR TJK-TGH Sawah	-	081363099375
104	A4 - Ruli Zanova	Mindahan Mindahan Batealit Jepara Jawa Tengah	-	-
105	A5 - Dudy Ismawanto	Jl. Sekardwijan 2 Klitren Gondokusuman Yogyakarta	-	0818279100
106	A6 - Heru Cahyanto	Juwangen Purwomartani Jl. Jalan Selatan	-	-

Gambar 62. Laporan Data Kavling

Pengujian laporan data barang masuk dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Data Barang Masuk”. Dengan memilih sub menu tersebut maka akan muncul form filter tanggal data barang masuk. Kemudian masukkan tanggal periode laporan maka laporan data barang masuk akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



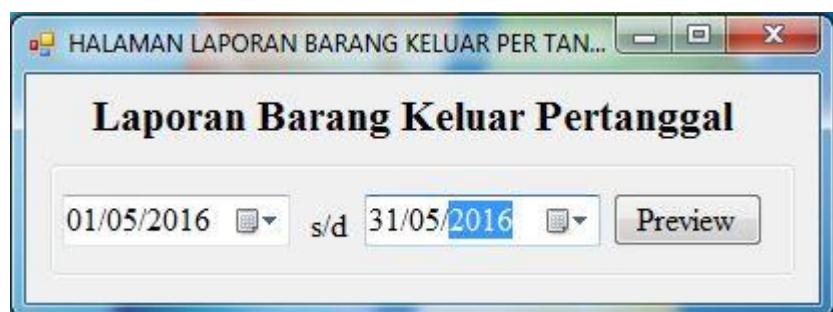
Gambar 63. Filter Laporan Data Barang Masuk



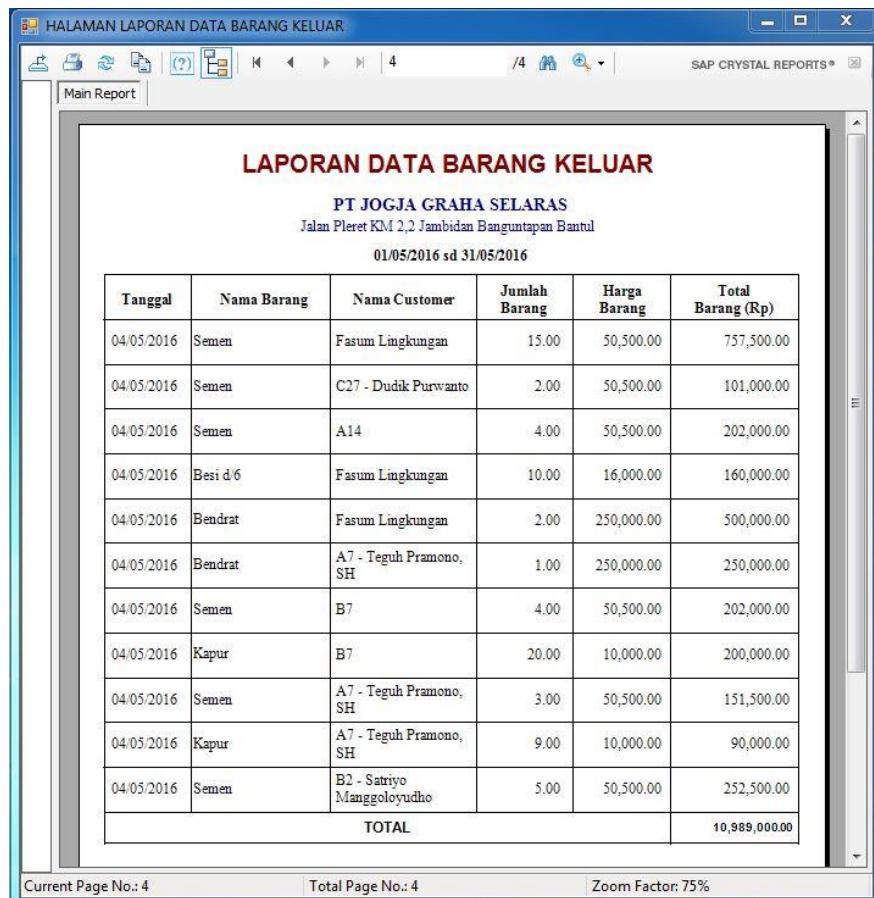
Tanggal Barang Masuk	Nama Barang	Nama Supplier	Jumlah Barang	Harga Barang Per Satuan	Total Barang (Rp)
01/05/2016	Paku Reng Kayu	Stok Awal	20.00	10,000.00	200,000.00
01/05/2016	Paku Reng Pring	Stok Awal	22.00	11,000.00	242,000.00
01/05/2016	Paku Usuk	Stok Awal	18.00	10,000.00	180,000.00
01/05/2016	Papan Cor 2m	Stok Awal	250.00	10,000.00	2,500,000.00
01/05/2016	Pompa Air	Stok Awal	8.00	385,000.00	3,080,000.00
01/05/2016	Semen	Stok Awal	300.00	50,500.00	15,150,000.00
01/05/2016	Semen Putih	Stok Awal	50.00	85,000.00	4,250,000.00
01/05/2016	Triplek 3mm	Stok Awal	10.00	47,000.00	470,000.00
01/05/2016	Triplek 6mm	Stok Awal	8.00	55,000.00	440,000.00
01/05/2016	Triplek 9mm	Stok Awal	9.00	90,000.00	810,000.00
TOTAL					156,273,760.00

Gambar 64. Laporan Data Barang Masuk

Pengujian laporan data barang keluar dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Data Barang Keluar”. Dengan memilih sub menu tersebut maka akan muncul form filter tanggal data barang keluar. Kemudian masukkan tanggal periode laporan maka laporan data barang keluar akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 65. Filter Laporan Barang Keluar



HALAMAN LAPORAN DATA BARANG KELUAR

LAPORAN DATA BARANG KELUAR

PT JOGJA GRAHA SELARAS
Jalan Pleret KM 2,2 Jambidan Banguntapan Bantul
01/05/2016 sd 31/05/2016

Tanggal	Nama Barang	Nama Customer	Jumlah Barang	Harga Barang	Total Barang (Rp)
04/05/2016	Semen	Fasum Lingkungan	15.00	50,500.00	757,500.00
04/05/2016	Semen	C27 - Dudik Purwanto	2.00	50,500.00	101,000.00
04/05/2016	Semen	A14	4.00	50,500.00	202,000.00
04/05/2016	Besi d'6	Fasum Lingkungan	10.00	16,000.00	160,000.00
04/05/2016	Bendrat	Fasum Lingkungan	2.00	250,000.00	500,000.00
04/05/2016	Bendrat	A7 - Teguh Pramono, SH	1.00	250,000.00	250,000.00
04/05/2016	Semen	B7	4.00	50,500.00	202,000.00
04/05/2016	Kapur	B7	20.00	10,000.00	200,000.00
04/05/2016	Semen	A7 - Teguh Pramono, SH	3.00	50,500.00	151,500.00
04/05/2016	Kapur	A7 - Teguh Pramono, SH	9.00	10,000.00	90,000.00
04/05/2016	Semen	B2 - Satriyo Manggoloyudho	5.00	50,500.00	252,500.00
TOTAL					10,889,000.00

Current Page No.: 4 | Total Page No.: 4 | Zoom Factor: 75%

Gambar 66. Laporan Data Barang Keluar

Pengujian laporan pembelian per supplier dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Pembelian”. Dengan memilih sub menu tersebut akan muncul form filter tanggal dan supplier. Kemudian masukkan tanggal periode laporan dan pilih supplier yang ingin ditampilkan maka laporan pembelian per supplier akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 67. Filter laporan Pembelian per supplier

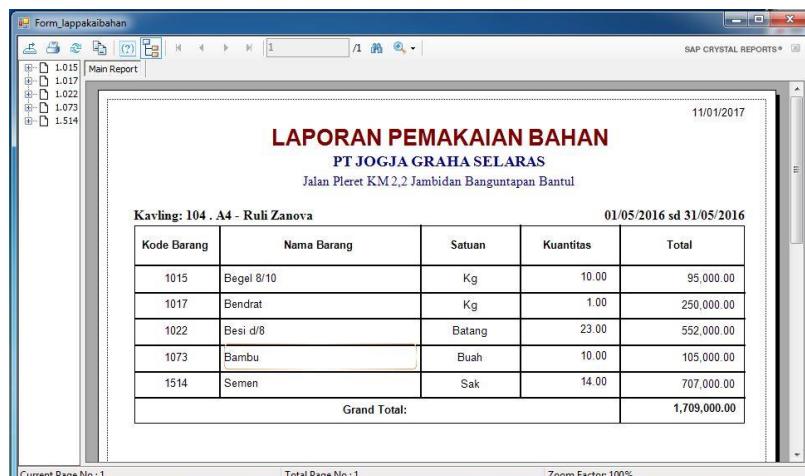
Tanggal	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total
02/05/2016	1513	Pasir	8.00	110,000.00	886,160.00
03/05/2016	1513	Pasir	7.00	110,000.00	770,000.00
04/05/2016	1513	Pasir	7.00	110,000.00	770,000.00
05/05/2016	1510	Batu Kali	7.00	115,000.00	795,000.00
05/05/2016	1510	Batu Kali	7.00	115,000.00	795,000.00
06/05/2016	1513	Pasir	11.00	110,000.00	1,210,000.00
06/05/2016	1513	Pasir	11.40	110,000.00	1,254,000.00
09/05/2016	1513	Pasir	8.00	110,000.00	880,000.00
10/05/2016	1513	Pasir	7.00	110,000.00	770,000.00
11/05/2016	1513	Pasir	8.06	110,000.00	886,160.00
					9,550,330.00

Gambar 68. Laporan Pembelian per supplier

Pengujian laporan pemakaian bahan per kavling dilakukan dengan memilih menu “Laporan” pada menu utama lalu dilanjutkan dengan memilih “Laporan Pemakaian Bahan”. Dengan memilih sub menu tersebut maka akan muncul form filter tanggal dan kavling. Kemudian masukkan tanggal periode laporan dan pilih kavling yang ingin ditampilkan maka laporan pemakaian bahan per kavling akan ditampilkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 69. Filter Laporan pemakaian Bahan per kavling



Gambar 70 . Laporan Pemakaian Bahan per Kavling

c. Melakukan Konversi Sistem

Tahap implementasi selanjutnya setelah pengujian sistem selesai dilaksanakan adalah konversi sistem. Konversi sistem merupakan proses penggantian sistem lama dengan sistem baru. Konversi sistem dapat dilaksanakan dengan beberapa macam metode, namun pelaksanaan konversi sistem pada penelitian ini menggunakan konversi langsung. Konversi langsung yaitu metode yang digunakan dengan cara menghentikan sistem lama dan menggantikannya dengan sistem baru. Alasan dipilihnya Konversi langsung karena sistem yang digunakan sebelumnya masih bersifat manual dan kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan.

Pelaksanaan konversi langsung dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Sistem Lama	Sistem Baru

Gambar 71. Konversi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Bahan Baku PT Jogja Graha Selaras

d. Menindaklanjuti Implementasi

Setelah dilakukan tahap implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras, maka perlu diadakan tindak lanjut dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dikembangkan masih memerlukan revisi atau sudah siap dijalankan. Evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Kinerja Sistem

Pelaksanaan pengujian sistem berjalan lancar dan cukup stabil, hal tersebut dibuktikan dengan dapat tersimpannya data-data terkait supplier, kavling, barang, transaksi pembelian, dan pengeluaran bahan baku. Laporan yang dihasilkan dapat menunjukkan hasil dari transaksi yang telah terjadi.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini masih memiliki beberapa kelemahan. Kode satuan, kode kategori, kode barang, kode supplier, kode kavling tidak dapat terisi secara otomatis sehingga harus dimasukkan secara manual. Dalam sistem juga dapat dibuat kode yang sama untuk data yang berbeda. Hal

tersebut dapat memungkinkan terjadinya kesalahan pembuatan data master. Kelemahan lain yaitu pada form transaksi barang keluar kita harus menentukan dan memasukkan harga pokok barang secara manual. Jika harga pembelian barang sering mengalami perubahan, pengguna harus memperhatikan *history* harga pokok barang pada transaksi pembelian secara manual karena kartu persediaan tidak tersedia pada sistem.

Keunggulan dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah *size* yang cukup kecil sehingga tidak memberatkan atau memenuhi *harddisk* komputer. Selain itu komputer yang digunakan untuk menjalankan program tersebut cukup menggunakan komputer dengan spesifikasi sederhana, sehingga dapat menghemat biaya pengadaan komputer. Keunggulan lain dari sistem ini adalah hanya dengan melakukan input data satu kali tiap transaksi dapat menghasilkan berbagai macam output yang diperlukan oleh perusahaan.

2) Evaluasi Sumber Daya Perusahaan

Sumber daya perusahaan terdiri dari sumberdaya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya perangkat. Dilihat dari sisi sumberdaya manusia, karyawan perusahaan mampu mengoperasikan sistem. Dari segi sumberdaya keuangan, perusahaan memang tidak perlu menganggarkan biaya untuk membeli seperangkat komputer baru, karena perusahaan sudah

mempunyai seperangkat komputer dengan spesifikasi yang cukup memadai.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fungsi-fungsi yang Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menurut teori adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menemukan fungsi-fungsi selain yang ada pada teori. Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras meliputi fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang, fungsi gudang, fungsi pelaksana proyek, fungsi *quality control* dan pengawasan, dan fungsi keuangan.

Fungsi pembelian tidak dijalankan oleh satu orang. Namun dilakukan oleh beberapa orang dari bagian gudang, bagian pelaksana proyek, bagian *quality control* dan pengawasan, dan bagian keuangan. Begitu pula fungsi penerimaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan terkadang oleh *security*. Pemisahan tanggung jawab tersebut belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Beberapa fungsi yang seharusnya diberikan kepada orang yang berbeda hanya diberikan kepada satu orang karena bertujuan untuk menghemat biaya. Akan tetapi dengan tidak adanya pemisahan tanggung jawab akan menciptakan peluang terjadinya

kecurangan. Bagian gudang yang merangkap bagian pembelian dan penerimaan barang dapat bekerja sama dengan *supplier* untuk melakukan manipulasi data barang karena data barang keluar tidak tercatat dengan baik. PT Jogja Graha Selaras seharusnya memberikan ketegasan dalam pemisahan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan dan mengurangi tindakan kecurangan.

Pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat dikendalikan dengan mencocokkan laporan data barang masuk per minggu dengan surat order pembelian yang telah diotorisasi oleh pelaksana proyek. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan, data stok barang dan data pemakaian bahan akan terkontrol dengan baik. Pemborosan dan manipulasi jumlah bahan baku akan sulit dilakukan karena setiap barang keluar dapat ditelusuri dengan baik.

2. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menurut teori adalah laporan penerimaan bahan baku, bukti memorial dan kartu perhitungan fisik. Sedangkan PT Jogja Graha Selaras hanya menggunakan dokumen berupa surat order pembelian dan nota/faktur pembelian.

Laporan penerimaan bahan baku dan bukti memorial diganti oleh sistem menjadi laporan data barang masuk. Penerimaan barang dilakukan

oleh bagian gudang dan langsung dicatat oleh bagian gudang ke dalam sistem, kemudian bagian gudang memberikan laporan data barang masuk dan dilampiri oleh *copy* nota/faktur pembelian dari *supplier* kepada bagian keuangan untuk dicatat sebagai hutang atau pengeluaran kas.

PT Jogja Graha Selaras sebaiknya membuat kartu penghitungan fisik untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan. Dengan adanya penghitungan fisik dan terekam dalam kartu penghitungan fisik akan memberikan kontrol terhadap kinerja bagian gudang untuk menjaga keakuratan informasi yang dihasilkan.

3. Catatan-catatan yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras

Catatan-catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menurut teori adalah kartu gudang dan kartu persediaan. Sedangkan PT Jogja Graha Selaras hanya menggunakan satu jenis catatan yaitu catatan pembelian dan catatan pengeluaran barang. Catatan ditulis dalam sebuah buku yang sederhana. Kemudian dibuatkan rekapitulasi catatan tiap supplier per periode tertentu sebagai acuan bagian keuangan untuk pembayaran material.

Dalam sistem informasi persediaan bahan baku, proses pembuatan catatan ini tidak perlu dilakukan lagi, karena dengan melakukan *input* pada formulir yang sudah disediakan, sistem secara otomatis mengolah informasinya menjadi laporan yang dibutuhkan. Dengan demikian terdapat penghematan waktu karena tidak perlu melakukan pencatatan,

dan menghemat biaya karena tidak perlu membeli buku catatan lagi. Namun perusahaan sebaiknya menggunakan kartu persediaan untuk mengetahui kenaikan harga bahan baku dan kuantitas bahan baku pada harga yang berbeda jika menggunakan metode FIFO(*First In First Out*).

4. Prosedur-prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras

Prosedur-prosedur dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menurut teori adalah prosedur pembelian persediaan bahan baku, prosedur penerimaan persediaan bahan baku, dan prosedur penyimpanan dan pengeluaran persediaan bahan baku. Sedangkan prosedur-prosedur yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras terdiri dari prosedur pembelian, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur penghitungan fisik persediaan.

Prosedur pembelian yang dilakukan PT Jogja Graha Selaras dilakukan oleh beberapa karyawan dari bagian gudang, bagian pelaksana proyek, bagian *quality control* dan pengawasan dan bagian keuangan. Pembelian yang dilakukan secara tunai sering tidak sesuai prosedur pembelian yang dilakukan secara kredit. Bahan baku yang dibeli secara tunai dilakukan secara spontan dan tidak tercatat dalam surat order pembelian. Prosedur penerimaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan security.

Prosedur Pengeluaran Barang merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya proyek. Dalam prosedur pengeluaran barang dicatat kuantitas barang yang keluar dan harga pokok persediaan bahan baku. Kelemahan prosedur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras adalah perangkapan fungsi. Perangkapan fungsi ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi terhadap data barang.

Pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, perangkapan tersebut bisa dikendalikan dengan adanya laporan pemakaian bahan baku per kavling yang akan dicocokkan dengan presentase pembangunan, laporan stok barang yang akan dicocokkan dengan fisik persediaan dan laporan data barang masuk yang akan dicocokkan dengan faktur/nota pembelian dari supplier.

5. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku di PT Jogja Graha Selaras

Sistem pengendalian intern di PT Jogja Graha Selaras jika dilihat dari unsur organisasi masih lemah karena bagian gudang masih ikut serta dalam penghitungan fisik persediaan. Jika karyawan bagian gudang yang melakukan penghitungan persediaan, sama saja karyawan tersebut mengevaluasi pekerjaannya sendiri. Pengelolaan persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras juga tidak menggunakan kartu persediaan. Persediaan hanya dicatat ketika bahan baku diterima. Sedangkan untuk barang keluar jarang dicatat sehingga pemakaian bahan baku kurang bisa

terdeteksi secara detail. Untuk mengetahui stok persediaan harus mengecek kondisi fisik persediaan. Hal tersebut membuat terjadinya pemborosan dan kehilangan sukar terdeteksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Jogja Graha Selaras belum menerapkan praktik pengelolaan persediaan bahan baku yang sehat. Namun sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT Jogja Graha Selaras sudah cukup baik. Surat order pembelian dibuat berdasarkan analisis kebutuhan proyek untuk satu minggu kedepan dan diotorisasi oleh Manajer Proyek sehingga pembelian dan barang yang masuk tidak akan melebihi jumlah yang diorder. Ketika barang diterima akan dicatat dalam catatan pembelian. Rekapitulasi atas catatan pembelian tersebut selanjutnya akan diotorisasi terlebih dahulu oleh manajer proyek untuk dipilih mana yang akan lebih dulu dibayarkan. Setelah diotorisasi akan diberikan kepada bagian keuangan. Bagian keuangan akan mengajukan anggaran dana untuk kebutuhan selama satu minggu untuk diotorisasi oleh direktur utama. Dalam anggaran dana tersebut salah satunya adalah kebutuhan dana untuk pembayaran material.

6. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT Jogja Graha Selaras

Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras dilakukan dengan analisis kebutuhan dan analisis kelayakan sistem. Analisis ini dilakukan setelah setelah dilakukan analisis sistem lama menggunakan menggunakan metode PIECES. Berdasarkan

analisis PIECES dapat diambil kesimpulan jika sistem lama masih memiliki kelemahan yaitu sistem membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan, sehingga menimbulkan biaya tambahan berupa gaji lembur karena karyawan harus bekerja melebihi jam kerja, keakuratan informasi yang dihasilkan sulit dipertanggungjawabkan, untuk menghasilkan laporan yang berbeda dibutuhkan input data yang sama berulang kali dan sangat rentan terjadi kesalahan input, sehingga pengguna informasi sering lama menunggu sehingga keputusan yang seharusnya segera diambil harus ditunda lebih lama.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kebutuhan sistem adalah berupa kemampuan sistem untuk memasukan data persediaan, pemasok dan data kavling, data transaksi pembelian dan transaksi pemakaian bahan , serta harus menyajikan laporan yang bersifat *real time*. Analisis kelayakan sistem ditinjau dari aspek teknis, operasional, hukum dan ekonomi. Berdasarkan analisis yang dilakukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan sudah dapat dikatakan layak karena sistem baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku. Dari sisi hukum sistem baru dikatakan legal karena sistem baru menggunakan *software* original dan berbayar. Secara ekonomi, sistem juga layak dikembangkan dengan masa *payback period* 1 tahun 11 bulan 16 hari, NPV Rp 1.313.995,91.

7. Desain Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Desain sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari dua desain utama yaitu desain konseptual dan desain fisik. Desain konseptual sistem akuntansi persediaan bahan baku disajikan dalam bentuk *flowchart*. Desain konseptual dibuat untuk menunjukkan desain-desain apa saja yang ada di dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku. Dengan *flowchart* desain konseptual, dapat diketahui bagaimana prosedur operasi sistem akuntansi persediaan bahan baku dengan jelas. Desain fisik dari sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari desain file dan *database*, desain menu utama, desain *input*, dan desain *output*. Desain fisik sistem akuntansi persediaan bahan baku ini merupakan perwujudan dari desain konseptual secara spesifik dan terperinci dalam program komputer. Desain fisik akuntansi persediaan bahan baku dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan PT Jogja Graha Selaras untuk mengelola persediaan bahan baku.

8. Implementasi Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Tahap implementasi sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari proses pelatihan karyawan, pengujian sistem, dan proses konversi. Berdasarkan hasil implementasi, PT Jogja Graha Selaras perlu menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara lebih *real time* dan bersifat otomatis. Dengan

menerapkan sistem akuntansi, kelemahan yang ada pada sistem manual yang sebelumnya diterapkan di PT Jogja Graha Selaras dapat teratasi.

9. Keterbatasan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT Jogja Graha Selaras

Setelah melakukan proses implementasi, masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sistem informasi persediaan bahan baku yang dikembangkan hanya dapat diterapkan di PT Jogja Graha Selaras, karena perancangannya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan keadaan persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras.
- b. Kode satuan, kode kategori, kode barang, kode supplier, kode kavling tidak dapat terisi secara otomatis sehingga harus dimasukkan secara manual.
- c. Setiap kode dapat dibuat sama untuk data yang berbeda. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya kesalahan pembuatan data master.
- d. Kelemahan lain yaitu kartu persediaan tidak dapat dibuat dalam sistem sehingga pada form transaksi barang keluar kita harus menentukan dan memasukkan harga pokok barang secara manual. Jika harga pembelian barang sering mengalami perubahan, pengguna harus memperhatikan *history* harga pokok barang pada transaksi pembelian secara manual karena kartu persediaan tidak tersedia pada sistem.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras adalah :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras hanya bisa diterapkan pada perusahaan tersebut karena disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang ada pada perusahaan.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku hanya bisa diakses secara offline dan di satu komputer saja, tidak dapat diakses di tempat yang berbeda.
3. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku tidak terintegrasi dengan sistem akuntansi keuangan sehingga harus melakukan pencocokan dan laporan berkala.
4. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menggunakan sumber daya berupa listrik sehingga ketika listrik padam perusahaan menggunakan catatan manual baru setelahnya dilakukan input data ke sistem.
5. Perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku hanya sampai pada tahap uji coba dan implementasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian yang dilakukan di PT Jogja Graha Selaras terkait dengan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Jogja Graha Selaras adalah:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan di PT Jogja Graha Selaras masih menggunakan sistem manual dan sederhana terutama dalam memberikan informasi terkait persediaan untuk kebutuhan manajemen perusahaan.
 - a. Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras meliputi fungsi pelaksana proyek, *quality control*, fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang dan fungsi keuangan. Tidak adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas menyebabkan satu orang dapat menjalankan beberapa fungsi yang berbeda. Hal tersebut sangat rentan terhadap tindak kecurangan.
 - b. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras adalah faktur pembelian dan surat order pembelian. Faktur pembelian dari supplier dapat menjadi bukti penerimaan barang karena bukti tersebut akan diberikan stempel oleh bagian penerimaan barang sebagai bukti barang sudah diterima.

Surat order pembelian dan faktur pembelian tersebut menjadi acuan bagian keuangan untuk melakukan pembayaran.

- c. Catatan yang digunakan di PT Jogja Graha Selaras terkait sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah catatan pembelian. Catatan pembelian hanya berisi informasi mengenai pembelian tiap supplier. Dengan tidak adanya catatan berupa kartu gudang dan kartu persediaan, manajemen akan kesulitan dalam pembuatan informasi mengenai stok barang, dan nilai persediaan akhir.
 - d. Prosedur yang terkait sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras meliputi prosedur pembelian dan prosedur pengeluaran barang. Prosedur pembelian meliputi proses pembuatan surat order pembelian sampai barang diterima dan masuk ke gudang. Sedangkan prosedur pengeluaran barang adalah proses pengeluaran barang untuk digunakan tiap kavling.
 - e. Sistem pengendalian intern yang diterapkan di PT Jogja Graha Selaras masih sangat lemah baik dalam unsur organisasi, otorisasi maupun praktik yang sehat. Sistem informasi akuntansi manual mengurangi efisiensi karena karyawan diharuskan melakukan *input* data berulang kali sehingga resiko terjadinya kesalahan menjadi lebih tinggi.
2. Pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC).

- a. Analisis Sistem meliputi analisis kelemahan sistem lama, analisis kebutuhan, dan analisis kelayakan sistem.

Analisis sistem meliputi analisis kelemahan sistem lama berdasarkan analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*), analisis kebutuhan sistem yang terdiri dari kebutuhan fungsional dan non fungsional, analisis kelayakan sistem terdiri dari empat macam kelayakan yaitu Teknologi, Ekonomi, Legal, dan Operasional. Dari analisis sistem ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras mempunyai beberapa kelemahan yaitu kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam segi efisiensi, pengelolaan dokumen dan catatan secara manual sehingga untuk menghasilkan informasi harus melakukan input berulang kali. Dalam segi informasi, pengelolaan dokumen dan catatan secara manual rentan terhadap kesalahan informasi yang dihasilkan. Analisis ekonomi yang dilakukan terhadap sistem yang dikembangkan menunjukkan bahwa *payback period* akan dicapai dalam kurun waktu 1 tahun 11 bulan 16 hari. Dari hasil penilaian kelayakan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem layak dikembangkan karena periode pengembalian lebih kecil dari usia investasi. Serta nilai NPV menunjukkan sistem layak untuk dikembangkan karena bernilai positif dan lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan.

Berdasarkan dari tahap analisis tersebut maka sistem dikatakan layak untuk dikembangkan karena memenuhi kriteria kelayakan sistem.

- b. Desain sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari dua desain utama yaitu desain konseptual dan desain fisik. Desain konseptual sistem disajikan dalam bentuk *flowchart* yang terdiri dari desain menu utama, prosedur data barang, supplier, kavling, pembelian dan pengeluaran bahan baku. Sedangkan desain fisik terdiri dari desain *file* dan *database*, desain menu utama, desain input dan desain output. Desain input terdiri dari *form* barang, *form* supplier dan *form* kavling, *form* pembelian dan *form* pengeluaran barang. Desain output terdiri dari laporan data barang, laporan data supplier, laporan data kavling, laporan data barang masuk, dan laporan pembelian per supplier, laporan data barang masuk dan laporan pemakaian bahan per kavling.
- c. Implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menggunakan konversi langsung. Hasil atas proses implementasi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan secara lebih *real time* dan bersifat otomatis sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pencatatan persediaan. Karyawan hanya melakukan satu kali input transaksi untuk mendapatkan berbagai macam laporan yang dibutuhkan. Sistem yang dikembangkan tergolong sederhana dan mudah digunakan dan ukurannya tidak besar sehingga komputer

dengan spesifikasi sederhana cukup untuk menjalankan program ini.

Permasalahan yang terdapat pada sistem lama yang diterapkan oleh PT Jogja Graha Selaras dapat teratasi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan.

B. Saran

PT Jogja Graha Selaras dapat melakukan pengembangan lebih lanjut untuk sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di waktu yang akan datang dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kebutuhan perusahaan dan memperbaiki kelemahan yang terdapat sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku tersebut.

1. Perusahaan dapat mengembangkan kartu persediaan dan kartu gudang secara elektronik untuk dapat melihat history setiap barang sehingga tidak perlu menetapkan harga pokok barang keluar secara manual.
2. Pengembangan sistem selanjutnya akan lebih baik jika langsung terintegrasi dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan lainnya seperti laporan biaya proyek, dan laporan arus kas.
3. Perusahaan dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku secara online sehingga dapat diakses di tempat yang berbeda dan dapat mencetak laporan dimana saja.

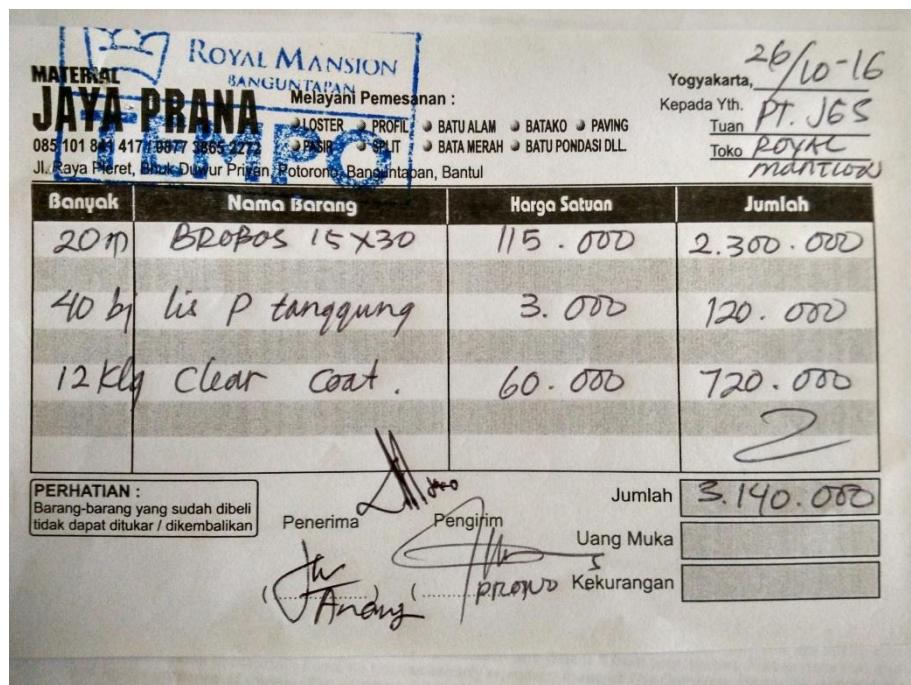
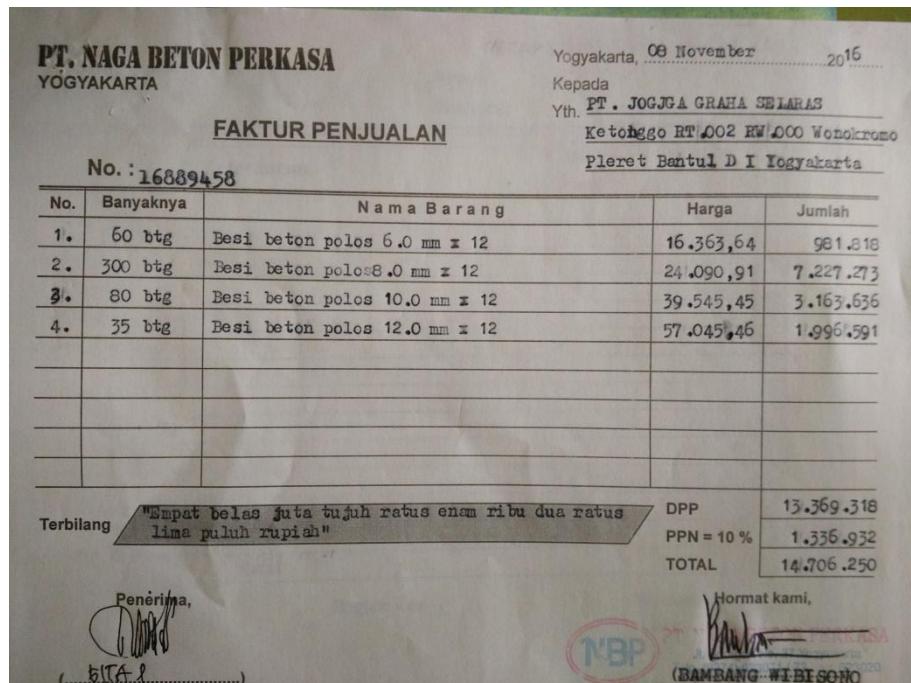
DAFTAR PUSTAKA

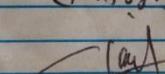
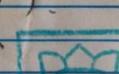
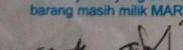
- Adhiwibowo Agnes. (2001). Rancangan Sistem Komputerisasi SIA Persediaan (Studi Kasus Pada Apotik Dadi Sehat Semarang). *Skripsi*. Universitas Khatolik Sugijapranata.
- Al Fatta, Hanif. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Arif Setiawan. (2011). Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan barang dagang berbasis komputer pada distro warning 69 klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George HJ. Dan Hopwood, William S. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 9). Yogyakarta: ANDI.
- _____. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi* Terjemahan Abadi. A.J. dan M. Rudi, Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, E. F dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Ed 10 Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhika Permana. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD Utama Jati Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Febi Eryanto. (2013). Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer pada Coklat Cafeshop Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hanif Al Fatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi modern*, (edisi ke-1). Yogyakarta: ANDI.
- Hafiz Ardhan. (2012). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terkomputerisasi pada Aldrich Lab. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, Jogyianto. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

- Jogiyanto HM. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Krismiaji. (2005) . *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Luh Sari Widhiyani. (2007). Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer pada Perusahaan Konstruksi. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- Nugroho Widjajanto. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Nuraini, Siti. (2011). Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terkomputerisasi pada Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romney, Marshall, B. Dan Steinbart. (2003). *Accounting Information System*. Nineth Edition. Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutabri Tata. (2012). *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Uma Sekaran. (2006) *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjajanto N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting* Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN 1

DOKUMEN YANG DIGUNAKAN PT JOGJA GRAHA SELARAS



 CV. MARGA JAYA JL. RAYA TAJEM, MAGUWOHARJO, YOGYAKARTA (0274) 886501, 081328059255, 087738846472, 085799141518		GENTENG BETON, PAVING BLOK, GRASS BLOCK KANSTIN, BATAKO PRES, BIS BETON Yogyakarta, 5/8/16 Kepada Yth : Royal Mansion	
NO.NOTA MJ : * JI (Mo5/12) *			
BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
60	m ² paving segi 4-6	60.000	3.600.000
		K.200	
yg bagus ! (MASJID) .			
  ROYAL MANSION BANGUNAN LAMPU			
- Sisa pembayaran dibayar..... - Pembayaran yang belum lunas barang masih milik MARGA JAYA			
		PENERIMA :  TEMPO (.....)	Total Rp. _____ Uang Rp. _____ Sisa Rp. _____

JOGJA PINTU

1. Jl. Gatot Subroto Timur
 (Sebelah Barat Pasar Tembu)
 Denpasar Timur Bali

2. Muntuk, Muntuk Dlingo
 Bantul, Yogyakarta

Telp. 087772466477 / 085228591968

Tanggal, 28. Juli 2016
 Royal Mansion

Menjual Pintu :

- Jati
- Sono Keling
- Mahoni

Menerima

- Kusen
- Tempat tidur dll.
- Jendela

No Nota :

No.	Jenis Barang	Harga	Jumlah
216	Daun pintu alumunium	750.000	1.750.000
218	p. kiri mandi	600.000	1.200.000
219	Daun Jendela	400.000	800.000
816	Daun Pintu	150.000	1.200.000
219	geris pintu rum / alumunium	250.000	250.000
310	Daun pintu Panel 7 A.14	750.000	2.250.000
216	Daun pintu bkn alum	600.000	1.200.000

Pembuat Nota

Hal Wardan
 (.....)

Diterima

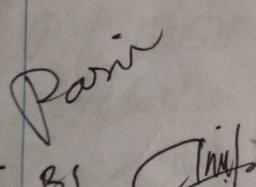
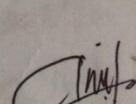
J. Amara
 (.....)

Total Rp.

8.400.000

Uang Muka Rp.

Kurang/sisa Rp

		NOTA Royal Mensern Proyek : No. Polisi : 14B8534 WT Tgl. : 7-6-2016		
Sedia : BAHAN BANGUNAN HP : 081 804 111 500 081 2276 2100		TEMPO		
NO	NAMA BARANG	VOLUME	HARGA SAT.	JUMLAH
25, B1	Rain	P: 400 L: 190 T: 100	7,6 110.000	836.000
PENERIMA 		DRIVER 		JUMLAH 836.000

JOGJA PINTU

1. Jl. Gatot Subroto Timur 2. Muntuk, Muntuk Dlingo
(Sebelah Barat Pasar Tembu) Bantul, Yogyakarta
Denpasar Timur Bali Telp. 087772466477 / 085228591968

Tanggal: 2-10-2016
Royal Mansion
Kav D-4

No.	Jenis Barang	Harga	Jumlah	Menerima	
				- Jati	- Sono Keling
166	Daun Jendela 1	300.000	300.000	-	-
126	Daun jendela 2/4	400.000	800.000	-	-
168	Borong	150.000	150.000	-	-
169	pintu panel	750.000	750.000	-	-
166	pintu kusen kanti	600.000	600.000	-	-
168	deun pintu utama	750.000	750.000	-	-

ROYAL MANSION
BANGUN TAPAN
TEMPO

Pembuat Nota <i>Abd</i> (.....)	Diterima <i>J. Anang</i> (.....)	Total Rp. 3.350.000
Uang Muka Rp.	Kurang/sisa Rp	

INDUSTRI : GENTENG BETON, PAVING BLOK, GRASS BLOCK
KANSTIN, BATAKO PRES, BIS BETON

CV. MARGA JAYA
JL. RAYA TAJEM, MAGUWOHARJO, YOGYAKARTA
(0274) 886501, 081328059255, 087738846472,
085799141518

Yogyakarta, 5/8/16
Kepada Yth :
Royal Mansion

NO.NOTA MJ : *x Jl. Inggris x*

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
50	M ² Pav. SG 4-6	60.000	3.000.000
	K-200		
	(masjid).		

Surah Ajai

ROYAL MANSION
BANGUN TAPAN
TEMPO

PT. ROYAL MANSION

- Sisa pembayaran dibayar.
- Pembayaran yang belum lunas
barang masih milik MARGA JAYA

PENERIMA <i>PT. ROYAL MANSION</i> (.....)	Total Rp.
UM Rp.	
Sisa Rp.	

JOGJA PINTU

1. Jl. Gatot Subroto Timur
 (Sebelah Barat Pasar Tembu)
 Denpasar Timur Bali
 Telp. 087772466477 / 085228591968

2. Muntuk, Muntuk Dlingo
 Bantul, Yogyakarta

Tanggal, 28 . Juli 2016
 Royal Mansion

Menjual Pintu :

- Jati
- Sono Keling
- Mahoni

Menerima

- Kusen
- Tempat tidur dll.
- Jendela

No Nota :

No.	Jenis Barang	Harga	Jumlah
216	Duren paku ukuran	750,-	1. 520.000
216	p. kui mandi	600,-	1. 200.000
216	Duren Jendela	147	800.000
816	Duren Pintu	150,-	1. 200.000
216	Duren pintu rum / ukuran	250,-	250.000
316	Duren pintu Panel	7 A.14	2. 200.000
216	Duren pintu km kabi	600,-	1. 200.000

Pembuat Nota

*Halim
 Maran*
 (.....)

Diterima

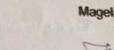
J. Aman
 (.....)

Total Rp.

8.400.000

Uang Muka Rp.

Kurang/sisa Rp

>> INVOICE																															
Nomor : 1678-16 - SPB : 2016091731																															
Tanggal : 04/10/2016																															
Sales : FURIYATNO																															
Kepada :																															
PT JOGJA GRAHA SELARAS																															
BANTUL																															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nomor Delivery Order</th> <th>Terkirim</th> <th>Jenis</th> <th>Warna</th> <th>Harga</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>20990916</td> <td>1.200</td> <td>PLATO</td> <td>NATURAL</td> <td>5,100</td> <td>6,120,000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>20990916</td> <td>200</td> <td>KERPUT PLATO</td> <td>NATURAL</td> <td>7,500</td> <td>1,500,000</td> </tr> </tbody> </table>							No.	Nomor Delivery Order	Terkirim	Jenis	Warna	Harga	Nilai	1	20990916	1.200	PLATO	NATURAL	5,100	6,120,000	2	20990916	200	KERPUT PLATO	NATURAL	7,500	1,500,000				
No.	Nomor Delivery Order	Terkirim	Jenis	Warna	Harga	Nilai																									
1	20990916	1.200	PLATO	NATURAL	5,100	6,120,000																									
2	20990916	200	KERPUT PLATO	NATURAL	7,500	1,500,000																									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>PLATO</td> <td>:</td> <td>1.200</td> <td style="text-align: right;">Total</td> <td>7,520,000</td> </tr> <tr> <td>KERPUT PLATO</td> <td>:</td> <td>200</td> <td style="text-align: right;">Discount</td> <td>762,000</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td style="text-align: right;">Total dikurangi discount</td> <td>6,858,000</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td style="text-align: right;">Bongkaran</td> <td>84,000</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td style="text-align: right;">Transportasi</td> <td>575,000</td> </tr> </table>							PLATO	:	1.200	Total	7,520,000	KERPUT PLATO	:	200	Discount	762,000				Total dikurangi discount	6,858,000				Bongkaran	84,000				Transportasi	575,000
PLATO	:	1.200	Total	7,520,000																											
KERPUT PLATO	:	200	Discount	762,000																											
			Total dikurangi discount	6,858,000																											
			Bongkaran	84,000																											
			Transportasi	575,000																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Total kiriman</td> <td style="width: 70%; text-align: right;">7,517,000</td> </tr> <tr> <td>Total yang dibayar</td> <td style="text-align: right;">0</td> </tr> <tr> <td>Kekurangan</td> <td style="text-align: right;">7,517,000</td> </tr> </table>							Total kiriman	7,517,000	Total yang dibayar	0	Kekurangan	7,517,000																			
Total kiriman	7,517,000																														
Total yang dibayar	0																														
Kekurangan	7,517,000																														
<p>MEMO</p> <p>Tanggal Jatuh Tempo : 16/10/2016</p> <p># Tujuh Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu #</p>																															
<p>PEMBAYARAN ATAS NAMA CV. ARCON</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank Central Asia a/c No. 122.380157.2 • BNI a/c No. 0035.267487 • CIMB NIAGA a/c No. 8.00092488400 <p style="text-align: right;">Magelang, Selasa, 4 Oktober 2016</p> <p style="text-align: right;">  CV ARCON GENTENG TROPIS INDONESIA <small>PT. JOGJA GRAHA SELARAS BANTUL</small> <small>www.arcon-id.com - www.arcon-indonesia.com</small> </p> <p style="text-align: right;">Noordianna Administrasi</p>																															


**TOKO BESI
TUNAS MEKAR**
 SEDIA :
 BAHAN BANGUNAN, KACA,
 KERAMIK, ALAT LISTRIK, MEKANIK, DLL.
 Ponogaran, Jambidan, Banguntapan, Bantul
 Telp. (0274) 4435619

Tgl. 3-8-16
 Tuan Royal
 Nyonya mensens

No.	BANYAK NYA	NAMA BARANG	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp)
	202	Batu Grc	25.000	500.000
	1	Terpal 4x5 A3		100.000
	22	Triplex 4"	55.000	1.210.000
	11	Triplex 3"	45.000	495.000
				1.855.000


TEMPO

PERHATIAN :
 Barang yang sudah dibeli
 tidak dapat ditukar/dikembalikan
 kecuali ada perjanjian

Hormat Kami *[Signature]* JUMLAH Rp. *[Signature]*
[Signature] Terima Kasih


UD. Bumi Kapur Jaya
 PRODUSEN / SUPPLIER GAMPING WONOGIRI DAN
 BAHAN BANGUNAN
 GUNTAPAN
 Jl. Wonosari Km. 9,3 Dawuan, Yogyakarta
 (0274) 6606035 - 082137551044
 (Cabang Klaten)

Tgl. 26.7.16
 Kepada Yth. *[Signature]*
 Nama *[Signature]*
 Alamat *[Signature]*

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga
	Pedir 100 x 190 x 450 B1, A11, D14, D18.	8 m ³		1.200.000 8
				Total 1.200.000
				Uang Muka -
				Sisa -

Penerima *[Signature]* Hormat kami *[Signature]*
[Signature] *[Signature]*

Abu Batu | ms | 2.000.000

LAMPIRAN 2

CATATAN YANG DIGUNAKAN PT JOGJA GRAHA SELARAS

LAMPIRAN 3

BROSUR HARGA SOFTWARE DAN HARDWARE

PRODUK DI DALAM KATEGORI **PRINTER CANON**

URUTKAN BERDASARKAN : NAMA PRODUK | TERBARU | HARGA TERENDAH | HARGA TERTINGGI

 Inkjet Printer All in One Canon PIXMA G2000 Product No : 240163 Rp.1.985.000	 Inkjet Printer Scanner Copy Canon PIXMA MP287 Product No : 240161 Rp.1.295.000	 Inkjet Printer Canon PIXMA G1000 Product No : 240162 Rp.1.610.000	 Inkjet Printer Canon PIXMA IP2770 Infus Product No : 240151 Rp.860.000	 Inkjet Printer Canon PIXMA IP2770 Product No : 240150 Rp.649.000
---	---	--	--	---

Total : 5 produk

Alnect Komputer sebagai toko komputer online mencoba untuk menyajikan data seakurat mungkin baik itu spesifikasi, bentuk dan warna pada gambar produk. Untuk keakuratan informasi dari produk-produk yang kami tampilkan disarankan untuk juga merujuk ke website resmi produk yang bersangkutan atau menghubungi customer service kami untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Bila anda menemukan kesalahan dalam informasi yang kami sajikan, silahkan memberitahu kami, sehingga anda ikut membantu pengurusan lain untuk mendapatkan data yang benar. Terima Kasih.

PRODUK DI DALAM KATEGORI **PRINTER HP**

URUTKAN BERDASARKAN : NAMA PRODUK | TERBARU | HARGA TERENDAH | HARGA TERTINGGI

 Printer Inkjet HP DeskJet 1115 Product No : 240348 Rp.599.000	 Printer All-in-One HP DeskJet 3635 Product No : 240347 Rp.1.179.000	 Printer All-in-One HP DeskJet 2135 Product No : 240346 Rp.725.000
--	--	--

Total : 3 produk

Alnect Komputer sebagai toko komputer online mencoba untuk menyajikan data seakurat mungkin baik itu spesifikasi, bentuk dan warna pada gambar produk. Untuk keakuratan informasi dari produk-produk yang kami tampilkan disarankan untuk juga merujuk ke website resmi produk yang bersangkutan atau menghubungi customer service kami untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Bila anda menemukan kesalahan dalam informasi yang kami sajikan, silahkan memberitahu kami, sehingga anda ikut membantu pengurusan lain untuk mendapatkan data yang benar. Terima Kasih.

www.pc-rakitan.com/pc-vector

Apps Jagowebdesign.com Inbox (127) - anangla Vb.Net Tutorial & Sol Biostar G31-M7 TE Dr Biostar G31-M7 TE M

VECTOR Compute

BERANDA KONTAK SOSMED

TENTANG KAMI LAYANAN

Komponen PC PC Vector Intel NUC PC Branded NOTEBOOK Server Monitor Data Storage Printer

Penyedia Solusi IT berbasis Teknologi Intel  

TELP (021) 601-6178 / 601-6179 WhatsApp 0856-856-4154

Pusat Pen

Paket Office Core2 Duo



Comments:

- Komplit set PC untuk *office task* berbasis Processor Core2 Duo Wolfdale
- Slim & fit. Size Chassis 41 x 28 x 10 cm
- Ready for WiFi Connection
- Solusi simple & low cost budget PC Office

Warranty: 2 years + Lifetime (Service) !!!

Rp. 2.900.000



JL. Kaliurang Km 14 Ngemplak Sleman

Telp.0274-4547107 / 08985006659 / PIN : 538C5A4E

JL. Nusa Indah Depan Pamela 6

Telp. 0274-4462054 / 085740403321 / PIN : 5398F673

INTEL LOW-END I	INTEL LOW-END II	INTEL MIDDLE-END I
G3240 ECS H81H3-M4 TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 160GB BASIC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp.2.256.000	G3420 ECS H81H3-M4 TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 160GB BASIC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp. 2.441.500	Core i3 4130 ECS H81H3-M4 TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 160GB SPC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp2.945.000
ASUS H81MA : + 238,5rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb SGT / WDC SATA 320GB : + 100rb	ASUS H81MA : + 238,5rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb SGT / WDC SATA 320GB : + 100rb	Core i3 4160 : 66,25rb ASUS H81MC : + 251,75rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb WDC SATA 3 500GB BLUE : + 400rb
INTEL MIDDLE-END II	AMD LOW-END I	AMD LOW-END II
Core i3 4160 ECS H81H3-M4 TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 320GB SPC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp3.200.000	AMD A-SERIES APU A4 6300 ECS A58F2P-M4 FM2+ TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 160GB BASIC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp2.030.750	AMD A-SERIES APU A4 7300 ECS A58F2P-M4 FM2+ TEAM ELITE 2GB PC12800 SGT / WDC SATA 160GB BASIC 450W LG DVDRW 24x SATA Rp2.123.500
Core i5 4460 : 914,25rb ASUS H81MC : + 251,75rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb WDC SATA 3 500GB BLUE : + 300rb	AMD A-SERIES APU A6 6400 : 225,25rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb SGT / WDC SATA 320GB : + 100rb	AMD A-SERIES APU A6 6400 : 132,5rb TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb WDC SATA 3 500GB BLUE : + 400rb

AMD MIDDLE-END I	AMD MIDDLE-END II
AMD A-SERIES APU A6 6400	AMD KAVERI A8 7600
ECS A58F2P-M4 FM2+	ASUS A68HM-E FM2+
TEAM ELITE 2GB PC12800	TEAM ELITE 2GB PC12800
SGT / WDC SATA 320GB	SGT / WDC SATA 320GB
SPC 450W	SPC 450W
LG DVDRW 24x SATA	LG DVDRW 24x SATA
Rp2.391.000	Rp3.252.250
AMD A-SERIES APU A8 6600 : + 490,25rb	AMD A-SERIES APU A10 6800 : + 516,75rb
TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb	TEAM ELITE 4GB PC12800 : + 190rb
WDC SATA 3 500GB BLUE : + 300rb	WDC SATA 3 1TB BLUE : + 460rb

www.els.co.id/product-category/software/microsoft-office

My Account Shopping Cart Checkout Blog Contact Us My Cart 0 Rp0

Microsoft Office

Sort by Default Show 9 Products per page

PRE ORDER PRODUK

BANTUAN LAYANAN CUSTOMER

METODE PEMBAYARAN

OPSI PENGIRIMAN

GARANSI & SERVICE

JAMINAN KEPUASAN PELANGGAN

Office 365 Personal Rp460.000

Office Home & Student 2016 Rp1.255.000

Online 15:45

LAMPIRAN 4**DAFTAR PERSEDIAAN DI PT JOGJA GRAHA SELARAS**

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1001	Atap	Aqua Proff	Buah
1002	Atap	Asbes 3X1	Lembar
1003	Atap	Baut Asbes	Buah
1004	Atap	baut onduline	Buah
1005	Atap	Genteng Onduline onduvilla	Buah
1006	Atap	GRC	Buah
1007	Atap	Lisplank 3m	Lembar
1008	Atap	Lisplank 4m	Lembar
1009	Atap	seng galvalum 90cm	Meter
1010	Atap	Serabut / Serat	Buah
1011	Atap	Zink Talang air 3.5x0.7 galvalom	Meter
1012	Batu	Abu Batu	Meter3
1013	Benang	Benang Nilon	Buah
1014	Benang	Benang Putih	Buah
1015	Besi	Begel 8/10	Kg
1016	Besi	Begel 8/12	Kg
1017	Besi	Bendrat	Kg
1018	Besi	Besi D 6	Batang
1019	Besi	Besi D 10	Batang
1020	Besi	Besi D 12	Batang
1021	Besi	Besi D 13 Ulir	Batang
1022	Besi	Besi D 8	Batang
1023	Beton	Buis Beton	Buah
1024	Beton	Loster Beton	Buah
1025	Batu	Split	Meter3
1026	Cat	Alkali dulux	Kaleng
1027	Cat	Amplas	Meter

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1028	Cat	Bak Cat	Buah
1029	Cat	Cat Genteng Mentari	Kaleng
1030	Cat	Cat Genteng Taka	Kaleng
1031	Cat	Cat Lisplank	Kaleng
1032	Cat	Cat Putih Envi / sanalux	Kaleng
1033	Cat	Cat Tembok 44541	Peil
1034	Cat	Cat Tembok 845	Kaleng
1035	Cat	Cat Tembok Basc 4	Kaleng
1036	Cat	Cat Tembok Basc 1	Kaleng
1037	Cat	Catylac 40115	Peil
1038	Cat	Coating	Kaleng
1039	Cat	Dextro	Kaleng
1040	Cat	Dulux Fresh Cream	Kaleng
1041	Cat	Dulux R2R Hijau Putih Metropolitan	Kaleng
1042	Cat	Dulux WS Pro 2290 PUTIH	Kaleng
1043	Cat	Dulux WS Pro Legen Tan	Kaleng
1044	Cat	Dulux WS Pro Oakley Brown	Kaleng
1045	Cat	Flincoat	Kaleng
1046	Cat	Kuas 2 1/2	Buah
1047	Cat	kuas 3"	Buah
1048	Cat	Kuas 4"	Buah
1049	Cat	Maxilite	Peil
1050	Cat	maxilite fresh cream galon (5kg)	Galon
1051	Cat	mowilex clear	Kaleng
1052	Cat	Nippe 2000	Kaleng
1053	Cat	No Drop CCI Trans	Galon
1054	Cat	Pylox merah	Biji
1055	Cat	Pylox Putih	Biji
1056	Cat	Rol Kuas	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1057	Cat	Skrap plastik	Buah
1058	Cat	TE 300	Galon
1059	Cat	TG 300 (5 Liter)	Galon
1060	Cat	TG 301	Liter
1061	Cat	Tiner	Kaleng
1062	Ember	Ember Cor	Buah
1063	Ember	Ember Kuping uk 18	Buah
1064	Ember	Ember Kuping uk 20	Buah
1065	Genteng	genteng metal	Lembar
1066	Genteng	Kerpus	Buah
1067	Genteng	Nok Metal	Biji
1068	Kaca	Glas Block	Buah
1069	Kaca	kaca Bening	Lembar
1070	Kaca	Kaca Buram	Lembar
1071	Kayu	Bak Jati	Buah
1072	Kayu	Bok rel (utk pintu sleding)	Buah
1073	Kayu	Bambu	Buah
1074	Kayu	Boven	Meter
1075	Kayu	Bv	Buah
1076	Kayu	BV1	Buah
1077	Kayu	BV2	Buah
1078	Kayu	BV2.PJU2	Buah
1079	Kayu	Daun Pintu Kaca	Buah
1080	Kayu	Daun pintu kupu tarung	Buah
1081	Kayu	engsel boven	Pasang
1082	Kayu	Irung- irung	Buah
1083	Kayu	J1	Buah
1084	Kayu	J1.BV1	Buah
1085	Kayu	J1B	Buah
1086	Kayu	J2	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1087	Kayu	J2.BV	Buah
1088	Kayu	J2.BV2	Buah
1089	Kayu	J3	Buah
1090	Kayu	kusen	Buah
1091	Kayu	Meja	Buah
1092	Kayu	p1	Buah
1093	Kayu	P1 Sleding	Meter
1094	Kayu	P1.BV	Buah
1095	Kayu	P1.J1.BV2	Buah
1096	Kayu	p2	Buah
1097	Kayu	p3	Buah
1098	Kayu	P4 (Garasi)	Meter
1099	Kayu	P4 Pintu Sleding	Buah
1100	Kayu	papan bor des	Buah
1101	Kayu	Papan Cor 2M	Lembar
1102	Kayu	papan tangga	Buah
1103	Kayu	Pegangan tangga	Buah
1104	Kayu	Perbaikan Kusen pintu / jendela	Buah
1105	Kayu	Pintu Dapur 2m	Buah
1106	Kayu	Pintu Kamar Mandi	Buah
1107	Kayu	pintu panil kamar 2,4m	Buah
1108	Kayu	pintu panil luar	Buah
1109	Kayu	Pintu Panil Utama Kaca	Buah
1110	Kayu	Pintu Sleding	Buah
1111	Kayu	Pintu Sleding Bingkai	Buah
1112	Kayu	PJ1	Buah
1113	Kayu	PJ1.BV	Buah
1114	Kayu	PJ1.BV2	Buah
1115	Kayu	PJ2	Buah
1116	Kayu	PJ-2 Sleding	Biji

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1117	Kayu	PJ2.BV	Buah
1118	Kayu	PJ2.BV2	Buah
1119	Kayu	PJ3	Buah
1120	Kayu	Pju	Buah
1121	Kayu	Pju 2	Buah
1122	Kayu	Plepet	Batang
1123	Kayu	PU	Buah
1124	Kayu	Reling Tangga Kayu	Meter
1125	Kayu	Roster J2	Buah
1126	Kayu	Roster PJ1	Buah
1127	Kayu	Roster PJ2	Buah
1128	Kayu	Triplek 12mm	Lembar
1129	Kayu	Triplek 3mm	Lembar
1130	Kayu	Triplek 6Mm	Lembar
1131	Kayu	Triplek 9Mm	Lembar
1132	Kayu	tutup pentokan pintu sleding	Biji
1133	Kayu	Usuk 5/7	Buah
1134	Keramik	Keramik 20 x 40	Dus
1135	Keramik	Keramik 20 x 50	Dus
1136	Keramik	Keramik 20.20	Dus
1137	Keramik	Keramik 20.25	Dus
1138	Keramik	keramik 20.33	Dus
1139	Keramik	Keramik 25 x 40	Dus
1140	Keramik	Keramik 25 x 50	Dus
1141	Keramik	Keramik 25 x 75	Dus
1142	Keramik	Keramik 25.25	Dus
1143	Keramik	Keramik 30.30	Dus
1144	Keramik	Keramik 30.60	Dus
1145	Keramik	Keramik 33,3 x 33,3	Dus
1146	Keramik	keramik 40 x 40	Dus

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1147	Keramik	Keramik 50 x 50	Dus
1148	Keramik	Keramik 60.60	Dus
1149	Keramik	Keramik 60.60 Ornamen C14	Buah
1150	Keramik	keramik 60.60 topaz	Dus
1151	Keramik	Keramik Dinding K. Mandi 30x60	Dus
1152	Keramik	Keramik Lantai K. Mandi 30x30	Dus
1153	Keramik	Keramik Lis Dapur	Buah
1154	Keramik	Keramik Lis Kamar Mandi 8 x 25	Buah
1155	Keramik	kuku macan	Buah
1156	Keramik	Lis 7 x 30	Buah
1157	Keramik	Lis 8 x 30	Biji
1158	Keramik	Lis C Tanggung	Buah
1159	Keramik	Lis profil	Buah
1160	Keramik	Roster 20 x 20	Biji
1161	Keramik	Sika Kolotan	Buah
1162	Keramik	step noshing 8x40	Buah
1163	Keramik	Step noshing 10x60 black polish	Buah
1164	Keramik	Step noshing 8x30	Buah
1165	Keramik	Tuff Greca Bronce	Buah
1166	Keramik	wastafel	Set
1167	Keramik	Batu Alam	Buah
1168	Keramik	Keramik Tangga 30.30	Dus
1169	Keramik	Sika Kolotan	Buah
1170	Keramik	Tuff Greca Bronce	Buah
1171	Kamar Mandi	Aksesoris Closet	Buah
1172	Kamar Mandi	bak km fiber	Buah
1173	Kamar Mandi	Bathtub fiber	Buah
1174	Kamar Mandi	Closed Jongkok	Buah
1175	Kamar Mandi	Floor Drain / saringan got	Buah
1176	Kamar Mandi	Jet shower T Kran	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1177	Kamar Mandi	Kloset Duduk	Buah
1178	Kamar Mandi	plup (drat luar 1/2) bak km	Buah
1179	Kamar Mandi	Shower Head	Buah
1180	Kamar Mandi	Tee Kran Jet Shower	Buah
1181	KM Aksesoris Closet	Flange Sekrup Mur	Buah
1182	KM Aksesoris Closet	Heater	Buah
1183	KM Aksesoris Closet	INA C12, T12,C18,T110	Buah
1184	KM Aksesoris Closet	ivory Spc 10 Ak	Buah
1185	KM Aksesoris Closet	Lavatory Pans	Buah
1186	KM Aksesoris Closet	Rubber Seal	Buah
1187	KM Aksesoris Closet	Single Clusing Water Closed	Buah
1188	KM Aksesoris Closet	Tank Trim	Buah
1189	KM Aksesoris Closet	Tutup Kloset	Buah
1190	Kran	Jet Shower washer kran	Buah
1191	Kran	Kran Double Shower	Buah
1192	Kran	Kran Mixer panas dingin pendorong shower	Buah
1193	Kran	Kran Westafel	Buah
1194	Kran	Kran Zink	Buah
1195	Kran	Kran 1/2" stainless	Buah
1196	Kran	Kran 3/4 stainless	Buah
1197	Kran	T Kran	Buah
1198	Kunci	Kunci Inggris	Buah
1199	Lain-lain	AC 1/2 PK	Buah
1200	Lain-lain	Bantal Amplas	Biji
1201	Lain-lain	Bata ringan herbel 10*70*70	Biji
1202	Lain-lain	Batu Gosok	Buah
1203	Lain-lain	Baumetric ohm bath exposed grohe	Buah
1204	Lain-lain	baumetric shower rail set 900 mm 9.4L grohe	Buah
1205	Lain-lain	baut baja	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1206	Lain-lain	baut fischer uk 8 x 12	dus
1207	Lain-lain	Besi Nako	Set
1208	Lain-lain	blower	Buah
1209	Lain-lain	Board strap	Lembar
1210	Lain-lain	c20 pringkel	Buah
1211	Lain-lain	Cagak Pion	Buah
1212	Lain-lain	cangkul	Buah
1213	Lain-lain	Cetok Bulat	Biji
1214	Lain-lain	Cetok Runcing	Biji
1215	Lain-lain	chain waste wp trap toto	Buah
1216	Lain-lain	Corong Talang	Biji
1217	Lain-lain	denabol	Buah
1218	Lain-lain	Door Closer	Buah
1219	Lain-lain	Dop 6"	Buah
1220	Lain-lain	double nepel 1/2	Biji
1221	Lain-lain	double neple 3/4	Buah
1222	Lain-lain	Double towel rack gbv	Buah
1223	Lain-lain	drat water toren kuningan	Biji
1224	Lain-lain	Drat water toren PVC	Biji
1225	Lain-lain	Ember Bak	Buah
1226	Lain-lain	Feser	dus
1227	Lain-lain	fiser	Buah
1228	Lain-lain	flexible wastafel	Buah
1229	Lain-lain	fp ivory lavatory tx 801 Ln TOTO	Buah
1230	Lain-lain	Ganti Ram Pintu	Buah
1231	Lain-lain	Gayung	Biji
1232	Genteng	Genteng	Buah
1233	Lain-lain	Gergaji	Buah
1234	Lain-lain	Glass Basin Complite	Set

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1235	Lain-lain	grassblok	Meter
1236	Lain-lain	Grendel 10"	Biji
1237	Lain-lain	Grendel 4"	Biji
1238	Lain-lain	grendel 6"	Biji
1239	Lain-lain	H. Beloca + kunci kamar + selot pintu	Set
1240	Lain-lain	Handle 4"	Biji
1241	Lain-lain	Handle Mangkok	Set
1242	Lain-lain	handle tanam	Buah
1243	Lain-lain	isolasi	Buah
1244	Lain-lain	Jet pump	Buah
1245	Lain-lain	kaca penyekat	Buah
1246	Lain-lain	Kaca Riben	Lembar
1247	Lain-lain	Kanopi teras (twinlite bronze 5mmX2.1mX11.8M)	Buah
1248	Lain-lain	kaos tangan	Buah
1249	Lain-lain	Karpet	Meter
1250	Lain-lain	Kawat Duri	Rol
1251	Lain-lain	Kawat Galvanis	Kg
1252	Lain-lain	Kdd 1/2 kuningan	Biji
1253	Lain-lain	KDD 3/4 x 1/2	Biji
1254	Lain-lain	KDL (Knee Drat Luar) 1/2 Kuningan	Biji
1255	Lain-lain	kikir	Biji
1256	Lain-lain	Kipas angin wc exhaust fan	Buah
1257	Lain-lain	Klem Pipa 3/4	Biji
1258	Lain-lain	Klem Talang	Biji
1259	Lain-lain	Knee 1 1/4	Biji
1260	Lain-lain	Knee 1/2 Panas Dingin	Biji
1261	Lain-lain	Knee 3/4 x 1/2 Kuningan	Biji
1262	Lain-lain	kon block persegi 4	Meter
1263	Lain-lain	Kran leher angsa bak cucian zink	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1264	Lain-lain	kran wastafel gBV	Buah
1265	Lain-lain	Kulkas	Buah
1266	Lain-lain	Kunci Pipa	Biji
1267	Lain-lain	kunci sleding	Set
1268	Lain-lain	Kunci Tee	Biji
1269	Lain-lain	Lampu LED 6W	Biji
1270	Lain-lain	Lem Kra TG 300	Liter
1271	Lain-lain	Lemfox Kuning	Kaleng
1272	Lain-lain	Lis Piano Besar	Buah
1273	Lain-lain	Lis Piano Kecil	Buah
1274	Lain-lain	lot tukang	Buah
1275	Lain-lain	mata bor	Buah
1276	Lain-lain	mata serkel granit	Buah
1277	Lain-lain	meteran	Buah
1278	Lain-lain	Overing	Buah
1279	Lain-lain	oversok 11/4 x 2	Biji
1280	Lain-lain	Paku Seng	Kg
1281	Lain-lain	Paku ternit	Kg
1282	Lain-lain	Palu	Buah
1283	Lain-lain	Pathok BPN	Buah
1284	Lain-lain	paving block S6. 4-6 K200	Meter
1285	Lain-lain	paving segi 6 6cm	Meter
1286	Lain-lain	Plup (drat luar 3/4)	Biji
1287	Lain-lain	prostek	Botol
1288	Lain-lain	Rel sleding	Set
1289	Lain-lain	ring baut	Buah
1290	Lain-lain	roll holder gBV	Buah
1291	Lain-lain	SDD (Sok Drat Dalam) 1/2 kuningan	Biji
1292	Lain-lain	SDL (Sok Drat Luar) 1/2 kuningan	Biji

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1293	Lain-lain	SDL 1"	Biji
1294	Lain-lain	SDL-D 3/4	Biji
1295	Lain-lain	sealant	Botol
1296	Lain-lain	semen pasangan bata ringan	Buah
1297	Lain-lain	Seng 2,4m gelombang	Buah
1298	Lain-lain	Seng Gelombang 3M	Lembar
1299	Lain-lain	senggrong	Buah
1300	Lain-lain	Serkel potong keramik	Buah
1301	Lain-lain	service daun pintu	Buah
1302	Lain-lain	Shower Tanam	Set
1303	Lain-lain	Sika Cim	Galon
1304	Lain-lain	Sikat Kawat	Biji
1305	Lain-lain	siku penyangga	Pasang
1306	Lain-lain	Silikon	Buah
1307	Lain-lain	sketmat	Biji
1308	Lain-lain	skrap besi	Buah
1309	Lain-lain	slang air	Meter
1310	Lain-lain	slang flexible closed	Buah
1311	Lain-lain	Slang Flexible panas dingin 40cm	Biji
1312	Lain-lain	slang flexible panas dingin 50cm	Biji
1313	Lain-lain	slang Flexible Wastafel	Batang
1314	Lain-lain	Slang panas dingin	Meter
1315	Lain-lain	Slang Spiral	Buah
1316	Lain-lain	Slep Stenlis	Biji
1317	Lain-lain	Sok Talang	Biji
1318	Lain-lain	sorok air	Buah
1319	Lain-lain	Stop Kran 1"	Biji
1320	Lain-lain	strimin 0,5cm	Meter
1321	Lain-lain	Talang Kotak	Batang
1322	Lain-lain	Tali Air	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1323	Lain-lain	taman	Set
1324	Lain-lain	tambal talang	Meter
1325	Lain-lain	Tambang	Meter
1326	Lain-lain	Tatah	Buah
1327	Lain-lain	TDD 3/4 x 1/2	Biji
1328	Lain-lain	Tee 1/2 Kuningan	Biji
1329	Lain-lain	Tee 1/2 Panas Dingin	Biji
1330	Lain-lain	tee 2"	Biji
1331	Lain-lain	Tee drat 3/4	Biji
1332	Lain-lain	Tembakan Sealant	Biji
1333	Lain-lain	Ternit 1x1	Lembar
1334	Lain-lain	Terpal	Lembar
1335	Lain-lain	towel ring gbv	Buah
1336	Lain-lain	Tralis Nako	Batang
1337	Lain-lain	trigger spray handshower set grohe	Buah
1338	Lain-lain	triplek 2mm Melamin	Lembar
1339	Lain-lain	Triplek 4mm	Lembar
1340	Lain-lain	Triplek K. Mandi	Lembar
1341	Lain-lain	Tutup Bak Kontrol	Buah
1342	Lain-lain	Tutup Talang	Biji
1343	Lain-lain	water heater	Buah
1344	Lain-lain	Wol Polis	Biji
1345	Lain-lain	Wungkal	Buah
1346	Lem	compond	Kg
1347	Lem	Lemfox	Buah
1348	Lem	Lem G	Buah
1349	Lem	Lem Isarplas	Buah
1350	Listrik	Dop Bohlam 15 Watt	Buah
1351	Listrik	Fiting Tempel Broco	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1352	Listrik	Inbow Dos	Buah
1353	Listrik	Jek	Buah
1354	Listrik	Jek Tee Broco	Buah
1355	Listrik	Kabel Biru Nya	Meter
1356	Listrik	Kabel Hitam Nya	Meter
1357	Listrik	Kabel NYA 2x1.5 eterna	Batang
1358	Listrik	Kabel NYM 2x1.5 eterna	Meter
1359	Listrik	Kabel NYY 2x2,5 Ext 100m	Meter
1360	Listrik	Kabel NYY 3x10 Ext 100m	Meter
1361	Listrik	Klem Kabel uk 8	Pak
1362	Listrik	lampu 10 Watt	Biji
1363	Listrik	Lampu 125 w + trafo	Buah
1364	Listrik	Lampu philip 5w	Buah
1365	Listrik	Lampu Philips 8 Watt	Biji
1366	Listrik	LED 4 Watt	Biji
1367	Listrik	meteran	Buah
1368	Listrik	NYY 2 x10 Externa EXT 50m	Meter
1369	Listrik	Philip 23 Watt	Biji
1370	Listrik	Saklar Engkel Broco	Buah
1371	Listrik	Stop Kontak	Buah
1372	Listrik	T Dus	Buah
1373	Paku	Paku Baut	Buah
1374	Paku	Paku Campur	Buah
1375	Paku	Paku Plafond	Kg
1376	Paku	Paku plepet	Kg
1377	Paku	Paku Reng Kayu	Kg
1378	Paku	Paku Reng Pring	Kg
1379	Paku	Paku Triplek	Kg
1380	Paku	Paku Usuk	Kg
1381	Penggantung	Body	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1382	Penggantung	Body Pelor	Buah
1383	Penggantung	Engsel Jendela	Buah
1384	Penggantung	Engsel Pintu 5"	Pasang
1385	Penggantung	Engsel Pintu	Buah
1386	Penggantung	Gembok	Buah
1387	Penggantung	Gembok Kuning Tanggung	Buah
1388	Penggantung	Gembok+Tempak Gembok Brabu	Buah
1389	Penggantung	Grendel Tanam	Buah
1390	Penggantung	Grendel Tanam 45 Cm	Buah
1391	Penggantung	Hak Angin Jendela	Buah
1392	Penggantung	Hak Bouven	Buah
1393	Penggantung	Hak Jendela	Buah
1394	Penggantung	Hak siku boven	Buah
1395	Penggantung	Handle Pintu Utama	Buah
1396	Penggantung	Handle Sistim	Buah
1397	Penggantung	Handle Sistim Ktk	Buah
1398	Penggantung	Omah Gembok	Buah
1399	Penggantung	pul handle	Buah
1400	Penggantung	Selot Pintu Utama	Buah
1401	Penggantung	Slot Pintu Lama	Buah
1402	Penggantung	Slot+Body Key Pintu Panel	Buah
1403	Penggantung	Sping Knep/ Kancing Jendela	Buah
1404	Pintu	Daun Boven	Lembar
1405	Pintu	Daun Jendela	Lembar
1406	Pintu	Daun Pintu	Lembar
1407	Pintu	Lis pintu	Buah
1408	Pintu	Lis Pintu irung-irung	Buah
1409	Pintu	Loster KAYU	Buah
1410	Pintu	Pentokan Pintu Sleding	Unit
1411	pintu	pintu panel	Biji

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1412	Pipa	Avoor	Buah
1413	Pipa	Slang Zink Flexible	Buah
1414	pipa	Sok 3/4	Buah
1415	pipa	Double Neple 1/2	Buah
1416	pipa	Slang waterpas	Meter
1417	pipa	sifon botol	Buah
1418	pipa	VS 3 x 2 1/2	Biji
1419	pipa	pipa 1 1/4	Batang
1420	pipa	Oversok 3 x 4	Biji
1421	Pipa	Pipa 1 1/2"	Buah
1422	Pipa	Pipa 1"	Buah
1423	Pipa	Pipa 1/2"	Buah
1424	Pipa	Pipa 2"	Buah
1425	Pipa	Pipa 2,5"	Buah
1426	Pipa	Pipa 3"	Buah
1427	Pipa	Pipa 3/4"	Buah
1428	Pipa	Pipa 4"	Buah
1429	Pipa	Pipa 5/8"	Buah
1430	Pipa	Pipa 6"	Buah
1431	Pipa Dop	Dop 1/2	Buah
1432	Pipa Dop	Dop 1	Buah
1433	Pipa Dop	Dop 1 1/4	Biji
1434	pipa dop	Dop 3/4	Buah
1435	Pipa Dop	Dop 4	Buah
1436	Pipa Dop	Dop Drat 3/4	Buah
1437	Pipa Dop	Dop 1 1/2"	Buah
1438	Pipa Dop	Dop 2,5"	Buah
1439	Pipa Dop	Dop 3"	Buah
1440	Pipa Dop	Dop Drat 1/2"	Buah
1441	Pipa Foot Klep	Foot Klep 3/4	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1442	Pipa Foot Klep	Foot Klep 1	Buah
1443	Pipa Foot Klep	Foot Klep	Buah
1444	Pipa Knee	Knee 2"	Buah
1445	Pipa Knee	SDL (Sok drat luar) 1 1/4	Buah
1446	Pipa Knee	knee drat dalam (kdd) 1"	Buah
1447	Pipa Knee	Sok drat dalam (sdd) 1"	Buah
1448	Pipa Knee	KDD (knee Drat Dalam) 1/2	Buah
1449	Pipa Knee	KDD (knee Drat Dalam) 3/4	Buah
1450	Pipa Knee	Knee 1 1/2"	Buah
1451	Pipa Knee	Knee 1"	Buah
1452	Pipa Knee	Knee 1/2"	Buah
1453	Pipa Knee	Knee 2,5"	Buah
1454	Pipa Knee	Knee 3"	Buah
1455	Pipa Knee	Knee 3/4"	Buah
1456	Pipa Knee	Knee 4"	Buah
1457	Pipa knee	Knee 6"	Buah
1458	Pipa Knee	Knee Drat 1/2"	Buah
1459	Pipa Knee	Knee Drat 3/4	Buah
1460	Pipa Kran	Stop Kran 3/4 kuningan	Buah
1461	Pipa Kran	Stop Kran 1/2"	Buah
1462	Pipa Kran	Stop Kran 3/4	Buah
1463	Pipa Sok	Over Sok 1/2 x 3/4	Buah
1464	Pipa Sok	Water Mur 3/4 x 1	Buah
1465	Pipa Sok	Over Sok 3 x 4	Buah
1466	Pipa Sok	SDL 1 X 3/4	Buah
1467	pipa sok	Over Sok 3 x 1	Buah
1468	pipa sok	Over Sok 2,5 x 1	Buah
1469	pipa sok	Over Sok 3 x 2	Buah
1470	pipa sok	Over Sok 2 x 1,5	Buah
1471	pipa sok	Over Sok 1 x 3/4	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1472	pipa sok	sok 1/2	Buah
1473	pipa sok	SDL (Sok drat luar) 1	Buah
1474	pipa sok	water mur 1"	Buah
1475	pipa sok	foot klep kuningan 1"	Buah
1476	pipa sok	knee drat dalam (kdd) 3/4 x 1/2	Buah
1477	pipa sok	SDD (Sok Drat Dalam) 3/4	Buah
1478	Pipa sok	sok 1"	Buah
1479	pipa Sok	SDL 1 1/4	Biji
1480	Pipa sok	Oversok 1 1/4 x 1	Biji
1481	pipa sok	Over Sok 1 1/4 x 1	Buah
1482	pipa sok	SDD 1/2	Buah
1483	pipa sok	over sok 3 x 2,5	Biji
1484	Pipa Sok	over sok 3 - 4	Buah
1485	Pipa Sok	Over sok 3/4 - 1/2	Buah
1486	Pipa Sok	SDL (Soc Drat Luar) 1/2	Buah
1487	Pipa Sok	SDL (Soc Drat Luar) 3/4	Buah
1488	Pipa Sok	SDL 1 x 3/4	Buah
1489	Pipa Sok	Sok Drat 3/4 - 1,2 "	Buah
1490	Pipa Sok	water Mur	Buah
1491	pipa T	Tee 1,5"	Buah
1492	Pipa TBA	TBA	Buah
1493	Pipa Tee	Tee Drat 1/2"	Buah
1494	Pipa Tee	Tee 1"	Buah
1495	Pipa Tee	Tee 1/2"	Buah
1496	Pipa Tee	Tee 2,5"	Buah
1497	Pipa Tee	Tee 3"	Buah
1498	Pipa Tee	Tee 3/4"	Buah
1499	Pipa Tee	Tee 4"	Buah
1500	Pompa	Pompa Air	Buah
1501	Pompa	Pompa air semi jet pump	Buah

Kode	Kategori	Nama Barang	Satuan
1502	Pompa	Pompa pendorong booster	Biji
1503	Pompa	Otomatis Radar	Buah
1504	Pompa	Pompa Air Washer	Buah
1505	Semen	Ayakan pasir strimin	Meter
1506	Semen	Lepan Plastik	Buah
1507	Semen	Pasir Pantai	Meter3
1508	Semen	Sika waterprofing 5kg	Sak
1509	Semen	Bata Merah	Buah
1510	Semen	Batu Kali	Meter3
1511	semen	Kapur	Sak
1512	Semen	Mil	Buah
1513	Semen	Pasir	Meter3
1514	Semen	Semen	Buah
1515	Semen	Semen Putih	Buah
1516	Skrup	Skrup 5/8 x 6	Gros
1517	Skrup	Skrup 3/4 x 6	Gros
1518	Skrup	Skrup 1x7 56	Gros
1519	Skrup	Fisher 56	Dus
1520	Slot Pintu	Esel Putar	Buah
1521	Slot Pintu	anak kunci	Biji
1522	Slot Pintu	ramskar Tank	Buah
1523	Tanah	Tanah urug taman	Meter3
1524	Tanah	Tanah Urug Krakal	Rit
1525	Tempat Cuci	Kitchenk Zink	Buah
1526	tempat cuci	tempat sabun	Buah
1527	Toren	Water Tank	Buah

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI TEMPAT PENELITIAN

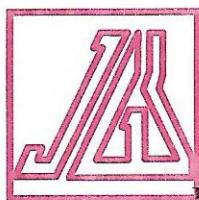












PT. JOGJA GRAHA SELARAS

Developer | Consultant | Realestate

Jl. Raya Pleret Km. 2,2 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta
Tlp. 0274 - 4537581 - email : royalmansion.banguntapan@gmail.com

LAMPIRAN 6

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Yulla Saputra Samawi

Jabatan : Direktur

Instansi : PT Jogja Graha Selaras

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Gita Puspitasari

NIM : 10412141016

Prode : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

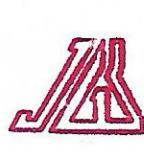
Judul Penelitian : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT. JOGJA GRAHA SELARAS

Benar-benar telah melakukan penelitian di PT Jogja Graha Selaras yang beralamat
di Jalan Pleret Km 2,2 Jambidan Banguntapan Bantul.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimanamestinya.

Bantul, 30 Oktober 2016

Direktur


PT. JOGJA GRAHA SELARAS
• Developer • Consultant • Realestate

Aditya Yulla Saputra Samawi